

REDESAIN PASAR TRADISIONAL KEUTAPANG

TUGAS AKHIR/SKRIPSI

Diajukan Oleh:

TAUFIQ HIDAYAT

NIM. 160701144

Mahasiswa Fakultas Sains dan Teknologi

Program Studi Arsitektur



FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2022 M / 1443 H

**LEMBAR PERSETUJUAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI
REDESAIN PASAR TRADISIONAL KEUTAPANG**

TUGAS AKHIR/SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Sains dan Teknologi
Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Beban Studi Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
Dalam Ilmu/Prodi Arsitektur

Oleh:

Taufiq Hidayat

160701144

Mahasiswa Fakultas Sains dan Teknologi

Pogram Studi Arsitektur

Disetujui untuk Dimunagasyahkan Oleh:

Pembimbing I,



Cut Reza Nanda Keumala, S.T., M.Ds

Pembimbing II,



Atika Aditya, S.T., M.UP

Mengetahui,

Ketua Program Studi Arsitektur



Maysarah Binti Bakri, M. Arch

NIDN. 2013078501

**LEMBAR PENGESAHAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI
REDESAIN PASAR TRADISIONAL KEUTAPANG**

TUGAS AKHIR/SKRIPSI

Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Tugas Akhir/Skripsi
Fakultas Sains dan Teknologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
Dalam Ilmu/Prodi Arsitektur

Pada Hari/Tanggal: Kamis, 29 Juli 2021

di Darussalam, Banda Aceh

Panitia Ujian Munaqasyah Tugas Akhir/Skripsi:

Ketua,



Cut Rezha Nanda Keumala, S.T., M.Ds

Sekretaris,



Atika Aditya, S.T., M.UP

Penguji I,



Marlisa Rahmi, S.T., M. Ars

NIDN. 2006039201

Penguji II,



Donny Arief Sumanto, S.T., M.T, IAI

NIDN. 1310048201

Mengetahui:

Dekan Fakultas Sains dan Teknologi

UIN Ar-Raniry Banda Aceh,



Dr. Azhar Amsal, M. Pd

NIDN.2001066802

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Taufiq Hidayat

NIM : 160701144

Program Studi : Arsitektur

Fakultas : Sains dan Teknologi

Judul : Redesain Pasar Tradisional Keutapang

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan tugas akhir/skripsi ini saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan;
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain;
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya;
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data;
5. Mengerjakan sendiri tugas ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat di pertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Sains dan Teknologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 31 Januari 2022

Penulis,



Taufiq Hidayat

NIM. 160701144

ABSTRAK

Nama : Taufiq Hidayat
NIM : 160701144
Program Studi : Arsitektur
Tanggal Sidang : 29 Juli 2021
Jumlah Halaman : 158
Pembimbing I : Cut Rezha Nanda Keumala,S.T.,M.Ds
Pembimbing II : Atika Aditya,S.T.,M.UP

Pasar Keutapang adalah pasar tradisional dimana para penjual dan pembeli dapat mengadakan tawar-menawar secara langsung dan barang-barang yang diperjualbelikan adalah berupa barang kebutuhan pokok. Pasar ini berada di Lam Bheu Kec. Darul Imarah Kab. Aceh Besar, dan menjadi tujuan utama jalur distribusi berbagai jenis komoditas hasil bumi. Kondisi Pasar Keutapang yang saat ini memiliki permasalahan-permasalahan antara lain pencahayaan yang minim, sirkulasi pengguna yang sempit, jenis barang dagangan tidak sesuai dengan kelompok komoditasnya, area parkir yang tidak memadai pengguna pasar, area penjualan Pedagang Kaki Lima (PKL) yang ilegal, kurangnya perhatian dari lingkungan sekitar serta dampak buruk dari limbah yang dihasilkan membuat lingkungan sekitar menjadi kurang sehat dan kotor, dari permasalahan-permasalahan tersebut maka perlu adanya Redesain Pasar Keutapang.

Upaya Redesain Pasar Keutapang yaitu melebarkan sirkulasi pengguna yang ada di dalam bangunan, mengelompokkan jenis barang dagangan sesuai dengan komoditasnya, menyediakan tempat pembuangan sampah, penyediaan alat produksi limbah organik, memberikan ruang terbuka hijau (RTH), menyediakan untuk para Pedagang Kaki Lima (PKL) dapat memanfaatkan untuk berjualan.

Penerapan konsep Kontemporer pada perancangan ini di usahakan mampu mengatasi dalam perihal desain layout yang baik tidak merusak lingkungan

sehingga mampu menjalankan fungsinya secara optimal dengan fasilitas dan ruang yang dimiliki saling mendukung.

Kata Kunci: Redesain, Pasar Tradisional, Pasar Tradisional Keutapang, Arsitektur Kontemporer.



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik serta hidayah-Nya, selanjutnya salawat dan salam penulis panjatkan atas Nabi besar Muhammad SAW. yang telah membawa kita dari alam kebodohan ke alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan. Sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan studio tugas akhir dengan judul **“Perancangan Redesain Pasar Tradisional Keutapang”** yang dilaksanakan untuk kelulusan tugas akhir pada program Studi Arsitektur di Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.

Dalam penyusunan laporan tugas akhir ini penulis banyak mendapatkan motivasi, nasehat, serta doa-doa dari berbagai pihak, oleh sebab itu penulis ingin mengungkapkan rasa terima kasih kepada :

1. Ayahanda Darma dan Ibunda Rosni yang selalu memberikan motivasi, nasehat, perhatian, kasih sayang, serta doa selama penyusunan laporan ini.
2. Bapak Rusydi, ST., M.Pd. selaku ketua Program Studi Arsitektur Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Ar – Raniry.
3. Ibu Maysarah Binti Bakri, ST., M.Arch. selaku dosen koordinator yang telah mengkoordinir dengan baik sehingga proses penyelesaian mata kuliah studio tugas akhir dapat berjalan dengan baik.
4. Ibu Cut Rezha Nanda Keumala, S.T., M.Ds. selaku dosen Pembimbing I yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan ilmu untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan laporan ini sampai dengan selesai.

5. Ibu Atika Aditya, S.T.,M.UP. selaku dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan ilmu untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan laporan ini sampai dengan selesai.
6. Bapak/Ibu Dosen beserta para staffnya pada program Studi Arsitektur Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Ar – Raniry.
7. Seluruh teman-teman program Studi Arsitektur Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Ar – Raniry terutama angkatan 2016 yang telah memberikan bantuan motivasi dan doa sehingga diberi kelancaran membuat laporan ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan laporan tugas akhir ini masih jauh dari kata sempurna, namun dengan adanya petunjuk, arahan, dan bimbingan dari dosen pembimbing, serta dukungan dari teman-teman maka, penulis dapat menyelesaikan tugas ini dengan baik, penulis juga mengharapkan kritik dan saran dari berbagai pihak untuk kemajuan dimasa yang akan datang. Akhir kata, dengan Ridha Allah SWT dan segala kerendahan hati semoga laporan ini dapat bermanfaat bagi penulis dan semua pihak.

Banda Aceh, 29 Juli 2021

Penulis

جامعة الرانيري
AR - RANIRY

Taufiq Hidayat

160701144

DAFTAR ISI	
REDESAIN PASAR TRADISIONAL KEUTAPANG	i
TUGAS AKHIR/SKRIPSI	ii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR TABEL	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1.Latar Belakang	1
1.2. Tujuan Perancangan	2
1.3. Identifikasi Masalah	2
1.4. Pendekatan Rancangan	2
1.5. Batasan Perancangan	2
1.6. Kerangka Pikir	3
1.7. Sistematika Penulisan	4
BAB I PENDAHULUAN	4
BAB II DESKRIPSI PERANCANGAN	4
BAB III ELABORASI TEMA	4
BAB IV ANALISA	4
BAB V KONSEP PERANCANGAN	4
BAB II DESKRIPSI OBJEK RANCANGAN	5
2.1 Tinjauan Judul	5
2.1.4 Pasar Tradisional Keutapang	30
2.1.5 Studi Banding Objek Sejenis	37
BAB III ELABORASI TEMA	62
3.1.Latar Belakang Perancangan	62
3.1.1 Sejarah Arsitektur Kontemporer	62
3.1.2 Pengertian Arsitektur Kontemporer	62
3.1.3 Perkembangan Arsitektur Kontemporer	63
3.1.4 Ciri Dan Prinsip Arsitektur Kontemporer	64
3.1.5 Strategi Pencapaian Arsitektur Kontemporer	65
3.2. Strategi Pencapaian Arsitektur Kontemporer	66
3.2.1. Museum Tsunami	66
3.2.2. Museum Gunung Api Merapi Yogyakarta	72
3.2.3. Kesimpulan Studi Preseden	76

BAB IV ANALISA	77
4.1. Analisa Tapak.....	77
4.1.1. Lokasi	77
4.1.2. Batasan Tapak.....	78
4.1.3. Peraturan Setempat	78
4.2. Kondisi Eksisting Tapak	79
4.3. Analisa Tapak.....	89
4.3.1. Analisa Klimatologi.....	89
4.3.2. Analisa Kebisingan.....	91
4.3.3. Analisa Vegetasi	92
4.3.4. Analisa View	93
4.3.5 Analisa Tanggap Bencana	94
4.4. Analisa Fungsional	95
4.4.1. Analisa Fungsi	95
4.4.2. Analisa Pelaku	95
4.4.3. Fungsi, Kegiatan Dan Kebutuhan Ruang.....	97
4.4.4. Besaran Ruang	99
4.4.5. Hubungan Antar Ruang.....	106
4.4.6. Hubungan Antar Ruang Makro	107
BAB V KONSEP PERANCANGAN.....	109
5.1. Konsep Dasar.....	109
5.2. Rencana Tapak.....	110
5.2.1. Zonasi Dan Sifat Ruang.....	110
5.2.2. Tata Letak.....	111
5.2.3. Pencapaian.....	112
5.3. Konsep Dan Gubahan Massa	112
5.3.1. Konsep Bangunan	112
5.3.2. Gubahan Massa	113
5.3.3. Fasad Bangunan	113
5.3.4. Konsep Dalam Ruang	114
5.3.5. Konsep Lansekap	118
5.4. Konsep Struktur, Kontruksi Utilitas.....	119
5.4.1. Konsep Struktur	119
5.4.2. Konsep Kontruksi	120
5.4.3. Material Dinding	120
5.4.4. Material Atap	121

5.4.5. Material Lantai.....	121
5.4.6. Konsep Utilitas	121
BAB VI APLIKASI DESAIN.....	126
6.1. Layout Plan.....	126
6.2. Site Plan.....	126
6.3. Gambar Arsitektural	127
6.3.1. Gambar Denah	127
6.3.2. Tampak Bangunan.....	128
6.3.3. Potongan Bangunan	130
6.3.4. Detail Kusen.....	131
6.3.5. Detail Fasad	132
6.3.6. Detail Arsitektur.....	132
6.4. Gambar Struktural.....	133
6.4.1. Rencana Pondasi Dan Detail.....	133
6.4.2. Rencana Balok Dan Kolom	134
6.4.3. Rencana Plat Dan Detail.....	134
6.4.4. Rencana Atap	135
6.5. Rencana Utilitas	135
6.5.1. Rencana Elektrikal.....	135
6.5.2. Rencana Sprinkler	137
6.5.3. Rencana CCTV.....	138
6.5.4. Rencana Air Bersih dan Kotor	140
6.5.5. Rencana Sumur Resapan	143
6.5.6. Detail Arsitektur.....	143
6.6. Pespektif Eksterior.....	144
6.7. 3D Pespektif Interior.....	146
DAFTAR PUSTAKA	151

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1	Standar Dimensi Tubuh Fungsional	17
Gambar 2. 2	Standar Ruang Untuk Pengguna Kursi Roda	17
Gambar 2. 3	Standar Ruang Untuk Pengguna Alat Bantu Jalan	18
Gambar 2. 4	Standar Sirkulasi	18
Gambar 2. 5	Standar Perabot Dan Sirkulasi Pada Display Los	19
Gambar 2. 6	Skema Denah Sirkulasi Dan Penataan Los Toko Ikan	19
Gambar 2. 7	Skema Denah Sirkulasi Dan Penataan Los Toko Buah Dan Sayur	20
Gambar 2. 8	Skema Tukang Daging	21
Gambar 2. 9	Pola Pembagian Los	21
Gambar 2. 10	Layout Pasar Tradisional Keutapang Dua	32
Gambar 2. 11	Kondisi Area Di Dalam Pasar	32
Gambar 2. 12	Kondisi Area Parkir Pasar	33
Gambar 2. 13	Kondisi Area Luar Dan Dalam Pasar	33
Gambar 2. 14	Kondisi Area Jualan Sandal Dan Sepatu Bagian Depan Pasar	34
Gambar 2. 15	Kondisi Area Jualan Bagian Dalam Pasar	34
Gambar 2. 16	Kondisi Area Parkir Bagian Depan Pasar	35
Gambar 2. 17	Kondisi Area Ruko Sayur-Sayuran Bagian Dalam Pasar	35
Gambar 2. 18	Kondisi Area Jualan Ayam, Ikan Bagian Dalam Pasar	36
Gambar 2. 19	Kondisi Drainase Pasar	36
Gambar 2. 20	Kondisi Pkl Yang Memakan Badan Area Parkir	37
Gambar 2. 21	Lokasi Pasar Sarijadi (Pasar Sae)	38
Gambar 2. 22	Kondisi Ram Pasar Sarijadi	39
Gambar 2. 23	Tampak Hiasan Dinding Pada Pasar Sarijadi	39
Gambar 2. 24	Kondisi Pasar Kering Sarijadi	40
Gambar 2. 25	Kondisi Pasar Basah Sarijadi	41
Gambar 2. 26	Ruang Pengelola Pasar Sarijadi	41
Gambar 2. 27	Tampak Koridor Utama	42
Gambar 2. 28	Ruang Publik Pasar Sarijadi	42
Gambar 2. 29	Caffe Pasar Sarijadi	43
Gambar 2. 30	Tempat Pembuangan Sampah	43
Gambar 2. 31	Papan Informasi	44
Gambar 2. 32	Tampak Struktur Pasar Sarijadi	45
Gambar 2. 33	Tampak Denah Samping Kanan Dan Kiri Pasar Sarijadi	45
Gambar 2. 34	Denah Tampak Depan Dan Belakang Pasar Sarijadi	46
Gambar 2. 35	Denah Lantai 1 Dan 2 Pasar Sarijadi	46
Gambar 2. 36	Detail Struktur Pasar Sarijadi	47
Gambar 2. 37	Tampak Kondisi Kerangka Atap	47
Gambar 2. 38	Tampak Kolom, Dan Rangka Atap	48
Gambar 2. 39	Lokasi Pasar Modern Bumi Serpong (Bds), Tangerang	48
Gambar 2. 40	Tampak Depan Pasar Bumi Serpong Damai, Tangerang	49
Gambar 2. 41	Site Plan Pasar Bsd	49
Gambar 2. 42	Tampak Dalam Bangunan Pasar Bsd	51

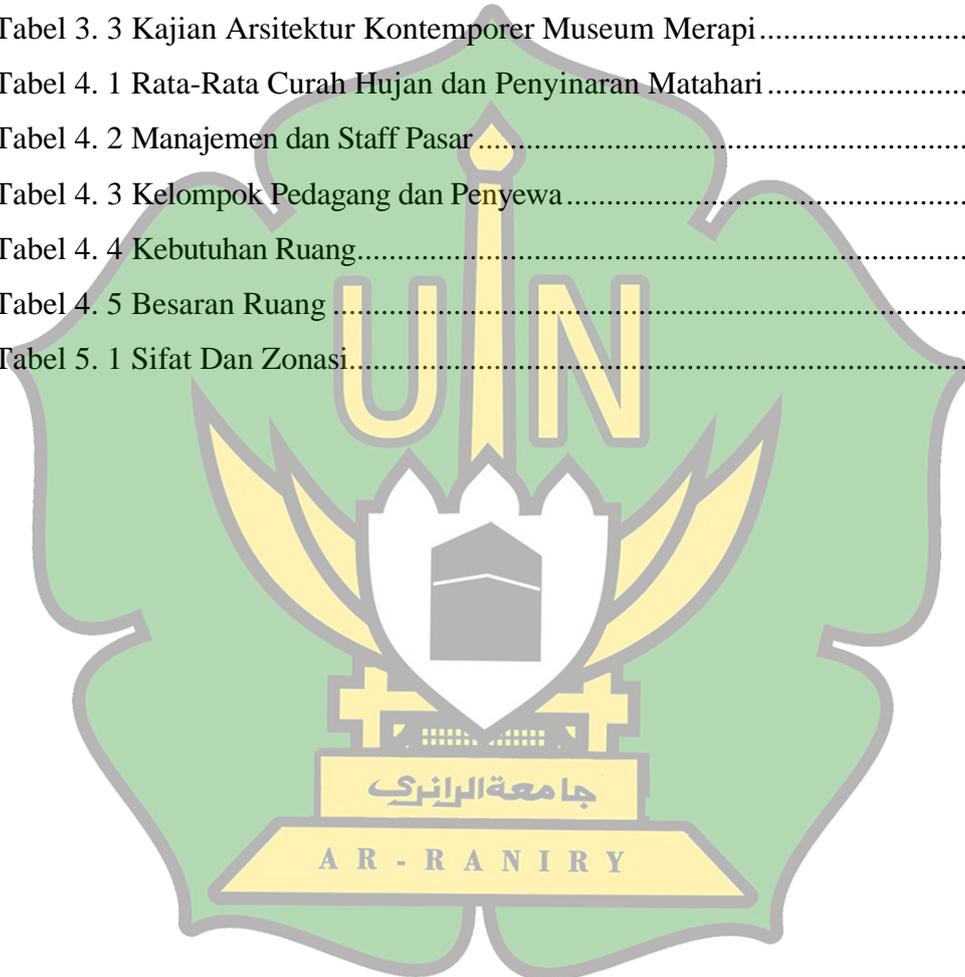
Gambar 2. 43 Suasana Belanja Di Dalam Pasar Modern Bumi Serpong Damai Tangerang	52
Gambar 2. 44 Pasar Basah Bsd	52
Gambar 2. 45 Papan Petunjuk Pada Pasar Bsd	53
Gambar 2. 46 Pola Sirkulasi Di Dalam Pasar Bsd	53
Gambar 2. 47 Suasana Di Dalam Pasar Bsd	53
Gambar 2. 48 Lokasi Pasar Batu Nunggal	54
Gambar 2. 49 Denah Pasar Batu Nunggal	55
Gambar 2. 50 Tampak Kontruksi Bangunan Pasar Batu Nunggal	57
Gambar 2. 51 Tampak Kontruksi Di Ruang Publik Pasar Batu Nunggal	57
Gambar 2. 52 Pola Sirkulasi Di Dalam Bangunan Pasar Batu Nunggal	58
Gambar 2. 53 Tampak Pasar Kering Pasar Batu Nunggal	58
Gambar 3. 1 Museum Tsunami Aceh	66
Gambar 3. 2 Ruang Renungan	67
Gambar 3. 3 Ruang Memorial Hill	67
Gambar 3. 4 Ruang The Light Of God	68
Gambar 3. 5 Jembatan Harapan	69
Gambar 3. 6 Ruang Pameran Dan Mulmimedia	70
Gambar 3. 7 Tampak Depan Museum Gunung Api Merapi Yogyakarta	72
Gambar 3. 8 Ruang Replika Gunung Api Merapi	73
Gambar 3. 9 Koleksi Ruang Display	73
Gambar 3. 10 Ruang Teater	74
Gambar 4. 1 Peta Lokasi Perancangan	77
Gambar 4. 2 Skema Batasan Site	78
Gambar 4. 3 Lokasi Perancangan Pasar Tradisional Ketapang	79
Gambar 4. 4 Terpal Tenda Atap Pasar	79
Gambar 4. 5 Kondisi Los Di Dalam Pasar	80
Gambar 4. 6 Kondisi Sirkulasi Masuk Ke Dalam Pasar	80
Gambar 4. 7 Kondisi Area Pemotongan Ikan Dan Ayam	81
Gambar 4. 8 Kondisi Dala Pasar	81
Gambar 4. 9 Kondisi Parkir	82
Gambar 4. 10 Bagian Depan Pasar	82
Gambar 4. 11 Kondisi Depan Pasar	83
Gambar 4. 12 Kondisi Drainase Pasar	83
Gambar 4. 13 Kondisi Area Jualan	84
Gambar 4. 14 Sirkulasi Masuk Kedalam Pasar	84
Gambar 4. 15 Aliran Pembuangan Limbah Ikan	85
Gambar 4. 16 Kondisi Material	85
Gambar 4. 17 Atap Bangunan	86
Gambar 4. 18 Dinding Bangunan	87
Gambar 4. 19 Sisi Belakang Pasar	87
Gambar 4. 20 Area Musholla	88
Gambar 4. 21 Pencegahan Kebakaran	88
Gambar 4. 22 Linta Matahari	89

Gambar 4. 23	Analisa Arientasi Arah Angin	90
Gambar 4. 24	Kondisi Kebisingan Tapak	91
Gambar 4. 25	Kondisi Eksisting Tapak	92
Gambar 4. 26	Solusi Vegetasi Di Tapak	93
Gambar 4. 27	View Dari Tapak	93
Gambar 4. 28	Hydrant	94
Gambar 4. 29	Posisi Peletakan Hydrant	95
Gambar 4. 30	Skematik Hubungan Ruang Makro	106
Gambar 4. 31	Skematik Hubungan Ruang Pengelola	107
Gambar 4. 32	Skematik Ruang Perdagangan	107
Gambar 4. 33	Skematik Ruang Service	108
Gambar 4. 34	Skematik Ruang Penunjang	108
Gambar 5. 1	Zonasi Ruang	110
Gambar 5. 2	Batasan Luasan Lahan	111
Gambar 5. 3	Sirkulasi Dan Peletakan Bangunan	111
Gambar 5. 4	Akses Pencapaian Ke Lokasi	112
Gambar 5. 5	Bentuk Bangunan Pasar Tradisional Keutapang	113
Gambar 5. 6	Penerapan Fasad Bangunan	114
Gambar 5. 7	Area Sirkulasi Pasar	114
Gambar 5. 8	Area Penjualan Daging	115
Gambar 5. 9	Area Penjualan Buah	115
Gambar 5. 10	Area Penjualan Sayur-Sayuran	116
Gambar 5. 11	Area Penjualan	116
Gambar 5. 12	Area Bukaan Pasar	117
Gambar 5. 13	Café Pasar	117
Gambar 5. 14	Atm Center	118
Gambar 5. 15	Ilustrasi Outdoor Lansekap	119
Gambar 5. 16	Pondasi Menerus Dan Pondasi Footplate	119
Gambar 5. 17	Rangka Baja	120
Gambar 5. 18	Materian Kayu Dan Batu Bata	120
Gambar 5. 19	Material Atap Upvc Dan Polycarbonate	121
Gambar 5. 20	Material Lantai Keramik Dan Beton	121
Gambar 5. 21	Skema Sumur Bor	122
Gambar 5. 22	Skema Pdam	122
Gambar 5. 23	Skema Pembuangan Air Kotor Dari Wc/Km	123
Gambar 5. 24	Skema Listrik	123
Gambar 5. 25	Skema Instalasi Sampah	124
Gambar 5. 26	Sistem Pemadam Kebakaran	124
Gambar 5. 27	Peletakan Setiap Elemen	125
Gambar 5. 28	Langkah-Langkah Evakuasi	125
Gambar 6. 1	Layout Plan	126
Gambar 6. 2	Site Plan	126
Gambar 6. 3	Denah Lantai 1	127

Gambar 6. 4 Denah Lantai 2.....	127
Gambar 6. 5 Denah Lantai 3.....	128
Gambar 6. 6 Tampak Depan.....	128
Gambar 6. 7 Tampak Belakang.....	129
Gambar 6. 8 Tampak Samping Kanan.....	129
Gambar 6. 9 Tampak Samping Kiri.....	130
Gambar 6. 10 Potongan A-A.....	130
Gambar 6. 11 Potongan B-B.....	131
Gambar 6. 12 Detail Pintu.....	131
Gambar 6. 13 Detail Fasad.....	132
Gambar 6. 14 Detail Wc.....	132
Gambar 6. 15 Rencana Pondasi Dan Sloof.....	133
Gambar 6. 16 Detail Pondasi.....	133
Gambar 6. 17 Rencana Balok Dan Kolom.....	134
Gambar 6. 18 Rencana Plat Dan Detail.....	134
Gambar 6. 19 Rencana Atap.....	135
Gambar 6. 20 Rencana Elektrikal L 1.....	135
Gambar 6. 21 Rencana Elektrikal L 2.....	136
Gambar 6. 22 Rencana Elektrikal L 3.....	136
Gambar 6. 23 Rencana Sprinkler L 1.....	137
Gambar 6. 24 Rencana Sprinkler L 2.....	137
Gambar 6. 25 Rencana Sprinkler L 3.....	138
Gambar 6. 26 Rencana Cctv L 1.....	138
Gambar 6. 27 Rencana Cctv L 2.....	139
Gambar 6. 28 Rencana Cctv L 3.....	139
Gambar 6. 29 Rencana Air Bersih L 1.....	140
Gambar 6. 30 Rencana Air Bersih L 2.....	140
Gambar 6. 31 Rencana Air Bersih L 3.....	141
Gambar 6. 32 Rencana Air Kotor L 1.....	141
Gambar 6. 33 Rencana Air Kotor L 2.....	142
Gambar 6. 34 Rencana Air Kotor L 3.....	142
Gambar 6. 35 Rencana Sumur Resapan.....	143
Gambar 6. 36 Detail Wc.....	143
Gambar 6. 37 Eksterior Tampak Depan.....	144
Gambar 6. 38 Eksterior Tampak Kiri.....	144
Gambar 6. 39 Eksterior Tampak Kanan.....	145
Gambar 6. 40 Eksterior Tampak Belakang.....	145
Gambar 6. 41 Eksterior Perspektif.....	146
Gambar 6. 42 Interior Los Ayam.....	146
Gambar 6. 43 Interior Los Ikan.....	147
Gambar 6. 44 Interior Los Daging.....	147
Gambar 6. 45 Interior Hidroponik.....	148
Gambar 6. 46 Interior Los Sayur.....	148
Gambar 6. 47 Interior Los Buah.....	149
Gambar 6. 48 Interior Los Butik.....	149
Gambar 6. 49 Interior Food Court.....	150

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Tabel Kesimpulan Studi Banding Objek Sejenis.....	59
Tabel 3. 1 Strategi Pencapaian Arsitektur Kontemporer	66
Tabel 3. 2 Kajian Museum Tsunami Aceh.....	71
Tabel 3. 3 Kajian Arsitektur Kontemporer Museum Merapi.....	74
Tabel 4. 1 Rata-Rata Curah Hujan dan Penyinaran Matahari.....	90
Tabel 4. 2 Manajemen dan Staff Pasar.....	96
Tabel 4. 3 Kelompok Pedagang dan Penyewa.....	96
Tabel 4. 4 Kebutuhan Ruang.....	97
Tabel 4. 5 Besaran Ruang.....	99
Tabel 5. 1 Sifat Dan Zonasi.....	110



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pasar Tradisional adalah sebuah tempat yang terbuka dimana terjadi proses transaksi jual beli yang dimungkinkan proses tawar menawar. Pasar tradisional merupakan sektor perekonomian yang sangat penting bagi mayoritas penduduk Indonesia. Masyarakat miskin yang bergantung kehidupannya pada pasar tradisional tidak sedikit, menjadi pedagang di pasar tradisional merupakan alternative pekerjaan di tengah banyaknya pengangguran di Indonesia (masitoh,2013)¹

Pasar Tradisional Keutapang berlokasi di Lam Bheu, Kec. Darul Imarah, Aceh Besar, pasar yang masih menjadi pusat perekonomian masyarakat Lambheu dan sekitarnya. pasar ini terdapat berbagai macam jenis barang-barang yang dijual, mulai dari sayur-sayuran baju, sandal, buahbuahan, ayam, ikan, rempah-rempah, peralatan dapur dan lainnya. Pasar ini mulai beroperasi mulai jam 05:00 WIB sampai jam 15:00 WIB Khusus untuk penjualan sayur-sayuran, buah-buahan, ayam, sandal dan baju. Untuk penjual kelontong di tutup sampai jam 22:00 WIB, adapun untuk pasar ini sendiri terdiri dari satu lantai. Posisi pasar yang berada di tengah-tengah keramaian penduduk dan berlokasi dekat dengan jalan lintas Keutapang Mata Ie cocok di jadikan sebagai ikon atau landmark yang mencerminkan kebersihan dan kenyamanan.

Dalam perkembangan zaman, perencanaan lokasi atau tata letak pasar sudah menjadi hal yang sangat penting untuk di perhatikan, mulai dari segi pencahayaan, penghawaan, sirkulasi, baik dalam dan luar bangunan dan fasilitas pendukung lainnya. Dengan demikian sebuah pasar dapat menghadirkan kenyamanan bagi pengunjung dan pengguna pasar, serta pengoptimalkan fungsi pasar. Dari pengamatan langsung, di pasar keutapang masih terdapat beberapa hal yang masih perlu perhatian, seperti kurangnya cahaya yang masuk kedalam bangunan,

¹ <http://eprints.mercubuana-yogya.ac.id/1084/2/BAB%20II%20TINJAUAN%20PUSTAKA.pdf>

pembuangan limbah yang belum tertata dengan baik, pembuangan sampah masih sembarangan dan jalur sirkulasi atau area parkir yang masih belum memadai untuk pengguna pasar dari permasalahan diatas dapat disimpulkan bahwa perlu adanya upaya redesain pasar ketapang yaitu melebarkan sirkulasi pengguna yang ada di dalam bangunan, mengelompokkan jenis barang dagangan sesuai dengan komoditasnya, menyediakan tempat pembuangan sampah, penyediaan alat produksi limbah organik, memberikan ruang terbuka hijau (RTH), menyediakan untuk para Pedagang Kaki Lima (PKL) dapat memanfaatkan untuk berjualan.

1.2.Tujuan Perancangan

1. Mampu menghadirkan area penjualan berdasarkan komoditinya.
2. Pemanfaatan lahan se efisien mungkin dari pasar.
3. Menciptakan area yang nyaman dan bersih.

1.3.Identifikasi Masalah

1. Area penjualan didalam pasar belum sesuai dengan komoditinya.
2. Pasar belum mampu mengoptimalkan fungsi dan potensi pasar.
3. Lokasi pasar yang masih berpotensi kemacetan.

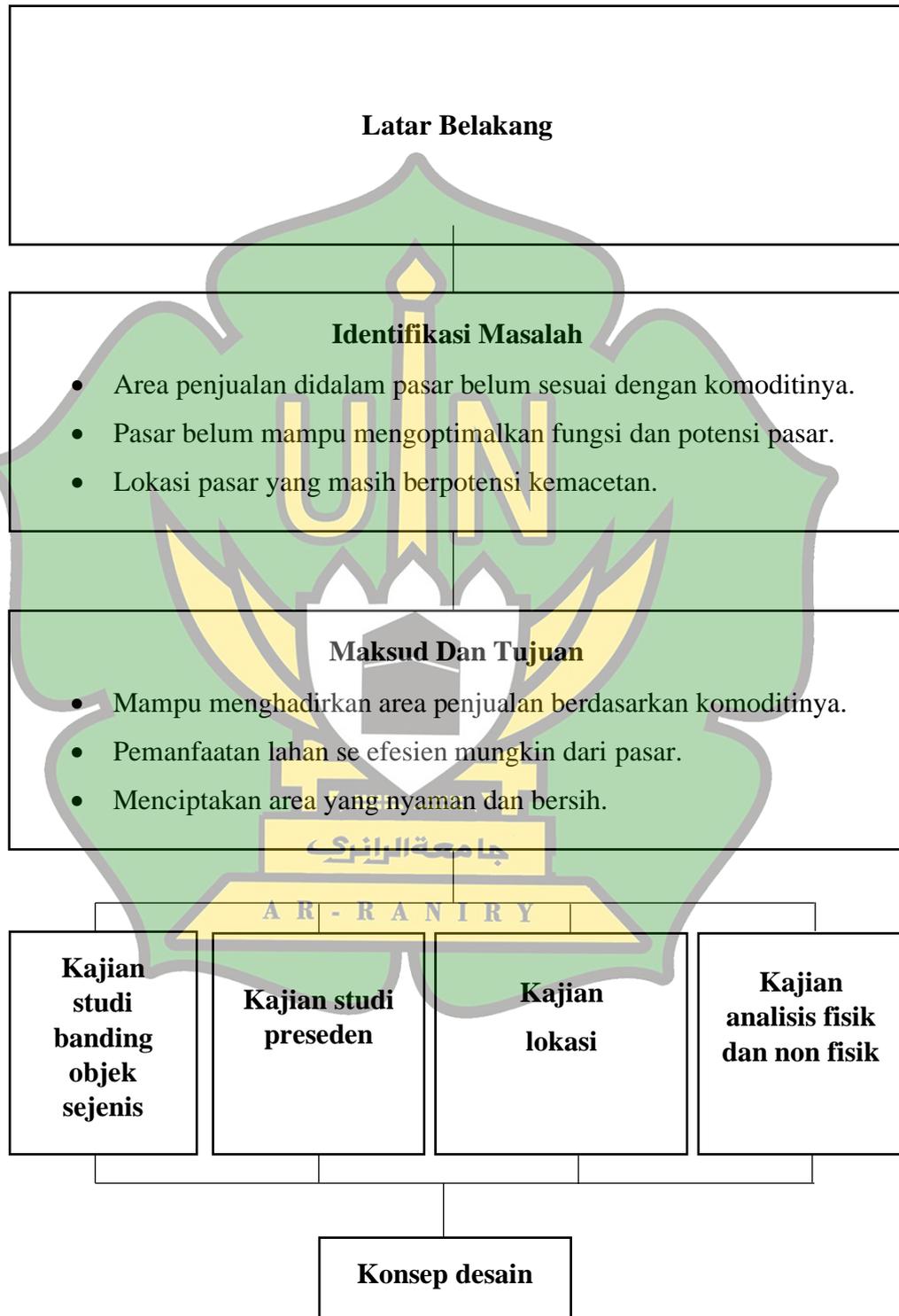
1.4.Pendekatan Rancangan

Pendekatan rancangan yang diambil untuk redesain pasar ini lebih kearah Green Kontemporer dan di harapkan menjadi tempat yang nyaman untuk di kunjungi bagi pengunjung dan pengguna pasar.

1.5.Batasan Perancangan

1. Penelitian hanya dilakukan pada area pasar tradisional ketapang yang menjadi pusat pembelanjaan.
2. Pembuatan redesain pasar tradisional ketapang.
3. Mengikuti peraturan pemerintah setempat.

1.6. Kerangka Pikir



1.7.Sistematika Penulisan

Adapun sistematika dalam penulisan Laporan Seminar Perancangan ini yaitu :

BAB I PENDAHULUAN

Berisi latar belakang dari perancangan Perpustakaan Umum Aceh Selatan, maksud dan tujuan, sasaran, identifikasi masalah, pendekatan rancangan, lingkup dan batasan perancangan, kerangka pikir dan sistematika penulisan laporan.

BAB II DESKRIPSI PERANCANGAN

Berisi berbagai pengertian dan tinjauan tentang objek perancangan, studi banding bangunan sejenis, data mengenai lokasi perancangan, termasuk rencana tata ruang wilayah yang didalamnya berisi KDB, KLB.

BAB III ELABORASI TEMA

Memperjelas latar belakang pemilihan dan pengertian tema perancangan, interpretasi tema dan studi banding perancangan dengan tema sejenis sehingga menghasilkan kesimpulan tentang penjelasan tema.

BAB IV ANALISA

Menganalisis informasi yang telah dikumpulkan terdiri dari analisis fungsional, analisis kondisi lingkungan, analisis sistem struktur, dan analisis sistem utilitas sehingga menghasilkan kesimpulan analisis yang digunakan pada tahap perancangan.

BAB V KONSEP PERANCANGAN

Tahap penyelesaian masalah yang telah dianalisis melalui tahapan konsep dasar, konsep perancangan tapak dan konsep perancangan bangunan.

BAB II

DESKRIPSI OBJEK RANCANGAN

2.1 Tinjauan Judul

2.1.1. Pengertian Redesain

Redesain yang berasal dari kata redesign, terdiri dari dua kata yaitu re- dan design. Dalam bahasa Inggris penggunaan kata re mengacu pada pengulangan atau melakukan kembali, sehingga redesign dapat diartikan sebagai desain ulang.

Berikut beberapa definisi redesign dari berbagai sumber:²

- a. Menurut American Heritage Dictionary (2006) “*redesain means to make a revision of the appearance or function of*”, yang dapat diartikan membuat revisi dalam penampilan atau fungsi.
- b. Menurut Collins English Dictionary (2009), “*redesign is to change the design of (something)*”, yang dapat diartikan mengubah desain dari (sesuatu).
- c. Menurut Salim’s Ninth Collegiate English-Indonesia Dictionary (2000), redesign berarti merancang kembali.

Dari beberapa definisi di atas dapat diartikan bahwa redesign adalah sebuah kegiatan pembaharuan yaitu proses mendesain kembali sesuatu yang sudah ada sehingga terjadi perubahan dalam segi penampilan maupun fungsi yang bertujuan untuk memperbaiki kesalahan desain yang sebelumnya sehingga menjadikannya lebih baik dan lebih bermanfaat.

2.1.2. Pasar

Menurut Mankiw (2007) pasar adalah sekumpulan pembeli dan penjual dari sebuah barang atau jasa tertentu. Para pembeli sebagai sebuah kelompok yang menentukan permintaan terhadap produk dan para penjual sebagai kelompok yang menentukan penawaran terhadap produk (Zayinul Fata, 2010).

² https://eprints.uns.ac.id/40406/1/10210007_pendahuluan.pdf

Pasar dalam pengertian teori ekonomi adalah suatu situasi dimana pembeli (konsumen) dan penjual (produsen dan pedagang) melakukan transaksi setelah kedua pihak telah mengambil kata sepakat tentang harga terhadap sejumlah (kuantitas) barang dengan kuantitas tertentu yang mejadi objek transaksi. Kedua pihak, pembeli dan penjual, mendapatkan manfaat dari adanya transaksi atau pasar.

Pasar dapat terbentuk dengan adanya syarat-syarat yaitu adanya penjual, adanya pembeli, tersedianya barang yang tempat transaksi jual beli antara penjual (pedagang) dan pembeli (konsumen) memiliki peran dan fungsi penting dalam kegiatan ekonomi masyarakat.³

Berdasarkan komoditas dagangannya, pasar dibagi menjadi dua jenis, yaitu pasar tradisional dan pasar modern. Pasar tradisional hanya menyediakan barang konsumsi, sementara pasar modern menawarkan barang produksi, barang konsumsi, dan jasa.

2.1.2.1. Pasar Tradisional

A. Pengertian Pasar Tradisional

Menurut Wicaksono dkk. (2011) pasar tradisional merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli serta ditandai dengan adanya transaksi penjual pembeli secara langsung, bangunan biasanya terdiri dari kios-kios atau gerai, los dan dasaran terbuka yang dibuka oleh penjual maupun suatu pengelola pasar.

Pasar tradisional adalah pasar yang tumbuh dan berkembang di masyarakat dengan pedagangnya sebagian besar adalah orang pribumi. Menurut Feriyanto (2006), sebagian besar pasar tradisional muncul dari kebutuhan masyarakat umum yang membutuhkan tempat untuk menjual barang yang dihasilkan serta konsumen yang membutuhkan barang-barang tertentu untuk kebutuhan hidup sehari-hari . Pasar

tersebut mempunyai fungsi yang positif bagi peningkatan perekonomian daerah yaitu :

- Pasar sebagai pusat pengembangan ekonomi rakyat.
- Pasar sebagai sumber retribusi daerah.
- Pasar sebagai tempat pertukaran barang.
- Pasar sebagai pusat perputaran uang daerah.
- Pasar sebagai lapangan pekerjaan.

Pasar tradisional merupakan tempat bertemunya para penjual dan pembeli serta terdapat transaksi jual beli secara langsung serta pada umumnya terjadi proses tawar-menawar. Bangunan dari pasar tradisional biasanya berupa los, kios-kios atau gerai, serta dasaran terbuka yang dibuka oleh para penjual ataupun dari pengelola pasar. Beberapa pasar tradisional yang terkenal di Indonesia adalah pasar Johar di Semarang, pasar Klewer di Solo, pasar Beringharjo di Yogyakarta dan daerah-daerah yang lainnya. Pasar tradisional tersebut masih terus mencoba untuk bertahan menghadapi serangan dari adanya pasar modern.

B. Ciri-Ciri Pasar Tradisional

Ciri-ciri pasar tradisional adalah sebagai berikut:

1. Pasar tradisional dimiliki, dibangun dan atau dikelola oleh pemerintah daerah.
2. Adanya sistem tawar menawar antara penjual dan pembeli.
3. Tempat usaha beragam dan menyatu dalam lokasi yang sama. Meskipun semua berada pada lokasi yang sama, barang dagangan setiap penjual menjual barang yang berbeda-beda. Selain itu juga terdapat pengelompokan dagangan sesuai dengan jenis dagangannya seperti kelompok pedagang ikan, sayur, buah, bumbu dan daging.
4. Sebagian besar barang dan jasa yang ditawarkan berbahan lokal. Barang dagangan yang dijual di pasar tradisional ini adalah hasil bumi yang dihasilkan oleh daerah tersebut. Meskipun ada

beberapa dagangan yang diambil dari hasil bumi dari daerah lain yang berada tidak jauh dari daerah tersebut namun tidak sampai mengimpor hingga keluar pulau atau negara.

Keunggulan Pasar Tradisional yaitu :

- a. Pertama, dalam aktivitas ekonomi berupa transaksi; antara penjual dan pembeli bisa melakukan transaksi langsung dengan pembelinya.
- b. Kedua, terjadinya proses interaksi sosial yang berpengaruh pada keputusan dan kepuasan antara penjual dan pembeli.
- c. Ketiga, dari segi lokasi, pasar tradisional letaknya selalu berdekatan dengan permukiman penduduk. Ketiga hal tersebut tidak pernah dijumpai di pasar modern, sehingga arti pasar tradisional bagi masyarakat menjadi sangat penting.

C. Jenis Pasar Tradisional

Pasar sebagai perusahaan daerah digolongkan menurut beberapa hal, yaitu:

1. Menurut Jenis Keegiatannya

a. Pasar Eceran

Yaitu pasar dimana terdapat permintaan dan penawaran barang secara eceran.

b. Pasar Grosir

Yaitu pasar dimana terdapat permintaan dan penawaran dalam jumlah besar.

c. Pasar Induk

Pasar ini lebih besar dari pasar grosir, merupakan pusat pengumpulan dan penyimpanan bahan-bahan pangan untuk disalurkan ke grosir dan pusat pembelian.

2. Kegiatan Pelayanan yang Terpusat dan Tersebar

a. Fasilitas perdagangan yang terpusat

Prasarana ini merupakan hirarki paling tinggi dari fasilitas-fasilitas perdagangan dan mempunyai tata letak di pusat kota.

Aktivitas perdagangan terpusat, secara umum terdiri dari :

- i. Perdagangan eceran atau *retail trade*, yang terdiri atas pertokoan dan pasar dengan barang-barang kebutuhan sehari-hari.
- ii. Perdagangan besar atau *whole sale trade*, yang terdiri atas pertokoan, grosir, keagenan. Daerah ini selain berfungsi sebagai pusat pelayanan seluruh kota, juga merupakan pusat pelayanan bagi pemasaran produksi regional dan daerah sekitarnya.

Dari penjelasan di atas jenis aktivitas perdagangan yang di terapkan yaitu perdagangan eceran atau retail trade.

b. Fasilitas yang tersebar

Prasarana kegiatan perdagangan yang tersebar, berfungsi sebagai pelayanan lingkungan-lingkungan di dalam kota. Dimana wadah ini di dalam alokasinya adalah di pusat-pusat area pelayanan tersebut dan menjadi satu dengan fasilitas sosial lainnya dan merupakan pusat dari pada lingkungan. Tingkat pelayanan pasar tersebut dapat dibagi dalam beberapa tingkatan pelayanan :

i. Pasar Regional R A N I R Y

- Pasar yang berfungsi memberikan pelayanan antar kota, yang berlokasi di pinggiran kota atau perkotaan sekitar jalan arteri sekunder, kolektor prima pada kawasan perkotaan dan sekitarnya.
- Fasilitasnya berupa perkantoran ekonomi, pertokoan, perpasaran kantor-kantor pelayanan umum dan City Center.
- Radius pelayanannya yaitu 5-10 km.
- Perkiraan kepadatan yaitu 300/ha.
- Status pasar adalah pasar kota.

ii. Pasar Kota

- Adalah pasar yang berfungsi memberikan pelayanan dalam kota.
- Berlokasi di pusat kota dan berada di kawasan perdagangan dan jasa.
- Fasilitasnya berupa perkantoran ekonomi, pertokoan, perpasaran.
- Populasi pelayanan yaitu kota dan regional.
- Radius pelayanan antara 3-5 km.
- Perkiraan kepadatan antara 200-250/ha.
- Status pasar yaitu Pasar Wilayah.

iii. Pasar Wilayah

- Adalah pasar yang berfungsi memberikan pelayanan bagian wilayah kota yang meliputi beberapa lingkungan pemukiman.
- Fasilitasnya berupa perkantoran ekonomi, pertokoan, perpasaran.
- Populasi pelayanan yaitu kota dan regional.
- Radius pelayanan antara 3-5 km.
- Perkiraan kepadatan yaitu antara 200-250/ha.
- Status pasar yaitu Pasar Kota.

iv. Pasar Lingkungan

- Adalah pasar yang berfungsi memberikan pelayanan meliputi satu lingkungan pemukiman di sekitar pasar tersebut.
- Fasilitasnya berupa pertokoan, perpasaran, kantor pelayanan umum.
- Populasi pelayanan yaitu antara 70.000-250.000 jiwa.
- Radius pelayanan yaitu antara 2-5 km.
- Perkiraan kepadatan yaitu 100-150/ha.
- Status pasar yaitu merupakan Pasar Wilayah.

v. Pasar Blok atau Pasar Kecamatan

- Adalah pasar yang berfungsi memberikan pelayanan tingkat local.
- Fasilitasnya yaitu pertokoan, perpasaran, kantor pelayanan umum.
- Populasi pelayanan yaitu antara 20.000 sampai dengan 70.000 jiwa.
- Radius pelayanan yaitu sekitar 1,5 km.
- Perkiraan kepadatan yaitu antara 80-100/ha
- Status pasar adalah pasar lingkungan.

Dari penjelasan diatas tingkat pelayanan yang akan di terapkan yaitu pasar lingkungan yang berfungsi memberikan pelayanan meliputi satu lingkungan pemukiman di sekitar pasar dan pasar blok atau pasar kecamatan yang berfungsi memberikan pelayanan tingkat local.

3. Menurut Waktu Kejadiannya Pasar digolongkan menjadi empat jenis:

- a) Pasar siang hari yang beroperasi dari pukul 04.00-16.00.
- b) Pasar malam hari yang beroperasi dari pukul 16.00-04.00.
- c) Pasar siang malam yang beroperasi 24 jam non stop.
- d) Pasar darurat, yaitu pasar yang menggunakan jalanan umum atau tempat umum tertentu atas penentapan kepala daerah dan diadakan pada saat peringatan hari-hari tertentu. Seperti : pasar murah Idul Fitri, pasar Maulud.

Dari penjelasan diatas dapat di simpulkan jenis kegiatan pasar yang di terapkan yaitu pasar siang hari yang beroperasi dari pukul 04.00-16.00. dan pasar darurat yaitu pasar menggunakan jalan umum atau tempat umum tertentu atas penentapan kepala daerah yang diadakan pada saat perinagan hari-hari tertentu. Seperti : pasar murah idul fitri, pasar maulud.

4. Menurut Status Kepemilikannya

Pasar digolongkan menjadi tiga jenis:

a) Pasar Pemerintah

Yaitu pasar yang dimiliki dan dikuasai oleh pemerintah pusat maupun daerah.

b) Pasar Swasta

Yaitu pasar yang dimiliki dan dikuasai oleh badan hukum yang diijinkan oleh pemerintah daerah.

c) Pasar Liar

Yaitu pasar yang aktivitasnya diluar pemerintahan daerah, yang kehadirannya disebabkan karena kurangnya fasilitas perpasaran yang ada dan letak pasar tidak merata, biasanya dikelola oleh perorangan/ ketua RW.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan status kepemilikannya yaitu pasar swasta yang dikuasai oleh badan hukum yang diijinkan oleh pemerintah daerah.

D. Klasifikasi Pasar Tradisional

Ada dua klasifikasi pasar, yaitu:

1. Pasar Umum

Yaitu pasar yang berisi barang-barang yang beraneka ragam.

Dalam pasar umum terdapat dua kriteria pasar di dalamnya, yaitu:

a) Kriteria pasar sesuai dengan kelasnya

- Kelas I

Luas lahan dasaran minimal 2000m². Tersedia fasilitas : tempat parkir, tempat bongkar muat, tempat promosi, tempat pelayanan kesehatan, tempat ibadah, kantor pengelola, KM/WC, sarana pengamanan, sarana pengolahan kebersihan, sarana air bersih, instalasi listrik, dan penerangan umum.

- Kelas II

Luas lahan dasaran minimal 1500m². Tersedia fasilitas : tempat parkir, tempat promosi, tempat pelayanan kesehatan,

tempat ibadah, kantor pengelola, KM/WC, sarana pengamanan, sarana pengolahan kebersihan, sarana air bersih, instalasi listrik, dan penerangan umum

- Kelas III

Luas lahan dasaran minimal 1000m². Tersedia fasilitas : tempat promosi, tempat ibadah, kantor pengelola, KM/WC, sarana pengamanan, sarana air bersih, instalasi listrik, dan penerangan umum.

- Kelas IV

Luas dasaran minimal 500m². Tersedia fasilitas : tempat promosi, kantor pengelola, KM/WC, sarana pengamanan, sarana air bersih, instalasi listrik, dan penerangan umum.

- Kelas V

Luas dasaran minimal 50m². Tersedia fasilitas: sarana pengamanan dan sarana pengelola kebersihan.

Dari penjelasan diatas dapat dapat disimpulkan jenis kriteria pada pasar ini yaitu pasar kelas I dengan luas lahan lebih dari 2000m².

E. Peningkatan Mutu Dan Pembenahan Sarana Fisik Pasar

Menurut Menteri Perdagangan Republik Indonesia, Mari Elka Pangestu (dalam Galuh Oktaviana, 2011:42) yang harus diperhatikan dalam peningkatan mutu dan pembenahan sarana fisik pasar adalah sebagai berikut:⁴

a) Perencanaan Tata Ruang

Pola perletakan, berbagai prasarana dan sara yang ada telah mempertimbangkan beberapa pendekatan antara lain:

4 <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/12446/1/WILDAN%20ALGHIFARI.pdf>

- Memiliki pengaturan yang terhadap pola sirkulasi barang dan pengunjung didalam pasar dan memiliki tempat parkir kendaraan yang mencukupi. Keluar masuknya kendaraan tidak macet.
- Dari tempat parkir terdapat akses langsung menuju kios dipasar.
- Distribusi pedagang merata atau tidak menumpuk disatu tempat.
- Sistem zoning sangat rapid an efektif sehingga mempermudah konsumen dalam menemukan jenis barang yang dibutuhkan.
- Penerapan zoning mix-used, menggabungkan perletakan los dan kios dalam satu area, yang saling menunjang.
- Fasilitas bongkar muat (Loading-Unloading) yang mudah dan meringankan material Handing.
- Jalan keliling pasar, mencerminkan pemerataan distribusi aktifitas perdagangan.
- Memiliki tempat penimbunan sampah sementara (PPS) yang mencukupi.
- Terdapat berbagai fasilitas umum: ATM center, pos jaga kesehatan, mushalla, toilet, dan lain-lain.
- Tempat pemotongan ayam yang terpisah dari bangunan utama.
- Memiliki bangunan kantor untuk pengelola pasar, keamanan, organisasi pedagang.

b) Arsitektur Bangunan

Dibutuhkan lahan atau ruang yang besar dengan rencana bangunan sebagai berikut:

- Bangunan pasar yang ideal terdiri dari satu lantai namun dapat dibuat maksimal 2 (dua) lantai. Diupayakan lantai dasarnya bersifat semi-basement sehingga untuk naik tangga kelantai atas (lantai 2) tidak terasa tinggi.
- Tersedia banyak akses keluar masuk sehingga sirkulasi pembeli /pengunjung menjadi lancar dan semua area dapat mudah terjangkau.

- Sirkulasi udara dan pencahayaan yang baik sehingga dapat meningkatkan kenyamanan bagi para pengunjung dan dapat menghemat energy karena tidak diperlukan penerangan tambahan.

c) Peraturan Lalu Lintas

Untuk menjaga ketertiban dan kenyamanan bagi para pengunjung, maka pengaturan lalu lintas dilakukan sebagai berikut:

- Kendaraan pengunjung harus dapat parkir didalam area pasar.
- Terdapat jalan yang mengelilingi pasar dan mencakup untuk keperluan bongkar muat dan memiliki 2 jalur guna menghindari penumpukan/antrian.

d) Kualitas Kontruksi

- Prasarana jalan menggunakan kontruksi rigid.
- Kontruksi bangunan menggunakan bahan yang tahan lama dan mudah dalam maintenance nya.
- Lantai pasar keramik.
- Rolling door untuk kios dan dinding plaster aci dengan finishing cat.
- Drainase lama menggunakan buis beton sedangkan diluar dengan saluran tertutup.

e) Air Bersih Dan Limbah

- Pengadaan air bersih menggunakan sumur dalam dan ditamping di Reservoir. R - R A N I R Y
- memiliki sumur resapan diberbagai tempat sebagai antisipasi terhadap melimpahnya buangan air hujan.
- Pembuangan limbah terdiri dari:
 - 1) Buangan air kotor dapat disalurkan menuju *drainase* biasa.
 - 2) Buangan limbah kotoran oleh karena pertimbangan higienis harus ditampung dalam *septic tank*, baru kemudian cairannya dialirkan pada resapan.
 - 3) Pembuatan saluran pembuangan air rembesan dengan desain khusus pada kios/los yang menjual dagangannya yang harus selalu segar/basah (ikan dan daging).

f) Sistem Elektrikal

Sumber daya listrik menggunakan daya dari PLN dengan demikian seluruh sistem mengikuti standard (PUTL). Untuk mempermudah pengontrolan saat darurat, dibuat sistem supsentralisasi fase dan panel utama listrik dimana panel utama ditempatkan didekat kantor pengelola. Hal ini dimaksudkan agar daya listrik untuk peralatan perdagangan maupun pencahayaan ruangan dalam kondisi yang memadai.

g) Pencegahan Kebakaran

Pencegahan dan perangkat penanggulangan kebakaran dilakukan dengan penyediaan tabung pemadaman pada setiap grup kios. Hydrant untuk armada pemadam kebakaran harus tersedia di tempat yang mudah dijangkau.

h) Penanggulangan Sampah

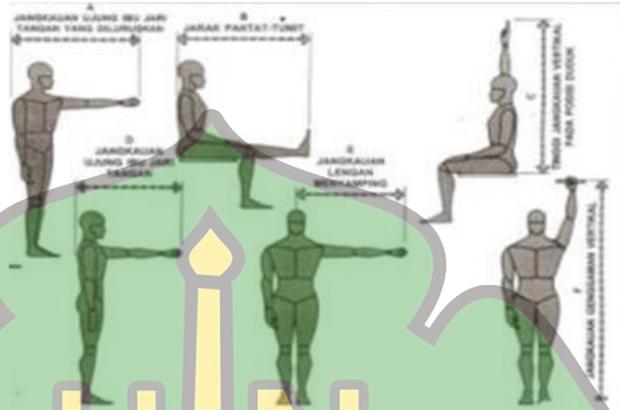
Pada setiap kelompok mata dagangan disediakan bak penampungan sampah sementara. Petugas kebersihan secara periodic mengumpulkan sampah dari setiap blok untuk diangkut menuju tempat penampungan utama. Dari tempat penampungan utama ini, pengangkutan sampah keluar pasar dilakukan oleh pihak terkait dengan menggunakan truk/container.

F. Standar-Standard Sarana Prasarana Pasar Tradisional

Menurut Julius Panero dan Martin Zelnik dalam bukunya yang berjudul “Dimensi Manusia dan Ruang Interior”, 2003:201 tentang standarstandar sarana prasarana dalam pasar tradisional sebagai berikut:

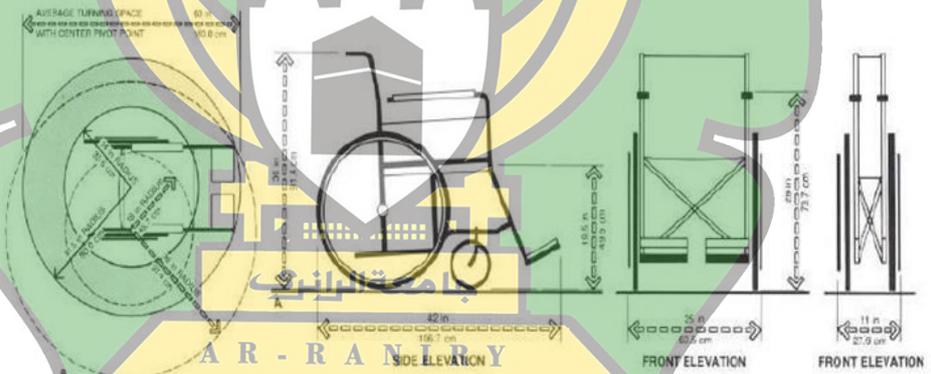
Dimensi Tubuh Fungsional Pria dan Wanita Dewasa dalam Satuan Inchi dan cm menurut Umur, Jenis Kelamin dan Seleksi Persentil.

		A		B		C		D		E		F	
		in	cm	in	cm	in	cm	in	cm	in	cm	in	cm
95	PRIA	38,3	97,3	46,1	117,1	51,6	131,1	35,0	88,9	39,0	99,4	88,5	224,8
	WANITA	36,3	92,2	49,0	124,5	49,1	124,7	31,7	80,5	38,0	96,5	84,0	213,3
5	PRIA	32,4	82,3	39,4	100,1	59,0	149,9	29,7	75,4	29,0	73,7	76,8	195,0
	WANITA	29,9	75,9	34,0	86,4	55,2	140,2	26,6	67,6	27,0	68,6	72,9	185,0



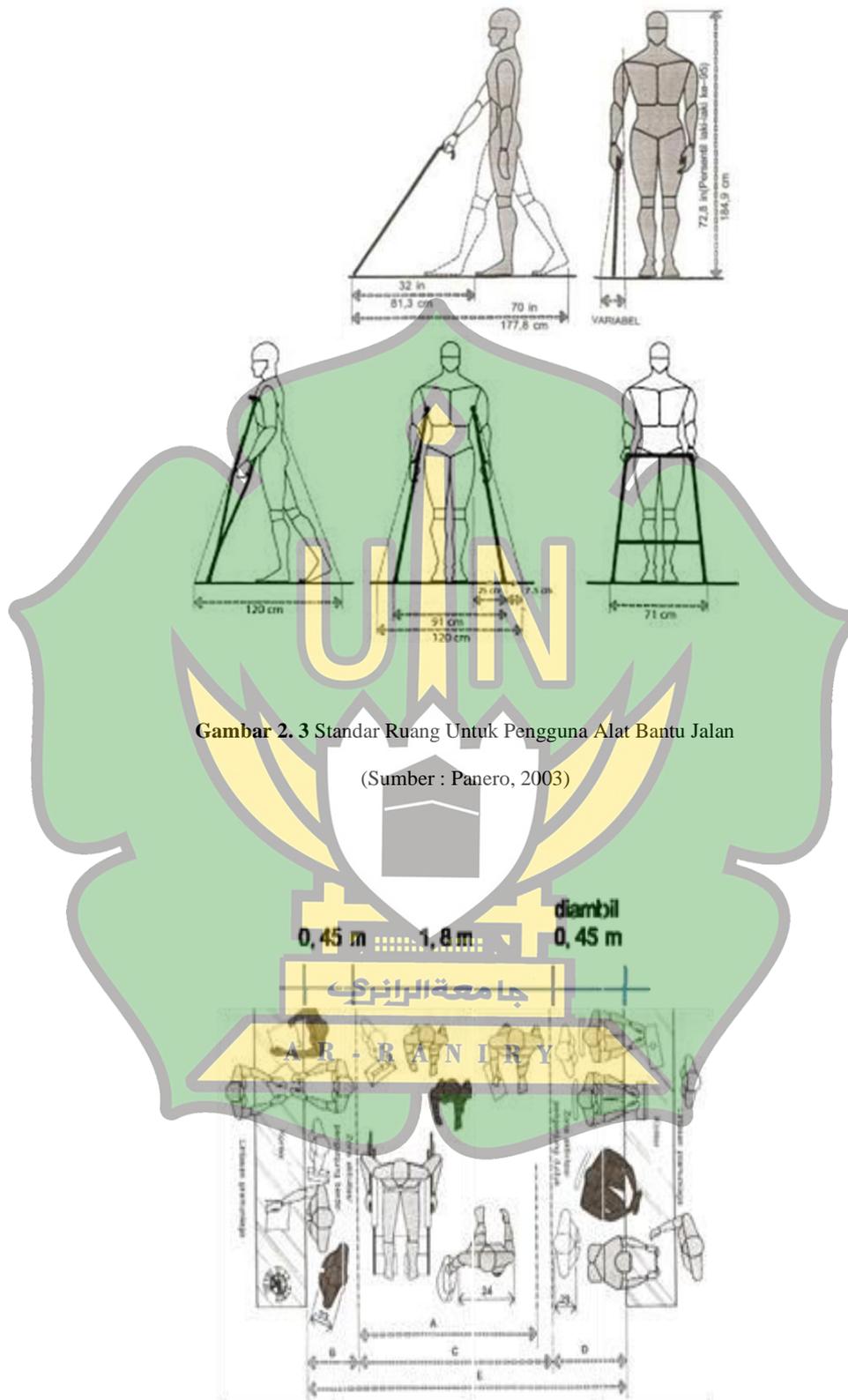
Gambar 2. 1 Standar Dimensi Tubuh Fungsional

(Sumber : Panero, 2003)



Gambar 2. 2 Standar Ruang Untuk Pengguna Kursi Roda

(Sumber : Panero, 2003)

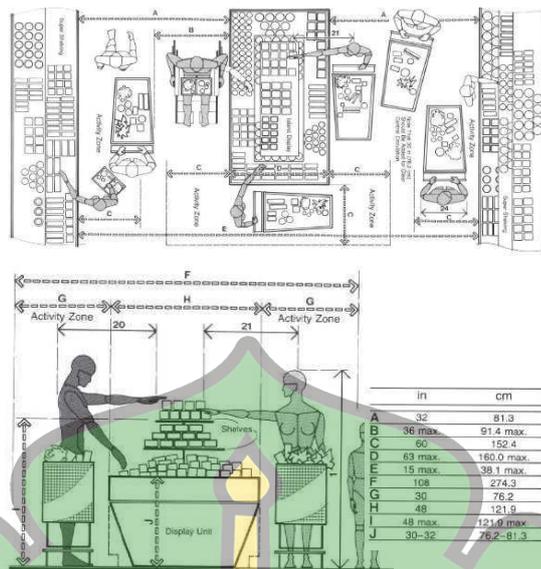


Gambar 2. 3 Standar Ruang Untuk Pengguna Alat Bantu Jalan

(Sumber : Panero, 2003)

Gambar 2. 4 Standar Sirkulasi

(Sumber : Panero, 2003)

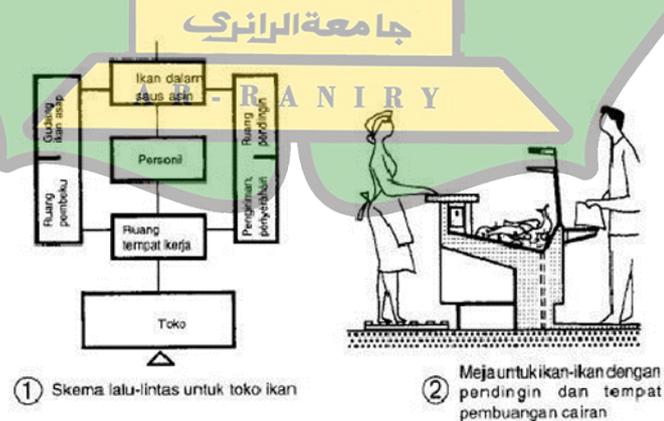


Gambar 2.5 Standar Perabot Dan Sirkulasi Pada Display Los

(Sumber : Data Arsitek Edisi Ke 3)

a) Toko Ikan

Telah kita ketahui bahwa ikan sangat mudah membusuk, oleh karena itu ikan yang masih segar disimpan ditempat yang dingin dan ikan yang sudah diasapi disimpan ditempat yang kering. Dikarenakan ikan mempunyai bau yang sangat tajam, maka dari itu toko harus dikelilingi pintu udara atau bukaan. Jalur sirkulasi didalam bangunan pun harus diperhitungkan.

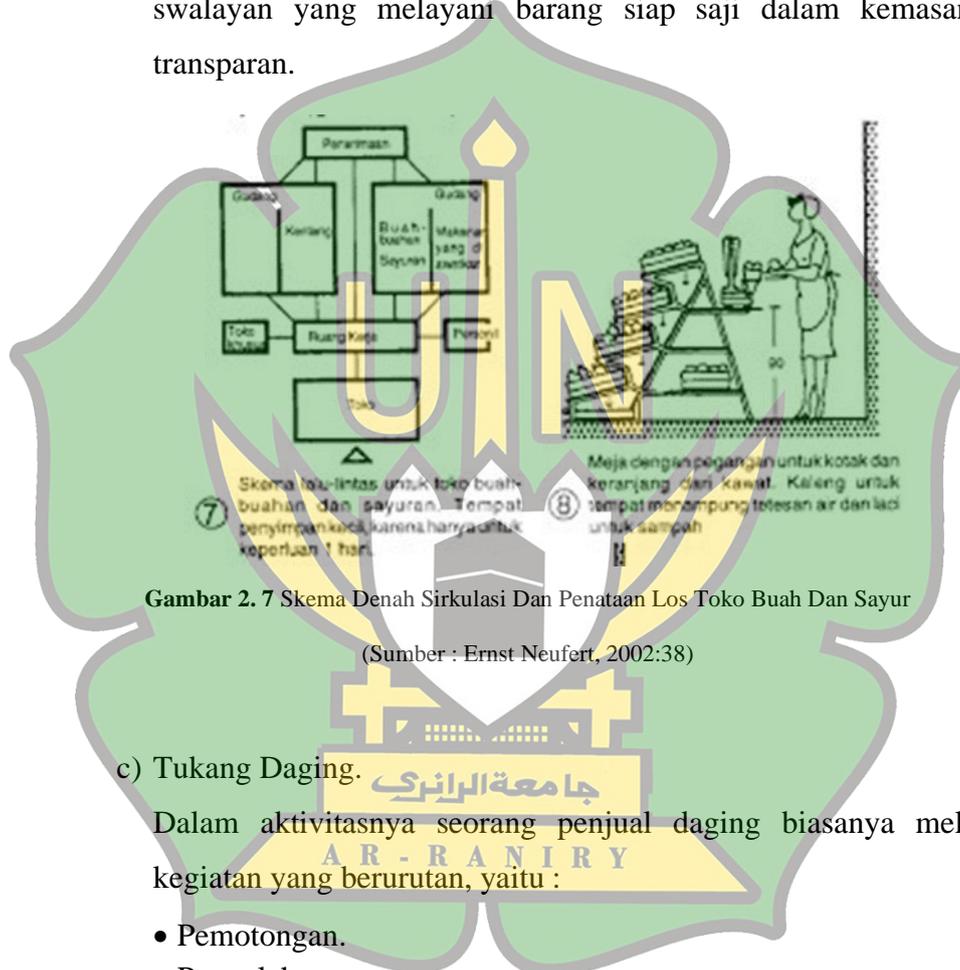


Gambar 2.6 Skema Denah Sirkulasi Dan Penataan Los Toko Ikan

(Sumber : Ernst Neufert, 2002:38)

b) Toko Buah-buahan dan Sayuran Segar.

Sering kita lihat buah-buahan dan sayuran hanya ditempatkan pada etalase atau meja-meja pada umumnya, padahal seharusnya buah-buahan dan sayuran harus disimpan ditempat yang sejuk, akan tetapi tidak didinginkan. Yaitu dalam keadaan yang siap masak. Bila perlu toko buah-buahan dan sayuran dibuat mirip dengan toko bunga. Atau swalayan yang melayani barang siap saji dalam kemasan yang transparan.



Gambar 2. 7 Skema Denah Sirkulasi Dan Penataan Los Toko Buah Dan Sayur

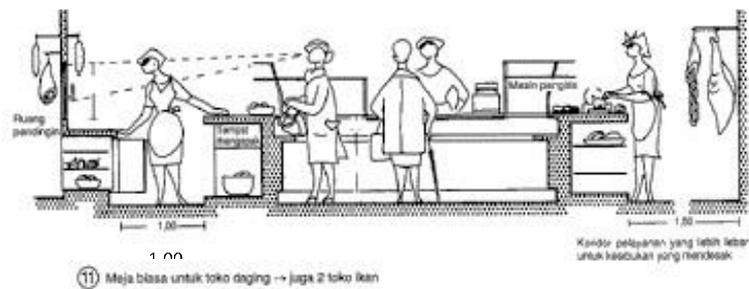
(Sumber : Ernst Neufert, 2002:38)

c) Tukang Daging.

Dalam aktivitasnya seorang penjual daging biasanya melakukan kegiatan yang berurutan, yaitu :

- Pemotongan.
- Pengolahan.
- Penjualan.

Dikarenakan aktivitas yang banyak dan memerlukan tempat yang lebih luas, jadi tempat penjualan daging harus lebih besar dari toko-toko yang lain. Dan juga tempat penjualan daging sangat mudah kotor oleh karena itu tempatnya harus menggunakan material seperti keramik, kaca atau marmer.



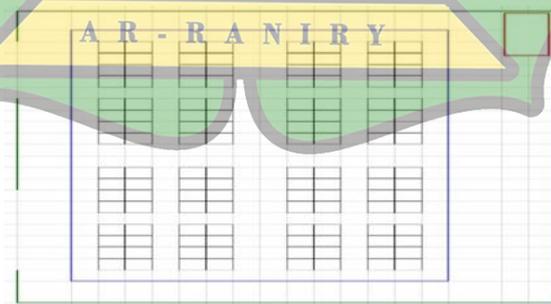
Gambar 2. 8 Skema Tukang Daging

(Sumber : Ernst Neufert, 2002:38)

G. Perencanaan Tapak

Menurut Menteri Perdagangan Republik Indonesia, Mari Elka Pangestu (dalam Galuh Oktaviana, 2011:47), perencanaan tapak yang baik adalah sebagai berikut:

- a) Setiap kios adalah tempat strategis, sehingga setiap blok hanya terdiri dari 2 (dua) deret yang menjadikan kios memiliki 2 (dua) muka. Kios paling luar menghadap keluar, sehingga fungsi etalase menjadi maksimal. Pola pembagian kios diatas (hanya 2 deret kios) terkadang terkendala oleh keterbatasan lahan dan harga bangunan menjadi tinggi. Solusinya adalah dapat dibuat 4 (empat) deret yang memungkinkan bagi pemilik kios yang lebih dari 1 (satu) kios dapat bersebelahan.



Gambar 2. 9 Pola Pembagian Los

(Sumber : Penulis, 2020)

b) Koridor

Koridor utama merupakan akses utama dari luar pasar. Lebar ideal 2-3 meter. Sedangkan koridor penghubung antar kios lebar minimalnya adalah 180 cm.

c) Jalan

Tersedia jalan yang mengelilingi pasar. Sehingga semua tempat memberikan kesan bagian/dapat diakses dari segala arah. Lebar jalan minimal 5 (lima) meter. Sehingga dapat dihindari penumpukan antrian kendaraan. Disamping itu kendaraan dapat melakukan bongkar muat pada tempat yang tersebar sehingga makin dekat dengan kios yang dimaksud. Tujuan dari adanya jalan yang mengelilingi pasar adalah meningkatkan nilai strategis kios, mempermudah penanggulangan bahaya kebakaran, memperlancar arus kendaraan didalam pasar, mempermudah bongkar muat.

d) Selasar luar.

Untuk mengoptimalkan strategisnya kios, terdapat selasar yang dapat juga sebagai koridor antar kios.

e) Bongkar muat

Pola bongkar muat yang tersebar, sehingga dapat menekan biaya dan mempermudah material handling. Akan tetapi harus ditetapkan ketentuan bongkar muat. Antara lain, setelah bongkar muat kendaraan tidak boleh parkir ditempat.

f) Tempat Penampungan Sampah (TPS)

Tempat penampungan sampah sebelum diangkut keluar pasar terletak dibelakang dan terpisah dari bangunan pasar.

H. Standar Operating Procedure (SOP) Manajemen Pasar

Menurut Menteri Perdagangan Republik Indonesia, Mari Elka Pangestu (dalam Galuh Oktaviana, 2011:49), agar semua tugas dapat

dilaksanakan secara tertib dan menghindari terjadinya penyimpangan yang tidak diinginkan, maka diperlukan adanya SOP yang bisa diuraikan sebagai berikut:

a) Manajemen Keuangan Yang Terpusat, khususnya dalam hal *Collecting fee* dari pedagang/penyewa.

- Pedagang membayar kewajiban secara langsung kepada petugas yang ditunjuk, tidak ada petugas lain dilapangan yang boleh menerima uang dari penyewa.
- Hanya terdapat 1 (satu) jenis *fee* yang dibebankan kepada penyewa, didalamnya sudah meliputi biaya sewa, kebersihan, keamanan dan manajemen dan penyewa.

b) Hak Pakai

- Untuk tempat usaha dalam bentuk kios, hak pakai idealnya tidak lebih dari 5 (lima) tahun. Hal ini untuk mempermudah melakukan upaya-upaya dalam hal apabila pemegang hak tidak membuka kiosnya.
- Untuk tempat usaha dalam bentuk los, hak pakai idealnya lebih dari 3 (tiga) bulan, dikarenakan biasanya pedagang los sifatnya musiman.
- Keamanan dan Ketertiban
- Agar lebih terjamin, pemeliharaan dan peningkatan ketertiban di lingkungan pedagang harus melibatkan semua penyewa untuk meringankan tugas para petugas keamanan.
- Tugas keamanan dan ketertiban secara umum dilakukan oleh Security.
- Setiap blok kios terdapat petugas keamanan yang bertanggung jawab melakukan pengawasan secara regular.
- SDM bidang kemanan adalah orang terlatih yang direkrut dari lingkungan maupun eks-preman yang terikat kontrak.

c) Kebersihan dan Sampah

- Pembersihan tempat dilakukan secara terus-menerus, tidak berdasarkan jadwal, tetapi situasional berdasarkan keadaan di tempat.
- Setiap kelompok kios terdapat tempat penampungan sampah sementara, kemudian secara berkala dipindahkan ke tempat penampungan akhir oleh petugas yang disewa oleh manajemen pasar.
- Sampah akhir yang terkumpul pada tempat penampungan akhir diangkut keluar pasar 2 (dua) kali sehari.

d) Parkiran

Tidak ada tempat parkir yang di blok/*direresvet* untuk pelanggan sehingga semua memiliki hak yang sama atas tempat parkir. Tempat parkir harus tersedia cukup luas untuk menampung kendaraan para pengunjung.

e) Pemeliharaan dan Sarana Pasar

Secara rutin, manajemen pasar harus melakukan pengecekan terhadap kondisi fisik bangunan dan sarana fisik lainnya. Pada saat melakukan pengecekan, petugas harus mengisi ceklis yang dibawanya dan langsung melakukan pelaporan begitu pengecekan selesai dilakukan. Setelah menerima laporan bagian pemeliharaan harus segera melakukan tindakan.

f) Penanganan Distribusi Barang

Manajemen pasar harus menyiapkan lokasi khusus untuk penanganan distribusi dan delivery barang yang masuk ke pasar. Ini jugak akan memudahkan dilakukannya pengawasan terhadap barang yang masuk ke pasar. Untuk barang yang masuk, terlebih dahulu harus dilakukan penyortiran atau pengelolaan awal sebelum diujakan ditempat penjualan:

- Untuk komoditi pertanian dilakukan penyortiran terhadap barang yang sudah busuk.

- Untuk ayam potong disediakan tempat pengolahan/pemotongan dan pembersihan diluar area dagangan.
- Untuk bahan makan (bakso, mie basah,dan lain-lain) dilakukan pengetesan (kertas lakmus) untuk mengetahui kandungan bahan aditif.
- Untuk makanan kemasan dilakukan pengawasan terhadap masa kadaluwarsanya (expired date). Selain itu, harus tersedia tempat penyimpanan atau gudang yang aman dan bisa membuat barang dagangan tahan lama atau tidak cepat rusak harus ada gudang dengan suhu normal dan tidak ada tikus atau binatang perusak lainnya, harus ada cold storage untuk bahan yang tidak tahan lama.

Dengan demikian, kios didalam pasar dapat secara optimal hanya berfungsi sebagai tempat menjajakan dagangan, bukan tempat penumpukan barang.

I. Fasilitas Fisik Pada Pasar Tradisional

Meliputi 8 (delapan) elemen :

a) Elemen utama

Salah satu elemen utama yang terdapat pada pasar yaitu ruang terbuka. Area ini biasanya digunakan sebagai tempat los-los pedagang non permanen atau area parkir liar yang mulai marak muncul pada saat ini.

Elemen utama yang lainnya yaitu ruang tertutup. Ruang tertutup yang dimaksud adalah ruangan yang tertutup atap namun tidak tertutup sepenuhnya oleh dinding atau penyekat ruangan lainnya. Contohnya sepertitoko, kios, los, dasaran, kamar mandi dan gudang.

b) Elemen Penunjang

Sarana penitipan kendaraan/parkir, Sarana bongkar muat, Mekanikal Elektrikal, Sarana komunikasi, Sarana penambatan hewan, Jalan khusus, Sarana pengamanan, Sarana hygiene dan sanitasi.

c) Elemen Pendukung

Beberapa elemen pendukung yang ada di pasar adalah Pusat Pelayanan Kesehatan dan Penitipan Anak, Pusat Pelayanan Jasa Angkut, Kantor pengelola, Kantor koperasi pasar, Tempat ibadah/mushola/masjid 4) Jaringan Jalan Pencapaian.

d) Jaringan Angkutan Manusia dan Barang

e) Tempat Parkir :

- Umum : merupakan tempat parkir kendaraan pengunjung yang berupa sepeda, sepeda motor, ataupun mobil.
- Halte atau terminal : merupakan tempat pemberhentian ataupun pangkalan angkutan umum seperti bus kota, colt, andong, becak dan lain sebagainya.
- Khusus : merupakan tempat penitipan sepeda atau sepeda motor pedagang.

f) Jaringan Utilitas

Jaringan utilitas yang dimaksud adalah saluran listrik, air bersih, hydrant, komunikasi, dan sampah. Selain itu terdapat saluran-saluran air kotor dan limbah yang memenuhi kebutuhan pasar.

g) Fasilitas Sosial

Fasilitas sosial seringkali terlupakan pada pasar tradisional saat ini. Salah satu contoh sederhana fasilitas sosial yang dapat diaplikasikan pada pasar tradisional yaitu teras yang dapat digunakan sebagai interaksi sosial. Selain itu, pemberian vegetasi yang dapat dijadikan tempat berteduh dan menjalin interaksi sosial.

2.1.2.2. Pasar Modern

A. Pengertian Pasar Modern

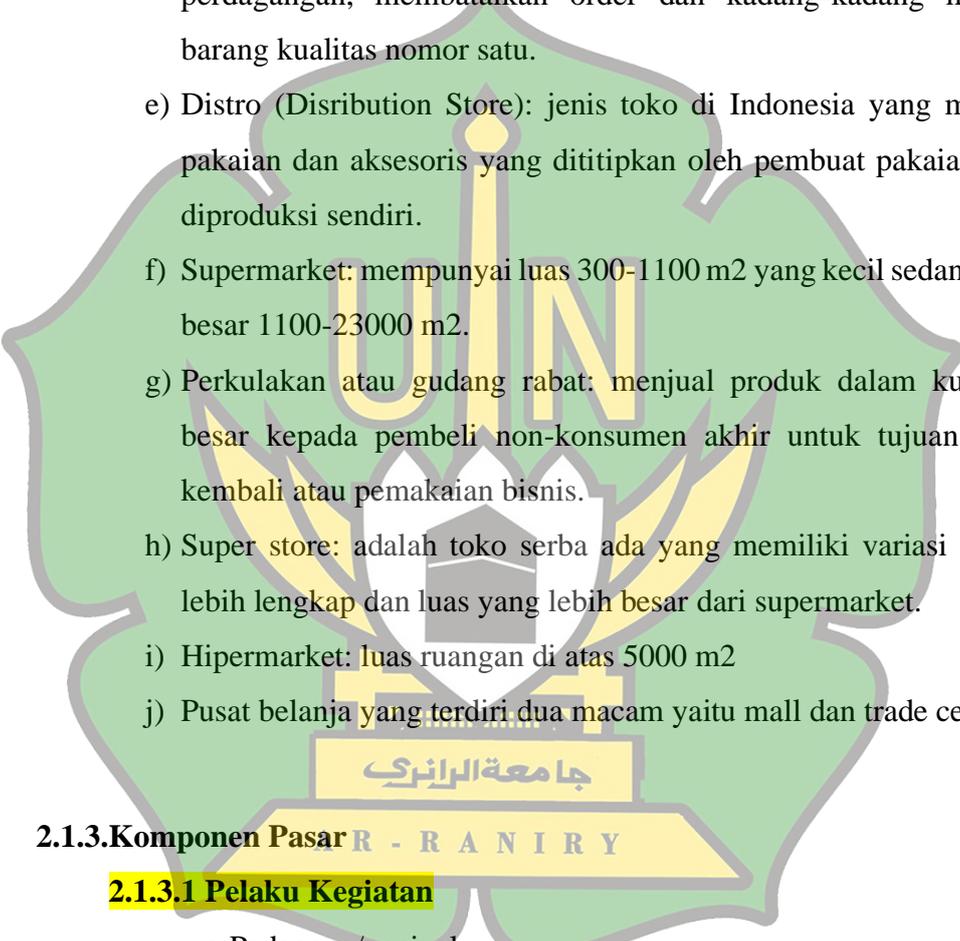
Pasar modern adalah pasar yang dikelola dengan manajemen modern, umumnya terdapat di kawasan perkotaan, sebagai penyedia barang dan jasa dengan mutu dan pelayanan yang baik kepada konsumen (umumnya anggota masyarakat kelas menengah ke atas).

Seperti yang dinyatakan oleh Sinaga (2004) dalam makalahnya pada Bahan Pertemuan Nasional Tentang Pengembangan Pasar Tradisional menyatakan contoh pasar modern antara lain mall, supermarket, departement store, shopping centre, waralaba, toko mini swalayan, pasar serba ada, toko serba ada dan sebagainya. Toko modern kecil, seperti Mini Swalayan/Minimarket adalah sarana/tempat usaha untuk melakukan penjualan barang-barang kebutuhan sehari-hari secara eceran langsung kepada pembeli akhir dengan cara swalayan yang luas lantai usahanya kurang dari 400 m² (Bab I mengenai Toko Modern).

Barang yang dijual di pasar modern memiliki variasi jenis yang beragam. Selain menyediakan barang-barang lokal, pasar modern juga menyediakan barang impor. Barang yang dijual mempunyai kualitas yang relatif lebih terjamin karena melalui penyeleksian terlebih dahulu secara ketat sehingga barang yang rijk/tidak memenuhi persyaratan klasifikasi akan ditolak. Secara kuantitas, pasar modern umumnya mempunyai persediaan barang di gudang yang terukur. Dari segi harga, pasar modern memiliki label harga yang pasti (tercantum harga sebelum dan setelah dikenakan pajak).

Adanya penyedia barang dan jasa dengan mutu dan pelayanan yang baik kepada konsumen menyebabkan banyak orang mulai beralih ke pasar modern untuk berbelanja kebutuhan sehari-hari. Menurut Sinaga (2004) dalam makalahnya pada Bahan Pertemuan Nasional Tentang Pengembangan Pasar Tradisional menyatakan macam-macam pasar modern antara lain:

- a) Minimarket: gerai yang menjual produk-produk eceran seperti warung kelontong dengan fasilitas pelayanan yang lebih modern. Luas ruang minimarket adalah antara 50 m² sampai 200 m².
- b) Convenience store: gerai ini mirip minimarket dalam hal produk yang dijual, tetapi berbeda dalam hal harga, jam buka, dan luas ruangan, dan lokasi. Convenience store ada yang dengan luas ruangan antara 200 m² hingga 450 m² dan berlokasi di tempat yang strategis, dengan harga yang lebih mahal dari harga minimarket.

- 
- c) Special store: merupakan toko yang memiliki persediaan lengkap sehingga konsumen tidak perlu pindah toko lain untuk membeli sesuatu harga yang bervariasi dari yang terjangkau hingga yang mahal.
- d) Factory outlet: merupakan toko yang dimiliki perusahaan/pabrik yang menjual produk perusahaan tersebut, menghentikan perdagangan, membatalkan order dan kadang-kadang menjual barang kualitas nomor satu.
- e) Distro (Disribution Store): jenis toko di Indonesia yang menjual pakaian dan aksesoris yang dititipkan oleh pembuat pakaian, atau diproduksi sendiri.
- f) Supermarket: mempunyai luas 300-1100 m² yang kecil sedang yang besar 1100-23000 m².
- g) Perkulakan atau gudang rabat: menjual produk dalam kuantitas besar kepada pembeli non-konsumen akhir untuk tujuan dijual kembali atau pemakaian bisnis.
- h) Super store: adalah toko serba ada yang memiliki variasi barang lebih lengkap dan luas yang lebih besar dari supermarket.
- i) Hipermarket: luas ruangan di atas 5000 m²
- j) Pusat belanja yang terdiri dua macam yaitu mall dan trade center.

2.1.3. Komponen Pasar R - R A N I R Y

2.1.3.1 Pelaku Kegiatan

a. Pedagang/penjual

Pedagang pasar ialah pihak ketiga yang melakukan kegiatan dengan menjual dan membeli barang atau jasa yang menggunakan pasar sebagai tempat kegiatannya. Pedagang merupakan pelaku kegiatan pasar yang menyediakan atau memberikan jasa penjualan/perdagangan. Pedagang berperan sebagai yang melayani, mereka berhak memiliki barang-barang yang dipasarkan meskipun kepemilikannya tidak secara fisik. Pedagang sektor informal atau yang lebih dikenal sebagai pedagang kaki-

lima, pada kenyataannya mempunyai peranan potensial terhadap ekonomi kota, dengan memberikan pelayanan yang efektif pada unit-unit kecil. Walaupun kehadiran sektor informal mampu meramaikan pasar, tetapi sering dianggap mengganggu karena menimbulkan masalah ketertiban, keamanan dan kebersihan.

	Kriteria	Jenis Pedagang
1	Menurut jumlah pelaku	Pedagang individu Pedagang gabungan
2	Menurut jenis kegiatan	Pedagang formal Pedagang informal
3	Menurut modal	Pedagang modal kecil Pedagang modal sedang Pedagang modal cukup Pedagang modal besar
4	Menurut status	Pedagang tetap Pedagang temporer
5	Menurut tempat asal	Pedagang kota Pedagang desa
6	Menurut cara penyaluran	Pedagang eceran Pedagang grosir Pedagang pengumpul
7	Menurut jangkauan pelayanan	Pedagang regional Pedagang kota Pedagang wilayah
8	Menurut cara pelayanan	Pedagang langsung Pedagang tidak langsung
9	Menurut materi dagangan	Pedagang barang riil Pedagang barang jasa

Sumber: Ananta Heri, Menahan Serbuan Pasar Modern:94-96

b. Pembeli atau konsumen

Pembeli atau konsumen pasar adalah semua golongan yang datang dengan tujuan untuk mendapatkan apa yang menjadi kebutuhannya dengan harga murah dan dengan pelayanan langsung. Konsumen pasar ini datang dari berbagai tempat dan status dan berperan sebagai yang dilayani. Pengunjung pasar ialah Pihak Ketiga yang melakukan kegiatan dengan atau tanpa membeli barang dan atau jasa yang menggunakan pasar sebagai tempat kegiatannya. Pengunjung datang ke pasar, selain untuk mendapatkan suatu barang, ada pula yang sekedar untuk memenuhi tuntutan interaksi sosial yaitu dengan mengobrol dan bertukar informasi.

c. Penunjang

Penunjang di pasar yaitu :

- Pemerintah sebagai pemberi izin berdirinya dan beroperasinya pasar
- Swasta pedagang penyewa tempat, pelaksana pembangunan pasar
- Pengelola melaksanakan pembangunan, pengelola pemasara tempat, pengelola kebersihan, pengelola distribusi barang dan stabilitas harga.
- Bank memperlancar kegiatan ekonomi.

2.1.4 Pasar Tradisional Keutapang

Kriteria	Pasar Tradisional Keutapang
Lokasi Tapak	Lam Bheu, Kec. Darul Imarah, Kabupaten Aceh Besar, Aceh
Luasan	4,742.5m ²
Batasan Site	• Timur : berbatasan dengan rumah

- Barat : berbatasan dengan jalan
- Selatan : berbatasan dengan ruko
- Utara : berbatasan dengan jalan

Akses



Transportasi
Publik

- Dilalui oleh kendaraan roda dua dan empat
- Dilalui oleh becak
- Dilalui oleh bus dan angkutan umum

View

- View depan : berhadapan dengan jalan lintas matai ie ketapang
- View kanan : berhadapan dengan jalan dan ruko
- View kiri : berhadapan dengan ruko
- View belakang : berhadapan dengan rumah

Kontur

Tidak memiliki kontur

Pusat
Keramaian

Ramai, karna berada di permukiman banyak rumah

Sirkulasi

Sirkulasi satu arah dengan lebar jalan 8-10 meter, jalan aspal

Kebisingan

Kebisingan sangat tinggi, berada di pusat keramaian

2.1.4.1 Layout



Gambar 2. 10 Layout Pasar Tradisional Keutapang Dua

(Sumber : Google Earth)

2.1.4.2 Kondisi Eksisting Pasar Tradisional Keutapang Dua



Gambar 2. 11 Kondisi Area Di Dalam Pasar

(Sumber : Pribadi, 2020)

Kenyamanan berjalan di area dalam Pasar Tradisional Keutapang masih kurang nyaman untuk di kunjungi, disebabkan dengan posisi barang dagangan yang belum tertata dengan bagus dan rapi sehingga mengganggu akses untuk jalan.



Gambar 2. 12 Kondisi Area Parkir Pasar

(Sumber : Pribadi, 2020)

Posisi perkiran yang belum tertata dengan rapi juga menjadi salah satu penyebab Pasar Tradisional Keutapang menjadi terkesan berantakan dan tidak rapi.



Gambar 2. 13 Kondisi Area Luar Dan Dalam Pasar

(Sumber : Pribadi, 2020)

Area sirkulasi masuk ke dalam pasar dipenuhi oleh pedagang kaki lima dengan meja-meja tempat berjualan dan menutupi badan jalan.



Gambar 2. 14 Kondisi Area Jualan Sandal Dan Sepatu Bagian Depan Pasar

(Sumber : Pribadi, 2020)

Area penjualan yang terkesan padat yang di sebabkan peletakan barang yang tidak teratur serta penempatan area penjualan sandal dan sepatu yang bercampur dengan area penjualan buah, sehingga terkesan tidak rapi dan sempit.



Gambar 2. 15 Kondisi Area Jualan Bagian Dalam Pasar

(Sumber : Pribadi, 2020)

Area penjualan menjadi padat disebabkan peletakan barang dagangan yang tidak teratur.



Gambar 2. 16 Kondisi Area Parkir Bagian Depan Pasar

(Sumber : Pribadi, 2020)

Kondisi area parkir pada Pasar Tradisional Keutapang belum tampak rapi dan beraturan karna tidak tersedia area kursus parkir dan garis batas parkir.



Gambar 2. 17 Kondisi Area Ruko Sayur-Sayuran Bagian Dalam Pasar

(Sumber : Pribadi, 2020)

Area tempat jualan sayur-sayuran yang ada di dalam pasar masih tergolong belum rapi dan bersih.



Gambar 2. 18 Kondisi Area Jualan Ayam, Ikan Bagian Dalam Pasar

(Sumber : Pribadi, 2020)

Sisa-sisa kotoran ikan yang dibuang sembarangan menyebabkan area pasar ikan berbau tidak sedap dan aliran air ikan jadi tersumbat.



Gambar 2. 19 Kondisi Drainase Pasar

(Sumber : Pribadi, 2020)

pembuangan sampah yang sembarangan membuat drainase tempat pembuangan limbah pasar dan perumahan menjadi tersumbat sehingga membuat kawasan tersebut kotor dan berbau tidak sedap.



Gambar 2. 20 Kondisi Pkl Yang Memakan Badan Area Parkir

(Sumber : Pribadi, 2020)

Posisi peletakan tempat penjualan yang illegal juga membuat area parkir menjadi sempit, juga mengganggu akses masuk dan keluar pasar.

2.1.5 Studi Banding Objek Sejenis

2.1.5.1 Pasar Sarijadi, Bandung

Nama	Pasar Sarijadi Bandung
Arsitek	Andar Matin Dari Universitas Parahyangan Bandung جامعة الرانيري AR - RANIRY
Lokasi	Jln. Sarijadi, Kecamatan Sukasari, Bandung
Luasan	3.763 M ²



Gambar 2. 21 Lokasi Pasar Sarijadi (Pasar Sae)

(Sumber : Google Maps)

Pasar Sarijadi atau Pasar Sae adalah sebuah pasar tradisional yang telah melewati tahap revitalisasi dengan konsep kontemporer dan sekarang telah berubah menjadi pasar yang kekinian, yang dilengkapi dengan fasilitas-fasilitas yang lengkap serta modern. Pasar ini sudah mengklaim menjadi percontohan pasar tradisional kreatif di kota Bandung.

- Konsep Dasar

Konsep Desain pada bangunan pasar ini adalah kontemporer, dengan bangunan yang modern, serta mengusung tema *one stop shopping center*, pasar ini menyediakan hampir seluruh fasilitas yang ada di swalayan. dan juga ramah akan difabel dan lansia. Pasar ini sangat bersih dan nyaman dengan adanya fasilitas yang lengkap pada bangunan ini. Pasar ini juga instagarammable, sehingga cocok untuk menjadi tempat belanja serta bermain.



Gambar 2. 22 Kondisi Ram Pasar Sarijadi

(Sumber : Liputan6.Com)



Gambar 2. 23 Tampak Hiasan Dinding Pada Pasar Sarijadi

(Sumber : Liputan6.Com)

Fasilitas-fasilitas yang ada pada pasar ini yaitu:

- Terdapat 206 ruang dagangan
- Pusat ATM
- Area Parkir
- Distro
- Caffe
- Tempat penitipan anak
- Bengkel mobil
- Tempat kuliner
- Hiasan dinding yang kekinian

- Area bersantai
- Ruang laktasi
- Akses wifi
- CCTV dan keamanan 24 jam
- Ojek call
- Tukang cukur
- Co working space
- Loading Dock

Adapun ruang-ruang yang sangat penting pada bangunan pasar ini adalah:

- Pasar Kering

Terletak di lantai dasar dan lantai 2, lumayan dekat dengan pasar basah, ukuran kiosnya adalah 2.5 m x 1 m x 0.65 cm. ruangnya terbuka sehingga memudahkan sirkulasi masuk kedalam bangunan. Memakai material kayu untuk bahan makanan dan lainnya.



Gambar 2. 24 Kondisi Pasar Kering Sarijadi

(Sumber : Trobun News.Com)

- Pasar Basah

Pada bangunan ini pasar basah terletak di lantai dasar bangunan dan berada paling samping dekat dengan pembuangan limbah, ukuran losnya adalah 2 m x 1.20 m x 0.60 cm. Pasar basah juga ruangnya terbuka sama seperti pasar kering, dimana sirkulasi udara dan cahaya sangat mudah masuk kedalam bangunan ini. Materialnya menggunakan keramik putih. Akan tetapi pada bagian depan los tidak memiliki saluran air.



Gambar 2. 25 Kondisi Pasar Basah Sarijadi

(Sumber : Kumparan.Com)

- Ruang Pengelola Pasar

Pasar sarijadi memiliki ruang pengelola, yang terdapat di setiap lantainya. Dilengkapi dengan 4 ruang di dalamnya, yang memiliki ukuran sebesar 12 m². Ruangnya tertutup sehingga kurangnya intensitas cahaya dan udara yang masuk kedalam ruang, serta memiliki alat proteksi kebakaran.



Gambar 2. 26 Ruang Pengelola Pasar Sarijadi

(Sumber : Elib. Unikom.Ac.Id)

- Koridor Utama Pasar

Terdapat koridor utama untuk sirkulasi manusia, barang dan kendaraan dengan lebar 7 m. Koridor ini menggunakan material paving block, tidak memiliki pembatas antara koridor kios dengan sirkulasi kendaraan.



Gambar 2. 27 Tampak Koridor Uatama

(Sumber : Arsitektur. Indonesia.Com)

- Ruang Publik

Didalam pasar ini memiliki ruang berkumpul yang terletak ditengah-tengah bangunan, fungsinya untuk bersantai dan juga untuk melakukan rapat dan musyawarah, ruangan ini memiliki ukuran sekitar 100 m². Tempat ini sangat bersih dan nyaman, terdapat banyak tong sampah didalam untuk memudahkan pengunjung membuang sampah.



Gambar 2. 28 Ruang Publik Pasar Sarijadi

(Sumber : Pasjabar.Com)

- Cafe

Pasar ini mempunyai cafe/ tempat makan yang terletak di lantai 3, ukurannya tidak terlalu besar, bersih dan jauh dari pasar basah, tempat ini berdekatan dengan makanan siap saji.



Gambar 2. 29 Caffe Pasar Sarijadi

(Sumber : Elib.Unikom.Ac.Id)

- Tempat Pembuangan Sampah

Terdapat TPS yang jaraknya lebih 10 m dari bangunan, berada diluar bangunan paling belakang dari pasar, mempunyai akses sirkulasi kendaraan. Pada TPS ini terdapat mesin pengolah sampah 3R, Akan tetapi dekat dengan pembatas rumah warga.



Gambar 2. 30 Tempat Pembuangan Sampah

(Sumber : Elib. Unikom.Ac. Id)

- Drainase Pasar Sarijadi

Saluran pembuangan/Drainase yang disalurkan melalui pipa yang tertutup dengan beton. Ruangnya terbuka sehingga sirkulasi udara dan cahaya masuk kedalam dengan mudah, akan tetapi tidak ada pengaman antara los dan drainase.

- Toilet Pasar Sarijadi

Toilet pada pasar sarijadi ini terletak dibagian belakang bangunan, dekat dengan mushalla dan tempat parkir, tidak terlalu jauh dengan bangunan pasar. Toiletnya berukuran sekitar 3.5 x 1.5 yang dibagi dua, yaitu toilet pria dan wanita.

- Papan Informasi

Terdapat papan informasi pada pasar ini, untuk memudahkan agar pengunjung mengetahui tempat yang ingin dituju. Terbuat dari kayu yang diletakkan didekat ruang public.



Gambar 2. 31 Papan Informasi

(Sumber : Skyscrapercity.Com)

- Struktur Bangunan Pasar Sarijadi

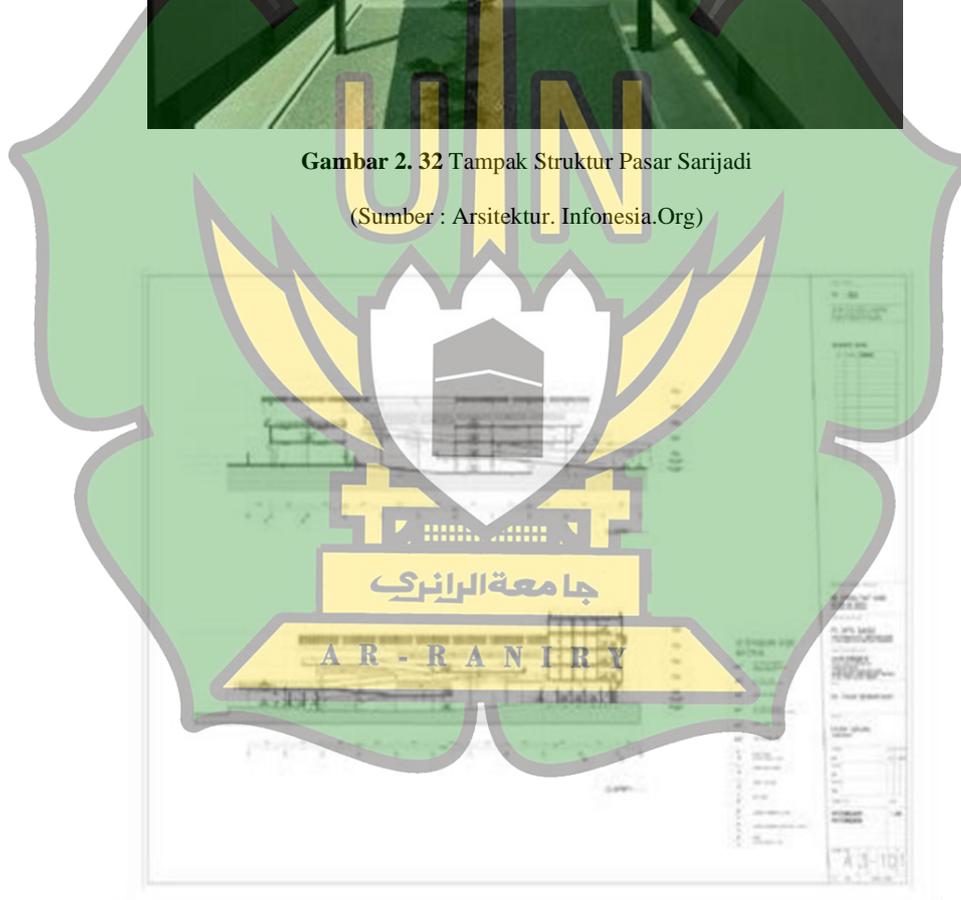
Struktur yang digunakan pada bangunan pasar sarijadi ini menggunakan frame struktur. Dapat dilihat dari kerangka bagian

bangunan, yaitu pada kolom, balok, dan bagian kerangka atap bangunan.



Gambar 2. 32 Tampak Struktur Pasar Sarijadi

(Sumber : Arsitektur. Infonesia.Org)



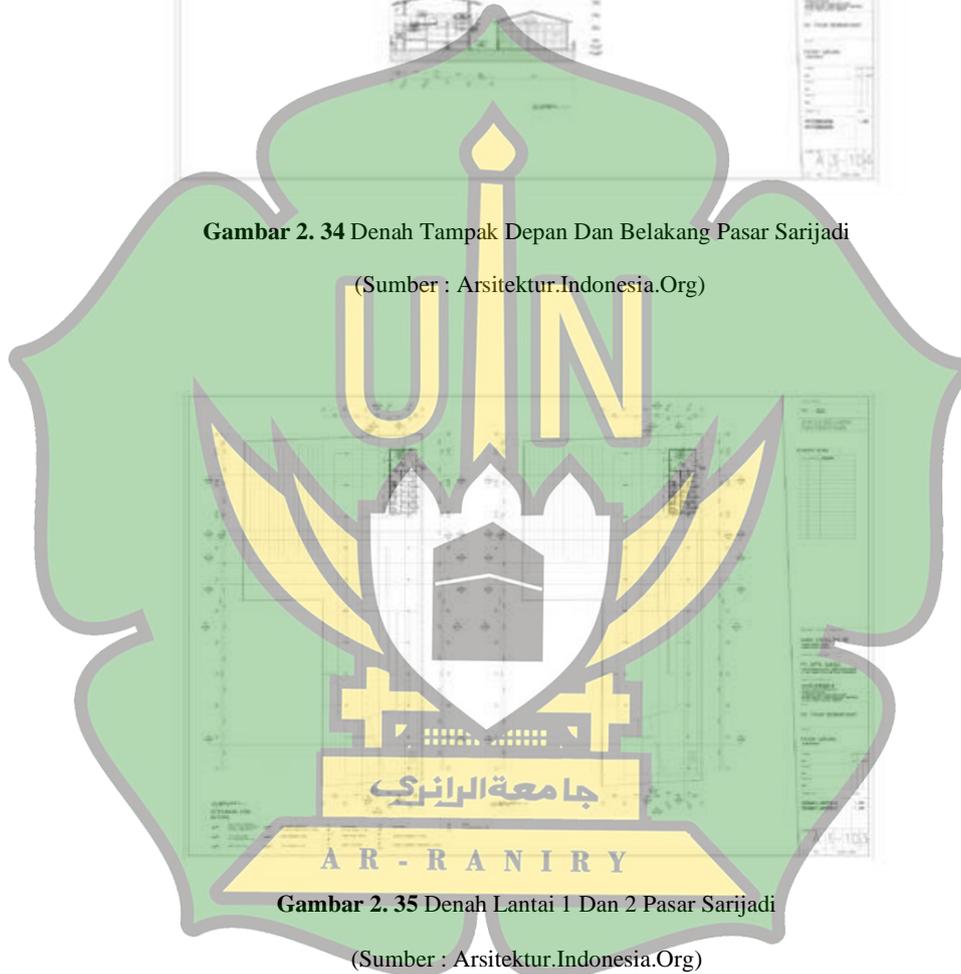
Gambar 2. 33 Tampak Denah Samping Kanan Dan Kiri Pasar Sarijadi

(Sumber Arsitektur. Indonesia.Org)



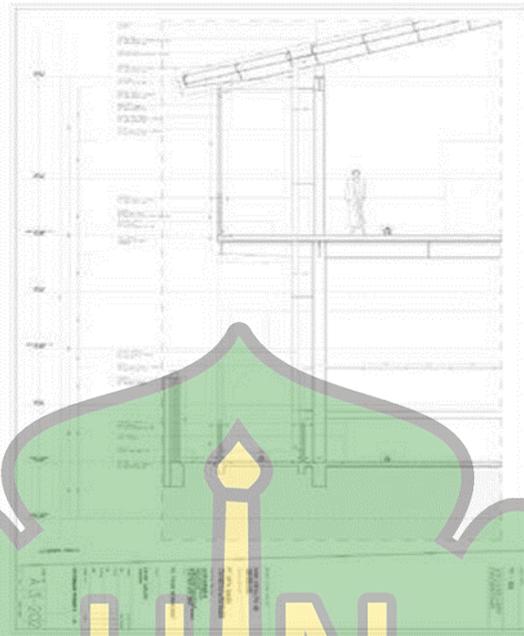
Gambar 2. 34 Denah Tampak Depan Dan Belakang Pasar Sarijadi

(Sumber : Arsitektur.Indonesia.Org)



Gambar 2. 35 Denah Lantai 1 Dan 2 Pasar Sarijadi

(Sumber : Arsitektur.Indonesia.Org)



Gambar 2. 36 Detail Struktur Pasar Sarijadi

(Sumber : Arsitektur.Indonesia.Org)



Gambar 2. 37 Tampak Kondisi Kerangka Atap

(Sumber : Arsitektur.Indonesia.Org)



Gambar 2. 38 Tampak Kolom, Dan Rangka Atap

(Sumber : Arsitektur.Indonesia.Org)

2.1.5.2 Pasar Modern Bumi Serpong Damai (Bds), Tangerang

Nama	Pasar Modern Bumi Serpong Damai (BDS), Tangerang
Arsitek	Sinar Mas Land
Lokasi	Jl. Letnan Sutopo, Rw. Mekar Jaya, Kec. Serpong, Kota Tangerang Selatan, Banten 15111
Luasan	24.000 m ²



Gambar 2. 39 Lokasi Pasar Modern Bumi Serpong (Bds), Tangerang

(Sumber : Google Maps)

Pasar Bumi Serpong Damai, Tangerang adalah sebuah pasar yang memiliki luas lahan seluas 2.4 hektar dengan fasilitas yang terdiri dari 320 kios dan 100 toko yang mengelilingi tapak, pasar ini memiliki lokasi yang sangat strategis, karena terletak dari dua jalan sekaligus, sehingga memudahkan akses pengunjung menuju kedalam pasar.



Gambar 2. 40 Tampak Depan Pasar Bumi Serpong Damai, Tangerang

(Sumber : Bsd City)



Gambar 2. 41 Site Plan Pasar Bsd

(Sumber : Analisi Properti.Com)

a. Konsep Dasar

Konsep dasar arsitektur pasar ini dirancang dengan sederhana yakni memakai sistem lawmaintenance dengan material local akan tetapi tetap terlihat modern. Tampak dari depan Pasar Bumi Serpong Damai tidak terlihat seperti pasar tradisional terlihat dari desain yang klasik dan warna-warni yang menghiasi pasar tersebut. Sistem pencahayaan serta penghawaan dan sirkulasi udaranya yang alami sangat bermanfaat

untuk mengurangi beban dari perawatan dan pengolahan bangunan sehingga iuran kepada pedagang masih seperti biasanya dengan begitu barang-barang yang dijual tetap kompetitif.

Fasilitas-fasilitas yang ada pada pasar ini adalah:

- Memiliki 320 kios
- Memiliki 100 toko
- ATM Center
- CCTV
- Mushalla
- Area Parkir
- Lapak daging, ikan dan sayur
- Exhibition area
- Food plaza
- Tempat potong unggas
- Tempat penyimpanan es balok
- Escalator dan lift
- TPS
- Tempat cuci dan toilet
- Loading dock (bongkar muat)
- Sistem keamanan 24 jam

b. Sistem Kontruksi Bangunan

Pada bangunan pasar BSD ini menggunakan konstruksi bangunan dalam bentuk sistem kerangka, dengan kondisi pada bangunan ini luas, sehingga kerang tersebut didukung oleh balok-balok bentang panjang serta tiang-tiang penyangga atap yang tinggi agar penghawaan dan pencahayaan alami dengan mudahnya masuk kedalam bangunan, sehingga sirkulasi udara dapat terpenuhi secara alami.



Gambar 2. 42 Tampak Dalam Bangunan Pasar Bsd

(Sumber : Nasiobal.Kontan.Co.Id)

c. Sistem Manajemen Pasar

Pasar ini merupakan sebuah pasar tradisional, pada dasarnya pasar ini masih berorientasi pada “human touch”, yang mana termasuk masih menjaga komunikasi antara pembeli dan penjual, dan memiliki rasa kepuasan akan keberhasilan disaat berhasil menawar saat berbelanja. Pasar ini adalah pasar yang memiliki citra yang tinggi dikarenakan dengan adanya komitmen yang besar terhadap nasib para pedagang usaha kecil menengah (UKM). Ini terjadi dikarenakan tingkat kematangan dalam mendesain pasar, adanya ruang dialog antara penjual dan pembeli, system control dan pengendalian yang baik. Bahkan pasar ini telah mendapat penghargaan dari APPSI (Asosiasi Pedagang Pasar Seluruh Indonesia) pada tahun 2005.



Gambar 2. 43 Suasana Belanja Di Dalam Pasar Modern Bumi Serpong Damai Tangerang.

(Sumber : Banjaru Kli.Com)

d. Pola Tata Ruang dan Sirkulasi

Pasar ini memiliki 296 lapak untuk penjual, masing-masing berukuran 2 x 2 m, memiliki 320 kios yang masing-masing berukuran 3 x 3 m sampai 3 x 5 m, serta memiliki beberapa ruko yang masing-masing ukurannya 4 x 10 sampai 5,5 x 10 m. pasar ini menjual aneka ragam, seperti, ikan basah, sayur mayor, buah-buahan, lauk-pauk, kue dan pakaian. Pasar ini juga memiliki papan informasi yang berfungsi untuk menunjukkan tata letak dari masing-masing jenis dagangannya untuk mempermudah pembeli mencari kebutuhannya.



Gambar 2. 44 Pasar Basah Bsd

(Sumber : Kicau News.Com)



Gambar 2. 45 Papan Petunjuk Pada Pasar Bsd

(Sumber : Tripadvisor.Com)



Gambar 2. 46 Pola Sirkulasi Di Dalam Pasar Bsd

(Sumber : Tripadvisor.Com)

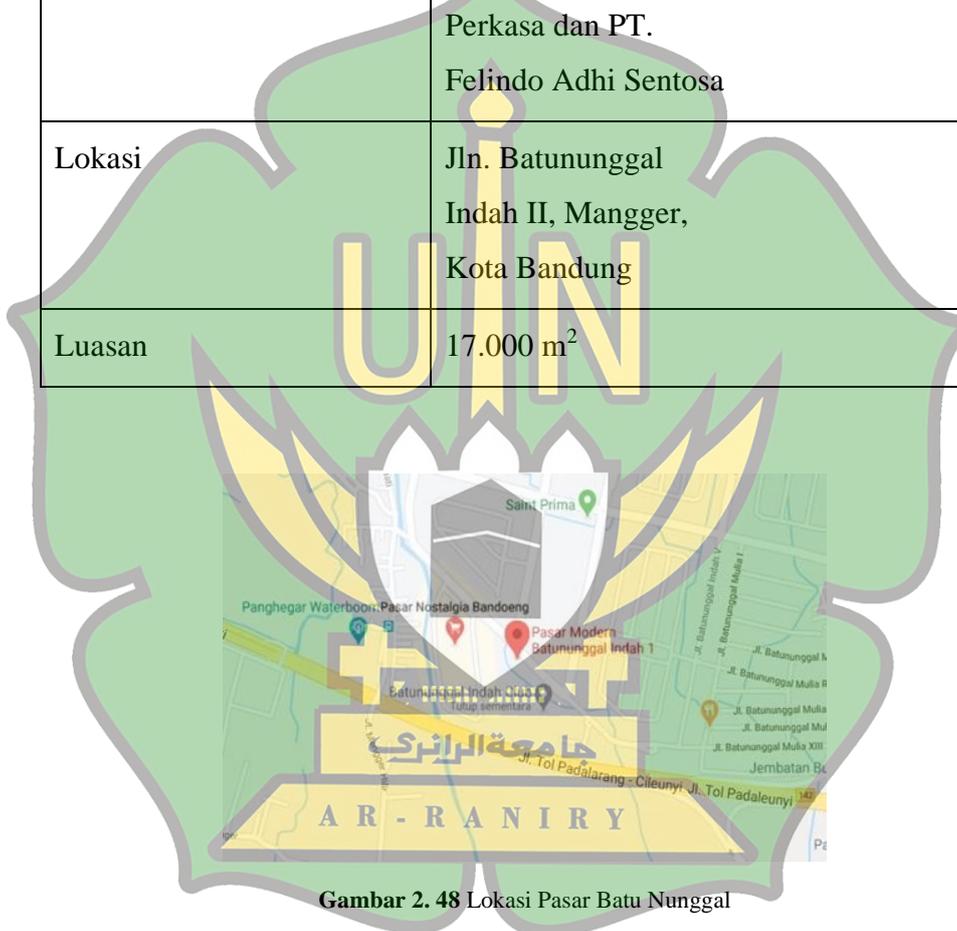


Gambar 2. 47 Suasana Di Dalam Pasar Bsd

(Sumber : Liputan6.Com)

2.1.5.3 Pasar Batununggal, Mangger, Bandung

Nama	Pasar Batununggal, Mangger, Kota Bandung
Arsitek	PT. Batununggal Perkasa dan PT. Felindo Adhi Sentosa
Lokasi	Jln. Batununggal Indah II, Mangger, Kota Bandung
Luasan	17.000 m ²



Gambar 2. 48 Lokasi Pasar Batu Nunggal

(Sumber : Google Maps)

Pasar Batununggal adalah pasar modern yang merupakan kompleks pasar tradisional yang dikelola secara modern. Memiliki luasan lahan sebanyak 3 hektar, dan luasan bangunan yaitu 1,7 hektar menjadikan pasar ini adalah pasar yang terbesar di Kota Bandung. System dipasar ini masih tradisional, akan tetapi dalam penampilannya dibuat lebih modern.

Pasar batununggal memiliki luasan hingga 3 hektar sehingga pasar ini juga digabungkan dengan fungsi lainnya seperti perkantoran. Pasar ini dikelilingi oleh ruko-ruko yang dijadikan sebagai kantor. Pasar utamanya berada ditengah-tengah



Gambar 2. 49 Denah Pasar Batu Nunggal

(Sumber : Elib. Unikom.Ac.Id)

a. Konsep Dasar

Pasar Batununggal ini menerapkan konsep modern, dimana pasar ini adalah pasar yang pertama kali menggunakan konsep modern serta pasar ini juga menjadi pasar terbesar dibanding, dengan dilengkapi dengan fasilitas-fasilitas yang lengkap dan canggih, pasar ini berada didalam kawasan pemukiman elite di selatan bandung. Didalamnya menjual beraneka ragam kebutuhan pokok, keperluan sehari-hari, dan produk rumah tangga. Seperti sayur-mayur, daging, ikan, pakaian, alat elektronik, apotek, sampai makanan kuliner juga tersedia di pasar batununggal ini, meskipun produk yang ditawarkan berkualitas supermarket akan tetapi harganya sama seperti harga barang yang dijual di pasar tradisional lainnya.

Fasilitas-fasilitas yang ada di pasar ini adalah:

- Memiliki 294 lapak
- Memiliki 429 unit kios
- Memiliki 130 unit ruko

- ATM Center
- Area Parkir yang luas
- Keamanan 24 jam
- Tersedia bus Primasaja
- Mushalla
- Toilet bersih
- Tempat makan
- Pasar basah
- Pasar kering
- Ruang pengelola
- Ruang koperasi
- Ruang public
- TPS
- Loading Dock

b. Sistem Kontruksi bangunan pasar Batununggal

Sistem kontruksi yang digunakan oleh pasar batununggal menggunakan kontruksi bangunan dalam bentuk sistem kerangka, pasar ini memiliki bangunan yang luas, sehingga kontruksi tersebut sangat mendukung. Dikarenakan balok-balok bentang panjang serta tiang-tiang penyangga atap yang tinggi dapat mempermudah penghawaan dan pencahayaan alami masuk kedalam bangunan, oleh karena itu sirkulasi udara didalam bangunan pun menjadi lebih baik.



Gambar 2. 50 Tampak Kontruksi Bangunan Pasar Batu Nunggal
(Sumber : Rumahywka.Org)



Gambar 2. 51 Tampak Kontruksi Di Ruang Publik Pasar Batu Nunggal
(Sumber : Twitter,Com)

c. Pola Tata Ruang dan Sirkulasi

Pasar ini memiliki 429 kios, dimana ukurannya masing-masing adalah 2m x 1.20m sampai 3m x 4m dengan tinggi 2.80m. pasar basah dan pasar kering berada lumayan jauh, pasar basah terletak dipaling belakang bangunan, dan pasar kering berada di depan bangunan. Didalam pasar kering masih munggunakan cahaya buatan. Memiliki koridor utama untuk sirkulasi masuk manusia barang dan kendaraan dengan lebar 5 m.



Gambar 2. 52 Pola Sirkulasi Di Dalam Bangunan Pasar Batu Nunggal

(Sumber : Fourquare.Com)



Gambar 2. 53 Tampak Pasar Kering Pasar Batu Nunggal

(Sumber : M.Merdeka.Com)

AR - RANIRY

2.1.5.4 Kesimpulan Studi Banding Objek Sejenis

Berdasarkan hasil analisis dari 3 (tiga) jenis studi preseden yang didapatkan, maka berikut ini kesimpulan yang akan penulis terapkan pada perancangan Pasar Tradisional Keutapang, Aceh besar yaitu sebuah pasar harus bias menampung segala kegiatan yang dilakukan didalam pasar, seperti kegiatan penjual dan pembeli sehingga dengan adanya fasilitas yang mendukung kegiatan pasar dapat menciptakan suasana yang nyaman sehingga membuat semua kegiatan berjalan lancar tanpa adanya hambatan. Fasilitas-fasilitas itu seperti tempat pembuangan sampah, tempat muat barang, ATM center, mushalla, kantor pengelola, toilet, ruang makan, tempat parkir, dan posko keamanan. Posisi TPS haruslah terpisah dari bangunan pasar, agar tidak mengganggu kenyamanan pengunjung. Dan juga dalam mendesain sebuah pasar haruslah memiliki kematangan yang baik, sehingga menjadikan pasar tersebut berguna dan memberikan manfaat yang banyak untuk semua orang.

Tabel 2. 1 Tabel Kesimpulan Studi Banding Objek Sejenis

Fasilitas	Pasar Sarijadi	Pasar Batununggal	Pasar Modern BDS
Memiliki 294 Lapak	X	✓	X
Memiliki 429 Unit Kios	X	✓	X
Memiliki 130 Unit Ruko	X	✓	
ATM Center	✓	✓	✓
Area Parker Yang Luas	X	✓	X
Keamanan 24 Jam	✓	✓	✓
Tersedia Bus Primasaja	X	✓	X
Mushalla	X	✓	✓

Toilet Bersih	✓	✓	✓
Tempat Makan/Cafe	✓	✓	✓
Pasar Basah	✓	✓	✓
Pasar Kering	✓	✓	✓
Ruang Pengelola	X	✓	X
Ruang Koperasi	X	✓	X
TPS	X	✓	✓
Loading Dock	✓	✓	✓
Memiliki 320 Kios	X	X	✓
Memiliki 100 Toko	X	X	✓
CCTV	✓	X	✓
Area Parkir	✓	✓	✓
Lapak Daging, Ikan Dan Sayur	X	✓	✓
Exhibition Area	X	X	✓
Food Plaza	✓	✓	✓
Tempat Potong Unggas	X	X	✓
Tempat Penyimpanan Es Balok	X	X	✓

Escalator Dan Lift	X	X	✓
Memiliki 206 Ruang Dagangan	✓	X	X
Distro	✓	X	X
Tempat Penitipan Anak	✓	X	X
Bengkel Mobil	✓	X	X
Tempat Kuliner	✓	X	X
Hiasan Dinding Yang Kekinian	✓	X	X
Area Bersantai	✓	X	X
Ruang Laktasi	✓	X	X
Akses Wifi	✓	X	X
Ojek Call	✓	X	X
Tukang Cukur	✓	X	X
Co Working Space	✓	X	X

BAB III

ELABORASI TEMA

3.1.Latar Belakang Perancangan

3.1.1 Sejarah Arsitektur Kontemporer

Arsitektur kontemporer tidak muncul secara tiba-tiba, gaya arsitektur ini didasari oleh semangat perubahan yang berakar dari revolusi Industri di Inggris, Revolusi Industri mengakibatkan munculnya tipologi bangunan baru yang sebelumnya belum pernah ada, seperti tipologi pabrik, gudang, dan sebagainya. Revolusi industri juga mengakibatkan adanya material dan teknik baru dalam arsitektur. Arsitektur kontemporer muncul karena kebutuhan akan gaya baru pada masa tersebut kemudian terus berkembang ke era art dan craft, yaitu situasi masyarakat mulai jenuh dengan fabrikasi dan melakukan gerakan social craftsmanship. Arsitektur kontemporer berlanjut ke era perkembangan seni, seperti kubisme, futurisme, dan neoplastisisme. Arsitektur kontemporer semakin lama semakin berkembang sesuai dengan keadaan dunia yang tidak ingin terpaku pada aturan-aturan klasik lagi.⁵

3.1.2 Pengertian Arsitektur Kontemporer

Arsitektur kontemporer merupakan suatu bentuk karya arsitektur yang sedang terjadi di masa sekarang (2021). Dalam buku Indonesian Architecture Now , karya Imelda Akmal, digambarkan karya-karya arsitektur yang kontemporer yang terdapat di Indonesia. Karya ini dibangun dalam satu dasawarsa terakhir 1997-2002 dan cukup menggambarkan trend arsitektur dalam negeri. Tren yang berkembang dalam satu dasawarsa terakhir didominasi oleh pengaruh langgam Arsitektur modern yang memiliki kesamaan ekspresi dengan karya arsitektur modern dari belahan dunia barat di dekade 60-an. Karya-karya arsitektur kontemporer Indonesia memiliki kesamaan dengan karya Mies van de Rohe, Wassily karya Marcel Breuer atau kursi B306 chaise-lounge karya Le Corbusier dan lounge chair karya Charles Eames.

⁵ Hilberseimer, L. (1964). *Contemporary architecture: its roots and trends*. Chicago: Chicago, P. Theobald.

Arsitektur kontemporer telah diakui sebagai salah satu pendekatan dalam merancang secara internasional sehingga banyak ahli yang mengemukakan pendapat mengenai definisi dari arsitektur kontemporer, diantaranya sebagai berikut:

1. Konemann, (*World of Contemporary Architecture*) “Arsitektur Kontemporer adalah gaya arsitektur yang bertujuan untuk memberikan contoh suatu kualitas tertentu terutama dari segi kemajuan teknologi dan juga kebebasan dalam mengekspresikan suatu gaya arsitektur.”
2. Y. Sumalyo, *Arsitektur Kontemporer Akhir Abad XIX dan Abad XX* (1996) “Kontemporer adalah bentuk-bentuk aliran arsitektur yang tidak dapat dikelompokkan dalam suatu aliran arsitektur atau sebaliknya berbagai arsitektur tercakup di dalamnya”.⁶
3. L. Hilberseimer, *Contemporary Architects 2* (1964) “Arsitektur Kontemporer adalah suatu style aliran arsitektur tertentu pada eranya yang mencerminkan kebebasan berkarya sehingga menampilkan sesuatu yang berbeda, dan merupakan suatu aliran baru atau penggabungan dari beberapa gaya arsitektur lainnya.”⁷

3.1.3 Perkembangan Arsitektur Kontemporer

Schimbeck menyatakan bahwa arsitektur kontemporer berkembang dari pemikiran bahwa arsitektur harus mampu memperoleh sasaran dan pemecahan bagi arsitektur hari esok dan situasi masa kini. Seorang kritikus arsitektur Charles Jenks pun mulai memperkenalkan suatu metode perancangan untuk mengembangkan arsitektur yang dinamakan dengan arsitektur ‘bersandi ganda’ (double coded), teori inilah yang menjadi cikal bakal arsitektur kontemporer, dimana gagasan ini bergantung pada banyak faktor yang mempengaruhi periode tertentu⁸

⁶ Sumalyo, Y. (1997). *Arsitektur Modern Akhir Abad XIX dan Abad XX*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

⁷ Hilberseimer, L. (1964). *Contemporary Architects 2*

⁸ Schimbeck, E. (1988). *Gagasan, Bentuk, Dan Arsitektur. Prinsip-Prinsip Perancangan Dalam*.

Di Indonesia arsitektur kontemporer, yang ditolak ukur dalam satu dasawarsa terakhir memiliki dominiasi oleh pengaruh langgam arsitektur modern. Secara garis besar arsitektur kontemporer memiliki aspek kekinian yang tidak terikat oleh beberapa konsep konvensional. Menurut Gunawan, E. indikasi sebuah arsitektur disebut sebagai arsitektur kontemporer meliputi 4 aspek, yaitu:

1. Ekspresi bangunan bersifat subjektif.
2. Kontras dengan lingkungan sekitar.
3. Bentuk simple dan sederhana namun berkesan kuat.
4. Memiliki image, kesan, gambaran, serta penghayatan yang kuat.⁹

3.1.4 Ciri Dan Prinsip Arsitektur Kontemporer

Berikut prinsip Arsitektur Kontemporer menurut Ogin Schirneck :

1. Bangunan yang kokoh.
2. Gubahan yang ekspresif dan dinamis.
3. Konsep ruang terkesan terbuka.
4. Harmonisasi ruangan yang menyatu dengan ruang luar.
5. Memiliki fasad transparan.
6. Kenyamanan Hakiki.
7. Eksplorasi elemen lansekap area yang berstruktur.

⁹ Gunawan, E. (2011). Reaktualisasi Ragam Art Deco Dalam Arsitektur Kontemporer. Manado: Universitas Sam Ratulangi.

3.1.5 Strategi Pencapaian Arsitektur Kontemporer

Tabel 3. 1 Strategi Pencapaian Arsitektur Kontemporer

No	Prinsip Arsitektur Kontempore	Strategi Pencapaian
1	Gubahan yang ekspresif dan dinamis	Gubahan massa tidak berbentuk formal (kotak) tetapi dapat memadukan beberapa bentuk dasar sehingga memberikan kesan ekspresif dan dinamis
2	Konsep ruang terkesan terbuka	Penggunaan dinding dari kaca, antara ruang dan koridor (dalam bangunan) dan optimalisasi bukaan sehingga memberikan kesan bangunan terbuka dan tidak masiv
3	Harmonisasi Ruang Luar dan dalam	Penerapan courtyard sehingga memberikan suasana ruang terbuka di dalam bangunan Pemisahan ruang luar dengan ruang dalam dengan menggunakan perbedaan pola lantai atau bahan lantai.
4	Memiliki fasad yang transparan	Fasad bangunan menggunakan bahan transparan memberikan kesan terbuka, untuk optimalisasi cahaya yang masuk ke ruang sekaligus mengundang orang untuk datang karena memberikan kesan terbuka
5	Kenyamanan Hakiki	Kenyamanan tidak hanya dirasakan oleh beberapa orang saja (mis : orang normal) tetapi juga dapat dirasakan oleh kaum difabel. Misalnya penggunaan ramp untuk akses ke antar lantai.
6	Eksplorasi Elemen Lansekap	Mempertahankan vegetasi yang kiranya dapat dipertahankan yang tidak mengganggu sirkulasi diluar maupun dalam site. Penerapan vegetasi sebagai pembatas antara satu bangunan dengan bangunan lain. menghadirkan jenis vegetasi yang dapat memberikan kesan sejuk pada site sehingga semakin menarik perhatian orang

		untuk datang.
7	Bangunan yang kokoh	Menerapkan sistem struktur dan konstruksi yang kuat serta material modern sehingga memberi kesan kekinian

Sumber: Gunawan, E. (2011). Reaktualisasi Ragam Art Deco

Dalam Arsitektur Kontemporer. Manado: Universitas Sam Ratulangi.

3.2.Strategi Pencapaian Arsitektur Kontemporer

3.2.1.Museum Tsunami



Gambar 3. 1 Museum Tsunami Aceh

(Sumber : Theacehpost.Com)

Museum tsunami adalah sebuah museum yang dirancang oleh salah satu arsitek terkenal Indonesia yaitu Ridwan Kamil. Museum ini merupakan salah satu cara untuk mengenang kejadian tsunami yang terjadi di Aceh pada tanggal 26 Desember 2004. Museum Tsunami Aceh diresmikan pada tahun 2009.

Bangunan ini menyerupai sebuah kapal yang memiliki cerobong besar ditengah bangunan dan menggunakan material kaca yang ditutup oleh secondary skin yang merupakan salah satu ciri khas dari arsitektur kontemporer.

Berikut ruang-ruang utama yang ada di Museum Tsunami Aceh.

1. Ruang Renungan

Dalam ruangan ini terdapat sebuah lorong sempit dan remang sekaligus dapat mendengarkan suara air yang mengalir beserta suara azan. Pada

kiri dan kanan dinding lorong tersebut terdapat air yang mengalir yang di ibaratkan gemuruh tsunami yang pernah terjadi di masa silam.



Gambar 3. 2 Ruang Renungan

(Sumber : E-Jurnal.Ujajy.Id)

2. Memorial hill

Setelah berjalan melewati Lorong Tsunami, pengunjung akan memasuki Ruang Kenangan (Memorial Hall). Ruangan ini memiliki 26 monitor sebagai lambang dari kejadian tsunami yang melanda Aceh ada 26 Desember 2004. Setiap monitor menampilkan gambar dan foto para korban dan lokasi bencana yang melanda Aceh pada saat tsunami sebanyak 40 gambar yang ditampilkan dalam bentuk slide. Gambar dan foto ini seakan mengingatkan kembali kenangan tsunami yang melanda Aceh atau disebut *space of memory* yang tidak mudah untuk dilupakan dan dapat dipetik hikmah dari kejadian tersebut.



Gambar 3. 3 Ruang Memorial Hill

(Sumber : Abulyatama.Ac.Id)

3. Ruang “*The Light Of God*”

Setelah melewati ruang memorial hill, anda akan memasuki ruang "The Light of God", yaitu sebuah ruang berbentuk sumur silinder yang menyebarkan cahaya remang-remang. Pada puncak ruangan terlihat kaligrafi arab berbentuk tulisan ALLAH. Pada dinding-dinding ruangan ini dipenuhi tulisan nama-nama korban tsunami yang tewas dalam peristiwa besar tersebut. Bangunan ini mengandung nilai -nilai Religius yang merupakan cerminan hubungan manusia dengan sang pencipta / Allah. Ruangan berbentuk silinder dengan cahaya remang dan ketinggian 30 meter ini memiliki kurang lebih 2.000 nama-nama korban tsunami yang tertera disetiap dindingnya.



Gambar 3. 4 Ruang The Light Of God
(Sumber : www.Google.Com)

4. Lorong Cerobong

Setelah Sumur Doa, pengunjung akan melewati Lorong Cerobong (Romp Cerobong) menuju Jembatan Harapan. Lorong ini sengaja didesain dengan lantai yang berkelok dan tidak rata sebagai bentuk filosofi dari kebingungan dan keputusasaan masyarakat Aceh saat didera tsunami pada tahun 2004 silam, kebingungan akan arah tujuan, kebingungan mencari sanak saudara yang hilang, dan kebingungan karena kehilangan harta dan benda, maka filosofi lorong ini disebut Space of Confuse. Lorong gelap yang membawa pengunjung menuju

cahaya alami melambangkan sebuah harapan bahwa masyarakat Aceh pada saat itu masih memiliki harapan dari adanya bantuan dunia untuk Aceh guna membantu memulihkan kondisi fisik dan psikologis masyarakat Aceh yang pada saat usai bencana mengalami trauma dan kehilangan yang besar.

5. Jembatan Harapan

Lorong cerobong membawa pengunjung ke arah Jembatan Harapan (*space of hope*). Disebut jembatan harapan karena melalui jembatan ini pengunjung dapat melihat 54 bendera dari 54 negara yang ikut membantu Aceh pasca tsunami, jumlah bendera sama dengan jumlah batu yang tersusun di pinggiran kolam. Di setiap bendera dan batu bertuliskan kata „Damai“ dengan bahasa dari masing-masing negara sebagai refleksi perdamaian Aceh dari peperangan dan konflik sebelum tsunami terjadi. Dengan adanya bencana gempa dan tsunami, dunia melihat secara langsung kondisi Aceh, mendukung dan membantu perdamaian Aceh, serta turut andil dalam membangun (merekonstruksi) Aceh setelah bencana terjadi.



Gambar 3.5 Jembatan Harapan

(Sumber : www.Google.Com)

6. Ruang Multimedia

Pada Lantai dua museum, merupakan akses ke ruang-ruang multimedia seperti ruang audio dan ruang 4 dimensi "tsunami exhibition room", ruang pre-tsunami, while tsunami, dan post-tsunami.



Gambar 3. 6 Ruang Pameran Dan Mulmimedia

(Sumber : E-Jurnal.Ac.Id)

7. Ruang Geologi, Perpustakaan, Souvenir

Kemudian lantai 3 Museum ini tersedia beberapa fasilitas-fasilitas seperti ruang geologi, perpustakaan, musalla, dan souvenir. Pada ruang geologi, anda dapat memperoleh informasi mengenai bencana yaitu tentang bagaimana gempa dan tsunami terjadi, melalui penjelasan dari beberapa display dan alat simulasi yang terdapat dalam ruangan tersebut.

8. Ruang Penyelamatan.

Tingkat akhir Gedung Museum Tsunami Aceh, berfungsi sebagai tempat penyelamatan darurat / Escape building apabila terjadi tsunami lagi di masa yang akan datang. Tingkat atap ini tidak dibuka untuk umum karena mengingat konsep keselamatan dan keamanan pengunjung, dan hanya akan dibuka saat darurat atau saat dibutuhkan saja.

Bangunan Museum Tsunami Aceh akan di kaji melalui 7 prinsip arsitektur kontemporer menurut Schirmbeck.

Tabel 3. 2 Kajian Museum Tsunami Aceh

No	Prinsip Kontemporer	Kenyataan	Gambar Bangunan
1	Bangunan kokoh	Bangunan terlihat kokoh menyerupai bentuk kapal	
2	Gubahan ekspresif dan dinamis	Gubahan massa berasal dari bentuk kapal dan tidak kaku (berbentuk oval)	
3	Konsep ruang terkesan terbuka	Pada lantai dasar merupakan area terbuka dan dijadikan area komunal sehingga dapat menyatu dengan ruang luar	
4	Harmonisasi ruang luar dan ruang dalam	Pada lantai dasar terdapat jembatan yang dibawahnya terdapat air, sehingga memberikan kesan sedang berada	
5	Memiliki fasad yang transparan	Museum tsunami menggunakan fasad yang terbuat dari kaca yang kemudian diberi secondary skin	
6	Kenyamanan Hakiki	Pada pintu masuk menggunakan ramp sehingga ramah bagi kaum difabel. Menonjolkan penggunaan beton sebagai	

		bahan utama sehingga memberikan kesan kejujuran	
7	Eksplorasi elemen lansekap	<ul style="list-style-type: none"> • Lansekap mengoptimalkan penggunaan vegetasi. • Pada bagian atap Bangunan menggunakan roof garden yang dapat dijadikan area komunal 	 

3.2.2. Museum Gunung Api Merapi Yogyakarta



Gambar 3. 7 Tampak Depan Museum Gunung Api Merapi Yogyakarta

(Sumber : Siedoo.Com)

Museum Gunung Api Merapi memiliki 2 lantai yang diresmikan tahun 2010 silam ini menjadi salah satu tempat wisata menarik di daerah Hargobinangun, Sleman. Bentuk bangunannya unik, berbentuk trapesium dengan salah satu sisi puncaknya mengerucut membentuk segitiga.

Berikut ruangan yang ada di Museum Gunung Api Merapi Yogyakarta:

1. Ruang Replika

Pada ruangan ini terdapat replika sebaran awan panas dari 3 buah letusan Gunung Merapi, yakni pada tahun 1969, 1994 dan 2006. Alat inilah yang membuat seluruh ruangan bergemuruh karena alat ini dapat bergerak dan memperlihatkan sebaran awan panas dan aliran lava pijar pada waktu kejadian.



Gambar 3. 8 Ruang Replika Gunung Api Merapi

(Sumber E-Jurnal.Uajy.Ac.Id)

2. Ruang display sisa letusan

Pada ruangan ini terdapat koleksi benda-benda sisa letusan tahun 2006 hingga koleksi foto-foto Gunung Merapi dari zaman ke zaman yang di pajang sedemikian rupa hingga mudah diamati.



Gambar 3. 9 Koleksi Ruang Display

(Sumber : E-Jurnal.Uajy.Ac.Id)

3. Ruang Simulasi

Ruang ini berada pada lantai 2, pada ruangan ini setidaknya ada 9 tipe benda koleksi dan alat peraga yang tersimpan, mulai dari display letusan dan erupsi merapi, lorong peraga simulasi LCD, peraga simulasi tsunami hingga peraga simulasi gempa.

4. Ruang Teater

Pada ruangan ini pengunjung akan disugahi sebuah film pendek berdurasi 24 menit berjudul Mahaguru Merapi. Film ini menunjukkan dua sisi merapi yang begitu berbeda.



Gambar 3. 10 Ruang Teater

(Sumber : E-Jurnal.Uajy.Ac.Id)

A R - R A N I R Y

Bangunan Museum Merapi Jogja akan di kaji melalui 7 prinsip arsitektur kontemporer menurut Schirmbeck.

Tabel 3. 3 Kajian Arsitektur Kontemporer Museum Merapi

No	Prinsip Kontemporer	Kenyataan	Gambar Bangunan
----	---------------------	-----------	-----------------

1	Bangunan kokoh	Bangunan terlihat kokoh menyerupai bentuk gunung	
2	Gubahan ekspresif dan dinamis	Gubahan massa berasal dari bentuk gunung, dan menjadi ikon merapi di daerah Sleman	
3	Konsep ruang terkesan terbuka	Pada tengah bangunan terdapat area terbuka yang batuan hasil dari letusan merapi	
4	Harmonisasi ruang luar dan ruang dalam	Pada dilingkungan bangunan menggunakan kaca, sehingga memberikan kesan menyatu dengan courtyard yang ada di tengah bangunan	
5	Memiliki fasad yang transparan	Pada area hall, menggunakan fasad kaca sehingga mengundang orang untuk datang	
6	Kenyamanan Hakiki	Penyediaan ramp, sehingga mempermudah untuk kaum difabel	

7	Eksplorasi elemen lansekap	<ul style="list-style-type: none"> •Lansekap mengoptimalkan penggunaan vegetasi. •Pada area sekitar bangunan masih mempertahankan vegetasi alami, seperti pohon tinggi 	
---	----------------------------	--	--

3.2.3. Kesimpulan Studi Preseden

Berdasarkan hasil analisis dari 2 (dua) jenis studi preseden yang didapatkan maka berikut kesimpulan yang akan penulis terapkan pada perancangan Pasar Tradisional Keutapang, Aceh Besar yaitu sebuah pasar yang kokoh, gubahan yang ekspresif, dinamis, yang bisa menjadi sebuah ikon, konsep ruangan yang menyatu dengan ruang luar, memiliki fasad yang transparan seperti kaca, juga kenyamanan yang hakiki dengan menyediakan ramp untuk mempermudah kaum difabel mengunjungi pasar dan eksplorasi elemen lansekap area yang berstruktur dengan mengoptimalkan penggunaan vegetasi.

BAB IV ANALISA

4.1. Analisa Tapak

4.1.1. Lokasi

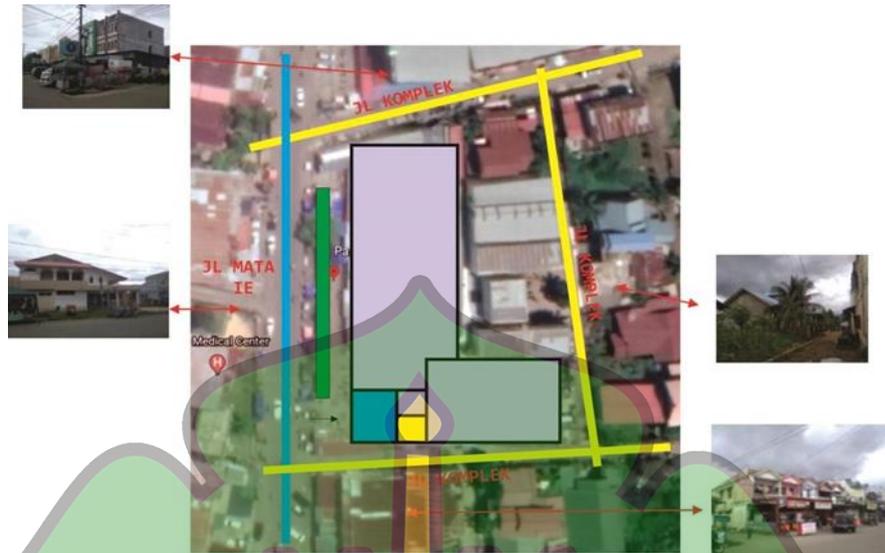
Lokasi perancangan redesain Pasar Tradisional Keutapang yang berlokasi di Lam Bheu, Kec. Darul Imarah, Kabupaten Aceh Besar, Aceh.



Gambar 4. 1 Peta Lokasi Perancangan

(Sumber : Google Earth)

4.1.2. Batasan Tapak



Gambar 4. 2 Skema Batasan Site

(Sumber : Analisa Pribadi)

Secara Geografis, batasan tapak pada perancangan redesain Pasar Tradisional Keutapang, Darul Imarah, Aceh Besar.

- Sebelah Timur berbatasan dengan rumah warga
- Sebelah Barat berbatasan dengan jalan lintas Keutapang Mata Ie
- Sebelah Selatan berbatasan dengan ruko
- Sebelah Utara berbatasan dengan jalan perkampungana

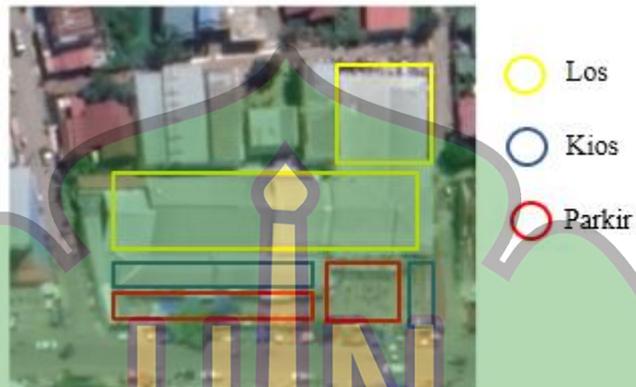
4.1.3. Peraturan Setempat

Berdasarkan Qanun Rtrw Kota Aceh Besar, peraturan-peraturan setempat yang ada di kawasan ini adalah sebagai berikut:

- Peruntukan Lahan : Kawasan Perdagangan dan Jasa
- KDB Maksimum : 70%
- KLB : 3,5
- GSB : 12 m
- Ketinggian Bangunan : Maksimum 5 Lantai

4.2. Kondisi Eksisting Tapak

Pada tapak terdapat 2 pembagian fungsi ruang penjualan yaitu Kios dan Los. Berikut gambaran pembagian fungsi penjualan :



Gambar 4. 3 Lokasi Perancangan Pasar Tradisional Ketapang
(Sumber : Google Earth)

1. Kondisi Bangunan Pasar



Gambar 4. 4 Terpal Tenda Atap Pasar
(Sumber : Dokumen Pribadi)

Dibagian area Utara Pasar pada bagian atap pasar belum di fasilitasi dengan atap peneduh permanen, hanya ditutup dengan terpal tenda dengan kondisi yang rusak dan tidak layak digunakan lagi.



Gambar 4. 5 Kondisi Los Di Dalam Pasar

(Sumber : Dokumen Pribadi)

Dari gambar diatas dapat dilihat tempat jualan sayur-sayuran para pedangan yang tidak beraturan dan tidak memposisikan barang-barang dengan rapi sehingga mengganggu kenyamanan pengunjung pasar.



Gambar 4. 6 Kondisi Sirkulasi Masuk Ke Dalam Pasar

(Sumber : Dokumen Pribadi)

Pada area sirkulasi masuk pasar terdapat beberapa meja para penjual yang illegal yang membuat ruang sirkulasi menjadi sempit dan mengganggu jalannya pengunjung pasar.



Gambar 4.7 Kondisi Area Pemotongan Ikan Dan Ayam

(Sumber : Dokumen Pribadi)

Dari gambar diatas dapat dilihat bagaimana kondisi pada area pemotongan ikan dan ayam, sisa kotoran dari ikan dan ayam tidak langsung di buang ke dalam tong sampah dan dibiarkan tetap dia area pemotongan sehingga membuat aliran pembuangan kotoran menjadi tersumbat dan membuat area pasar berbau tidak sedap dan tidak bersih.



Gambar 4.8 Kondisi Dala Pasar

(Sumber : Dokumen Pribadi)

Untuk kondisi dari atap pasar sendiri tidak berfungsi sebagai peneduh yang sempurna ketika kondisi hujan, pada area bagian dalam pasar akan mengalami kebocoran di area-area yang kondisi atapnya sudah mulai rusak, sehingga mengganggu kenyamanan dari penjual dan pembeli



Gambar 4. 9 Kondisi Parkir

(Sumber : Dokumen Pribadi)

Dari gambar diatas dapat dilihat pada area parkir masih terdapat gerobakgerobak pedangan berjualan yang berposisi diarea parkir sehingga mengganggu akses keluar masuk kendaraan, pada area parkir juga terdapat lapak jualan para pedangan yang illegal dan membuat area parkir menjadi sempit.



Gambar 4. 10 Bagian Depan Pasar

(Sumber : Dokumen Pribadi)

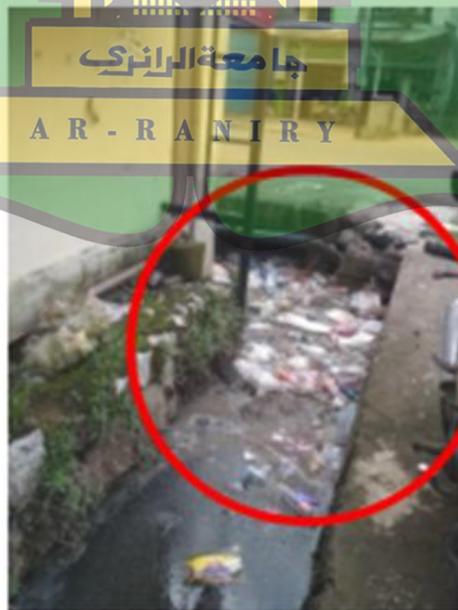
Sedikitnya tempat pembuangan sampah membuat para pedagang membuang sampah sembarang sehingga membuat kondisi pasar tidak sehat dan kotor.



Gambar 4. 11 Kondisi Depan Pasar

(Sumber : Dokumen Pribadi)

Peletakan gerobak/lapak pedagang kaki lima yang illegal serta memakan area badan jalan dan jalur akses masuk pasar juga menyebabkan kemacetan yang tinggi.



Gambar 4. 12 Kondisi Drainase Pasar

(Sumber : Dokumen Pribadi)

Dari gambar diatas dapat dilihat bagaimana kondisi dari drainase pasar, masih adanya masyarakat yang membuang sampah pada saluran drainase membuat aliran air di bagian drainase tidak mengalir secara sempurna.



Gambar 4. 13 Kondisi Area Jualan

(Sumber : Dokumen Pribadi)

Area penjualan terkesan padat disebabkan peletakan barang dagangan yang tidak teratur. Zonasi pedagang yang tidak pada tempatnya membuat pasar menjadi tidak rapi dan sempit. Contohnya zonasi pedagang sandal dan sepatu berdekatan dengan penjualan buah-buahan.



Gambar 4. 14 Sirkulasi Masuk Kedalam Pasar

(Sumber : Dokumen Pribadi)

Dari gambar diatas dapat dilihat para pedagan yang berjualan di dalam pasar menempatkan rak ataupun dagangannya di area sirkulasi masuk pasar, sehingga membuat sirkulasi menjadi sempit, tidak rapi dan kotor.



Gambar 4. 15 Aliran Pembuangan Limbah Ikan

(Sumber : Dokumen Pribadi)

Ukuran tempat pembuangan limbah yang kecil membuat saluran pembuangan sering tersumbat dan menyebabkan area tersebut mengeluarkan bau yang busuk dan membuat kenyamanan pengunjung menjadi terganggu



Gambar 4. 16 Kondisi Material

(Sumber : Dokumen Pribadi)

Dari kondisi material sendiri pada area pasar basah banyak terdapat material-material yang mulai rusak dan sudah semestinya untuk direnovasi, mulai dari kondisi keramik yang sudah retak, dan beton yang pecah sehingga mengganggu keselamatan pengguna dan pengunjung pasar ketika berbelanja pada area pasar basah.



Gambar 4. 17 Atap Bangunan
(Sumber : Dokumen Pribadi)

Dari kondisi atap bangunan berdasarkan hasil wawancara dengan staf kebersihan pasar untuk di area pasar basah terdapat beberapa titik atap yang bocor sehingga membuat para pengguna pasar menjadi terganggu dalam berjualan dan tidak



Gambar 4. 18 Dinding Bangunan

(Sumber : Dokumen Pribadi)

Pada area dinding bangunan juga terdapat bagian yang retak sehingga perlu di lakukan redesain ulang agar keselamatan pengguna dan pengunjung pasar terjamin ketika memasuki pasar.



Gambar 4. 19 Sisi Belakang Pasar

(Sumber : Dokumen Pribadi)

Pada area belakang pasar belum tersedia pintu penutup pagar sehingga banyak dari warga sekitar pasar membuang sampah sembarang di area tersebut.



Gambar 4. 20 Area Musholla

(Sumber : Dokumen Pribadi)

Pada area dalam pasar juga terdapat musholla, tempat wudhu dan juga kamar mandi laki-laki dan perempuan. untuk kondisi kamar mandi sendiri belum menyediakan tempat yang bersih dan nyaman.



Gambar 4. 21 Pencegahan Kebakaran

(Sumber : Dokumen Pribadi)

Pada area Pasar Tradisional Ketapang belum terdapat perangkat penanggulangan kebakaran (*hydrant*).

2. Prasarana penunjang menurut analisa pribadi.
 - a. Berada di tengah-tengah perumahan masyarakat.
 - b. Dekat dengan Kantor Bank, Sekolah dan lain-lain.
 - c. Jalur sirkulasi ke site mudah diakses.
 - d. Dekat dengan Masjid.

e. Berada di jalan lintas Ketapang Mata Ie.

Berdasarkan dari data diatas dimana masih banyak terdapat kekurangan pasar dari segi peletakan, sarana dan lain-lain maka penulis disini akan merancang ulang seluruh bangunan dengan penerapan konsep baru dan bentuk bangunan baru.

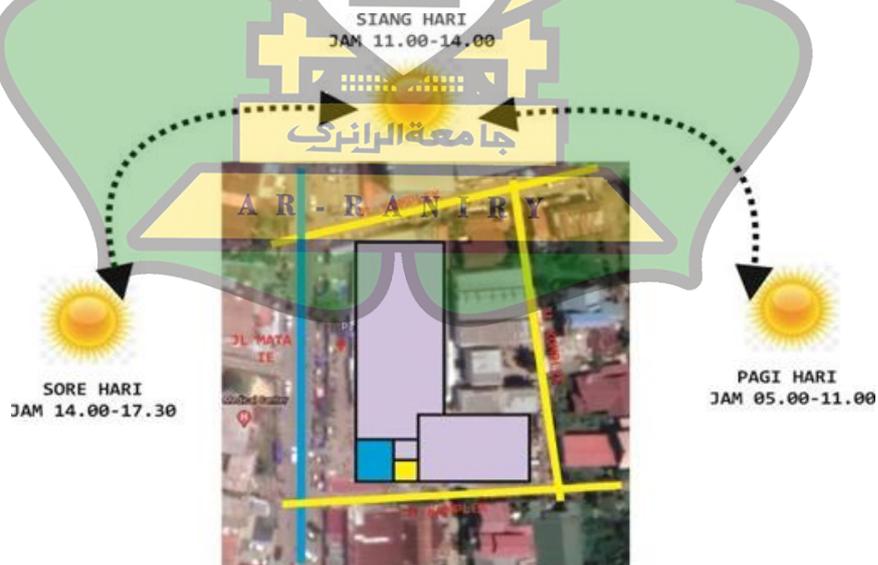
4.3. Analisa Tapak

4.3.1. Analisa Klimatologi

Analisa klimatologi adalah analisis lintas matahari, arah angin dan curah hujan. Berikut beberapa analisis yang didapat oleh penulis:

1. Analisa Lintas Matahari

Kondisi matahari pada area site terbilang bagus karena tidak ada penghalang masuknya matahari ke dalam bangunan, sehingga memudahkan para pengunjung pasar saat berbelanja karna mendapatkan cahaya matahari alami untuk cahaya matahari pagi hari 07.00 – 10.00 WIB juga sangat baik bagi tubuh.



Gambar 4. 22 Linta Matahari

(Sumber : Analisa Pribadi)

2. Analisa Angin

Berdasarkan kondisi di site permasalahan angin tidak terlalu menjadi kendala karena di sekitaran bangunan pasar juga terdapat ruko-ruko yang menjadi penghambat masuknya angin besar/kencang untuk solusi lain untuk menghindari angin kencang, bangunan yang di rancang menyesuaikan bentuk site.



Gambar 4. 23 Analisa Arientasi Arah Angin

(Sumber : Analisa Pribadi)

Angin laut pada siang hari akan dimanfaatkan sebaik mungkin agar penghawaan alami dapat masuk kedalam bangunan dan memaksimalkan energi matahari sebagai pencahayaan alami.

Tabel 4. 1 Rata-Rata Curah Hujan Dan Penyinaran Matahari

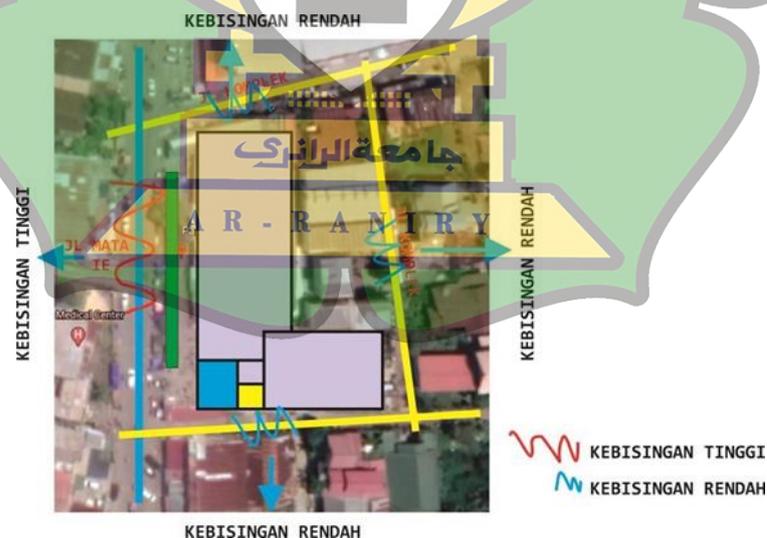
Bulan	Jenis Iklim		
	Rata-Rata Curah Hujan (Mm)	Rata-Rata Hujan (Hari)	Rata-Rata Penyinaran (%)
	2019	2019	2019
Januari	88	12	6.33
Februari	106	11	6.90
Maret	76	13	6.71
April	116	11	6.07

Mei	81	8	5.85
Juni	42	11	5.04
Juli	82	11	6.37
Agustus	370	9	5.72
September	172	13	4.14
Oktober	108	25	3.41
November	209	17	4.26
Desember	120	13	4.89

Sumber: Bps Kabupaten Aceh Besar

4.3.2. Analisa Kebisingan

Kebisingan yang terdapat pada tapak adalah kebisingan tinggi, dikarenakan tapak berada di kawasan keramaian, dimana banyak kendaraan yang melintas jalan di depan tapak, seperti : Bus, Truk, Sepeda Motor dan Lain-lain.



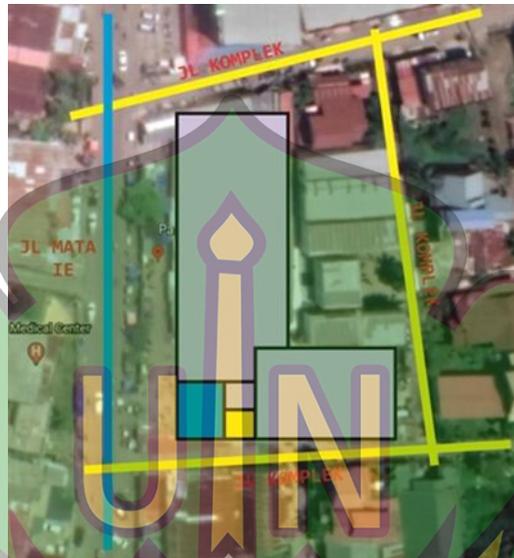
Gambar 4. 24 Kondisi Kebisingan Tapak

(Sumber : Analisa Pribadi)

Dari analisis kebisingan diatas dapat dilihat titik kebisingan tertinggi dan terendah pada pasar, karena kebisingan tidak menjadi suatu kendala bagi pengguna

ataupun mengunjung pada pasar jadi di lokasi tersebut tidak dibutuhkan vegetasi ataupun benda-benda Peredam kebisingan

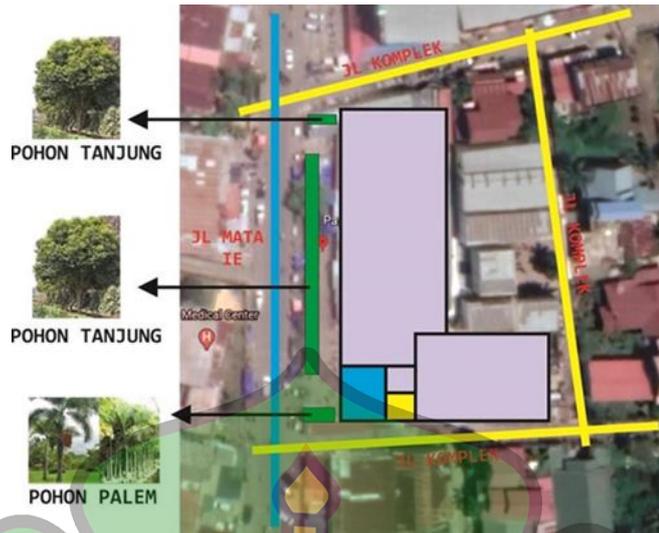
4.3.3. Analisa Vegetasi



Gambar 4. 25 Kondisi Eksisting Tapak

(Sumber : Analisa Pribadi)

Pada area tapak sendiri tidak terdapat vegetasi di karenakan semua lahannya sudah digunakan untuk bangunan dan area parkir, sehingga tidak ada lagi tempat untuk vegetasi. Setelah di redesain di sekitaran pasar akan di tanam vegetasi-vegetasi sebagai peneduh dari bangunan dan lain-lain.



Gambar 4. 26 Solusi Vegetasi Di Tapak

(Sumber : Analisa Pribadi)

4.3.4. Analisa View



Gambar 4. 27 View Dari Tapak

(Sumber : Dokumen Pribadi)

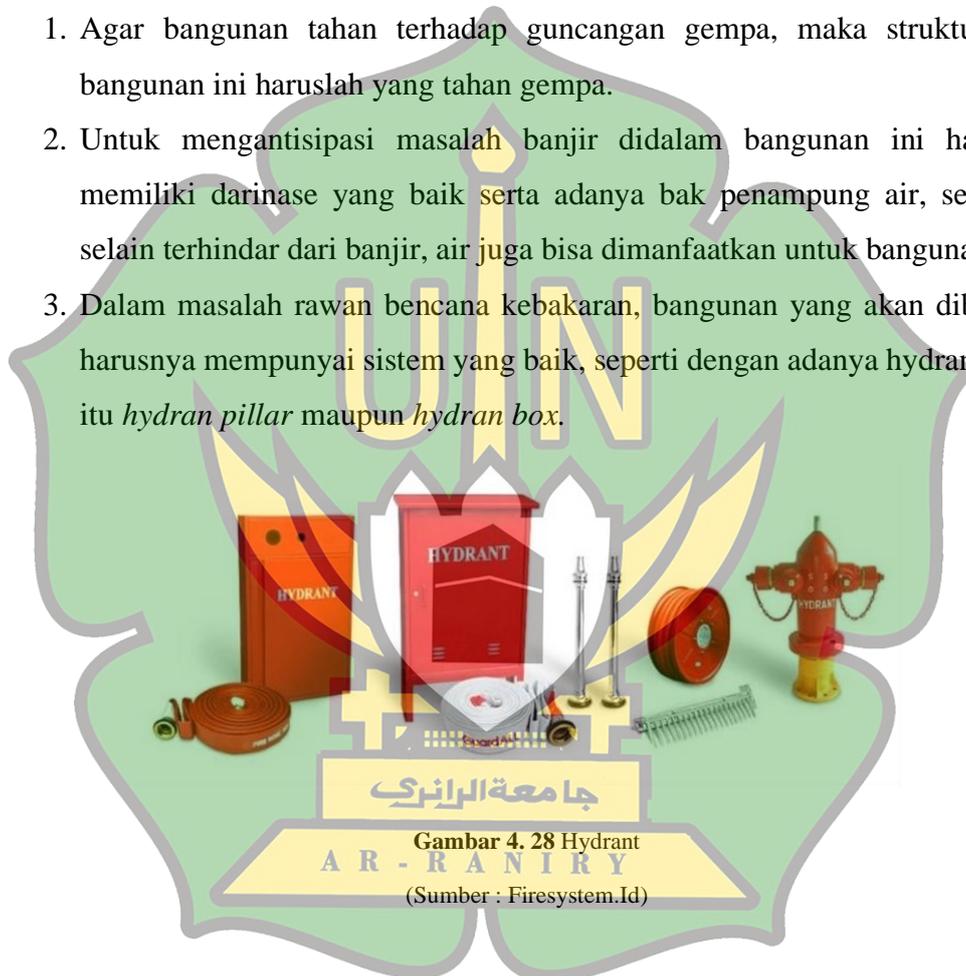
Gambar diatas menjelaskan *View* dari tapak adalah:

1. Pada posisi Timur terdapat *View* penampakan perumahan masyarakat.
2. Pada posisi Barat terdapat *View* penampakan rumah tempat persalinan.
3. Pada posisi Selatan terdapat *View* penampakan Ruko-ruko.
4. Pada posisi Utara terdapat *View* pemanpakan Ruko-ruko.

4.3.5. Analisa Tanggap Bencana

Dalam mendesain bangunan harus di perhatikan tanggap bencana dengan membuat struktur bangunan yang tahan terhadap guncangan gempa dan juga anti banjir. Oleh sebab itu berikut adalah solusi untuk masalah dari tapak ini, yaitu:

1. Agar bangunan tahan terhadap guncangan gempa, maka struktur dari bangunan ini haruslah yang tahan gempa.
2. Untuk mengantisipasi masalah banjir didalam bangunan ini haruslah memiliki drainase yang baik serta adanya bak penampung air, sehingga selain terhindar dari banjir, air juga bisa dimanfaatkan untuk bangunan.
3. Dalam masalah rawan bencana kebakaran, bangunan yang akan dibangun harusnya mempunyai sistem yang baik, seperti dengan adanya hydrant, baik itu *hydrant pillar* maupun *hydrant box*.





● TITIK PELETAKAN HYDRAN

Gambar 4. 29 Posisi Peletakan Hydrant

(Sumber : Analisa Pribadi)

4.4. Analisa Fungsional

4.4.1. Analisa Fungsi

Perencanaan redesain pasar merupakan suatu ide untuk merenovasi bangunan guna memperluas wadah yang digunakan untuk aktifitas dibidang perdagangan dan jasa, seperti transaksi jual beli, dan menciptakan lapangan kerja yang mana dapat membantu meningkatkan ekonomi masyarakat.

4.4.2. Analisa Pelaku

Pada bangunan pasar ini terdapat pelaku aktivitas yang dibagi dari beberapa kelompok, yaitu:

1. Kelompok pengelola

Kelompok pengelola adalah kelompok yang bertugas untuk kepengurusan dalam hal perpasaran, baik itu pemimpin pasar, maupun staff umum.

Tabel 4. 2 Manajemen Dan Staff Pasar

No	Devisi	Jabatan	Jumlah
1	Pemimpin	Pengelola Pasar	1 Orang
2	Ristribusi	Bagian Pengutipan Pajak Pasar	1 Orang
3	Bendahara	Kepala Bidang Keuangan	1 Orang
4	Kebersihan	Kepala Bidang Kebersihan Pengangkutan Mobil Sampah	1 Orang 3 Orang
5	Satpam	Bagian Keamanan	6 Orang

Sumber : Analisa Pengguna

2. Kelompok pedagang dan penyewa

Kelompok pedagang dan penyewa adalah kelompok yang mendukung jalannya sebuah pasar. Pedagang adalah seseorang atau beberapa orang yang terdiri dari pedagang Ruko, Kios dan Los.

Tabel 4. 3 Kelompok Pedagang Dan Penyewa

No	Kelompok Pedagang dan Penyewa	Jumlah
1	Pedagang Ikan	40
2	Pedagang Ayam Daging	20

3	Kuliner	10
4	Pedagang Buah-Buahan	13
5	Pedagang Sayur-Sayuran	50
6	Pedagang Bumbu	5
7	Kios	44
8	Los	24

Sumber : Analisa Pengguna

3. Kelompok pengunjung

Kelompok pengunjung adalah seseorang atau beberapa orang yang mempunyai kepentingan transaksi dalam mendapatkan kebutuhan sehari-hari atau menikmati fasilitas penunjang yang ada di dalam pasar. Berdasarkan dari survey untuk pengunjung pasar per jam di waktu pagi diatas 100 orang.

4.4.3. Fungsi, Kegiatan Dan Kebutuhan Ruang

Umumnya didalam sebuah pasar memiliki aktifitas-aktifitas yang berbeda, sehingga dapat dikelompokkan mejadi beberapa kelompok aktifitas, yaitu :

Tabel 4. 4 Kebutuhan Ruang

Pelaku	Kegiatan	Kebutuhan
Ketua Pengelola Pasar	Melakukan Koordinasi Dan Meminta Pertanggung Jawaban Semua Aktifitas Devisi Dan Menentukan Kebijakan	Ruang Kepala Pasar

	Melakukan Kegiatan Rapat	Ruang Rapat
	BAB/BAK	Toilet
	Menerima Tamu	Ruang Tamu
Bagian Bendahara/Keuangan	Menangani Pembukuan Keuangan	Ruangan Devisi Keuangan
Retribusi	Penyediaan Fasilitas Pasar, Menutip Iuran Pajak Pasar	Ruang Devisi Retribusi
Satpam	Melakukan Penjagaan Pasar	Pos Jaga
Pedagang	Menyimpan Kendaraan	Parkir Umum
	Display Barang Dagangan Dan Tawar	Los Basah/Kering
	Menawar	Kios
	Transaksi Uang	ATM Center
	Memotong Daging	Ruang Pemotongan
	BAB/BAK	Toilet
	Shalat	Mushalla
Pembeli	Menyimpan Kendaraan	Parkir Umum
	Membeli Dan Melihat Barang	Los Basah/Kering
		Kios
	Transaksi Uang	ATM Center

	Cuci Tangan	Tempat Cuci Tangan Bersama
	Shalat	Mushalla
	Makan Dan Minum	Cafe
	BAB/BAK	Toilet

Sumber : Analisa Pribadi

4.4.4. Besaran Ruang

Untuk mendapatkan besaran ruang/dimensi ruang maka digunakan besaran ruang sebagai acuan. Dasar penggunaan standar ruang, yaitu :

- a. Data arsitek-ernst neufert, 1980 (disingkat NAD), jilid 1 dan 2.
- b. *Time saver standars for building types*-joseph de Chiara and john hanlock callender, 1983 (TSS).
- c. Asumsi (asm).

Perhitungan sirkulasi pada ruangan dan bangunan menggunakan acuan pada buku *time saver standart for building types 2nd edition*, perhitungan ditetapkan sebagai berikut.

Tabel 4. 5 Besaran Ruang

1	1. 5-10 %	: Sirkulasi Minimum.
2	2. 20 %	: kebutuhan akan keleluasaan sirkulasi.
3	3. 30 %	: Kenyamanan Fisik.
4	4. 40 %	: Kenyamanan Psikologis.
5	5. 50 %	: sirkulasi sesuai dengan spesifik kegiatan.
6	70-100 %	: sirkulasi dengan banyak kegiatan.

Ruang	Jmlh Ruang/unit	Sumber	Kapasitas /pelaku	Analisa	Sir	Luas Ruang M2
Kelompok Aktifitas Perdagangan						
Los penjualan unggas	20 unit	NAD	20 orang	Kursi $0,6 \times 0,6 = 0,36 \text{ m}^2 \times 20 \text{ orang} = 7,2 \text{ m}^2$ Ruang gerak $20 \text{ orang} = 1,00 \times 1,00 = 1 \times 20 \text{ orang} = 20 \text{ m}^2$ Meja lapak $20 \text{ orang} = 1,2 \times 0,7$	100%	88m2 : 20 unit = 4,4 m2

				$= 0,84 \text{ m}^2 \times 20 \text{ orang} = 16,8 \text{ m}^2$		
Tempat pemotongan unggas	1 unit	NAD	4 orang	Hanger bleeding $= 3,00 \times 0,55 = 1,65 \text{ m}^2$ Ruang gerak 4 orang $= 1,00 \times 1,00 \times 4 \text{ orang} = 4 \text{ m}^2$ Meja $= 1,2 \times 0,7 = 0,84 \text{ m}^2 \times 2 \text{ unit} = 1,68 \text{ m}^2$ Cone bleeding = $0,75 \times 0,75 = 0,5625 \text{ m}^2$ Wastafel $= 2,00 \times 0,05 = 1,1 \text{ m}^2 \times 2 \text{ unit} = 2,2 \text{ m}^2$	25%	35 m2
Los penjualan daging	20 unit	NAD	20 orang	Kursi $0,6 \times 0,6 = 0,36 \text{ m}^2 \times 20 \text{ orang} = 7,2 \text{ m}^2$ Ruang gerak $20 \text{ orang} = 1,00 \times 1,00 = 1 \text{ m}^2 \times 20 \text{ orang} = 20 \text{ m}^2$ Meja lapak $20 \text{ orang} = 1,2 \times 0,7 = 0,84 \text{ m}^2 \times 20 \text{ orang} = 16,8 \text{ m}^2$	100%	88 m2 : 20 unit = 4,4 m2

Los penjualan ikan	10	NAD	10 orang	<p>Wastafel = $0,50 \times 0,4 = 0,2 \text{ m}^2$</p> <p>Meja display = $1,70 \times 0,7 = 1,19 \text{ m}^2$</p> <p>Meja = $1,3 \times 0,5 = 0,65 \text{ m}^2$</p>	150%	<p>$5,1 \text{ m}^2 \times 10 \text{ unit} = 51 \text{ m}^2$</p>
--------------------	----	-----	----------	---	------	---

Lapak jualan sayursayuran		NAD	10 orang	<p>Meja : panjang 138 cm, lebar 70 cm, tinggi 150 cm. Lemari penyimpanan : panjang 200cm, lebar 50cm, tinggi 150cm.</p> <p>Pintu masuk lapak : panjang 62 cm, tinggi 75 cm.</p>		$4 \text{ m}^2 \times 10 \text{ unit} = 40 \text{ m}^2$
kios	40 unit	NAD	40 orang	<p>Meja = $1,20 \times 0,6 = 0,72 \text{ m}^2$</p> <p>Kursi $0,6 \times 0,6 = 0,36 \text{ m}^2 \times 3 \text{ orang} = 1,08 \text{ m}^2$</p> <p>Ruang gerak 3 orang = $1,00 \times 1,00 = 1 \text{ m}^2 \times 3 \text{ orang} = 3 \text{ m}^2$</p> <p>Etalase = $1,20 \times 0,5 = 0,6 \text{ m}^2 \times 2 \text{ etalase} = 1,2 \text{ m}^2$</p> <p>Lemari = $1,20 \times 0,6 = 0,72 \text{ m}^2$</p>	100%	<p>$13,44 \text{ m}^2 \times 40 \text{ unit} = 337,6 \text{ m}^2$</p>
Pedagang kaki lima	15 unit	NAD	15 orang	Lapak = $2,00 \times 1,20 = 2,4 \text{ m}^2$	100%	<p>$4,8 \text{ m}^2 \times 15 \text{ lapak} = 72 \text{ m}^2$</p>
Tempat cuci tangan	2 unit	ASM	5 orang	<p>$0,82 \text{ m}^2/\text{orang} = 4,1 \text{ m}^2$</p>	30%	<p>$5,33 \text{ m}^2 \times 2 = 11 \text{ m}^2$</p>

Toilet pria	2 unit	NAD	Pria : 3 orang	3 x (urinoir 0,96 m ²) = 2,88 m ² 3 x (wc 1,5 m ²) =4,5 m ² 3 x (wastafel 0,6 m ²) =1,8 m ² Total= 9,18 m ²	^	12 m ² x 2 = 24 m ²
Toilet wanita	2 unit	NAD	wanita : 3 orang	3 x (urinoir 0,96 m ²) = 2,88 m ² 3 x (wc 1,5m ²) =4,5 m ² 3 x (wastafel 0,6m ²) =1,8 m ² Total= 9,18 m ²	30%	12 m ² x 2 = 24 m ²
Total						770 m²
Sirkulasi 30%						800 m²
Kelompok Aktifitas Pengelola						
Ruang pengelola	1 unit	NAD	4 orang	Meja kerja 1,35 x 0,7 = 0,945 m ² Kursi 0,6 x 0,6 = 0,36 m ² x 3 orang = 1,08 m ² Sofa 1,7 x 0,8 = 1,36 m ² Ruang gerak 6 orang = 0,6 x 0,5 = 0,3 m ² x 6 orang = 1,8 m ²	100%	5,185 m ²

Ruangan bendahara	1 unit	NAD	3 orang	Meja kerja 1,20 x 0,7 = 0,84 m ² Kursi 0,6 x 0,6 = 0,36 m ² x 3 orang = 1,08 m ² Lemari = 1,2 x 0,7 = 0,84 m ² Rak buku = 1,00 x 0,4 = 0,4 m ² Ruang gerak 5 orang = 0,6 x 0,5 = 0,3 m ² x 5 orang = 1,5 m ²	100%	7,88 m ²
Ruang rapat	1 unit	NAD	6 orang	Meja meeting 3,2 x 1,5 = 4,8 m ² Meja operator = 1,00 x 0,6 = 0,6 m ² Kursi 0,6 x 0,6 = 0,36 m ² x 6 orang = 2,16 m ² Lemari = 1,2 x 0,7 = 0,84 m ² Ruang gerak 6 orang = 0,6 x 0,5 = 0,3 m ² x 6 orang = 1,8 m ²	100%	10, 2 m ²
Ruang Retribusi	1	NAD	3 orang	Meja kerja 1,20 x 0,7 = 0,84 m ² Kursi 0,6 x 0,6 = 0,36 m ² x 3 orang = 1,08 m ² Lemari = 1,2 x 0,7 = 0,84 m ² Rak buku = 1,00 x 0,4 = 0,4 m ² Ruang gerak 5 orang = 0,6 x 0,5 = 0,3 m ² x 5 orang = 1,5 m ²	100%	7,88 m ²

Gudang	1	NAD	3 orang	Rak alat kebersihan = 1,5 x 0,5 = 0,75 m ² x 2 = 1,5 m ²	60%	8,8 m ²
--------	---	-----	---------	---	-----	--------------------

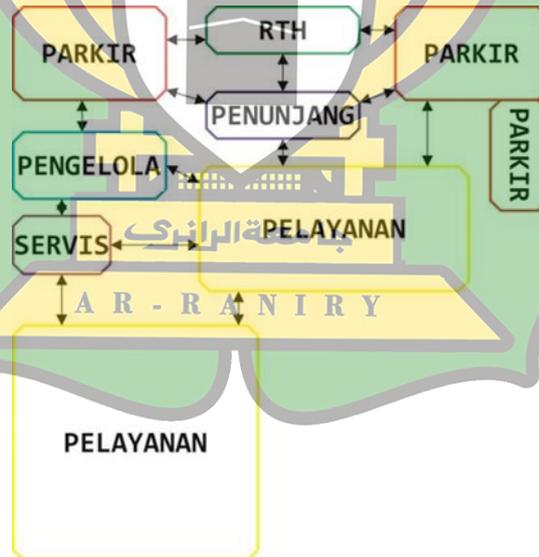
				Ruang gerak 4 orang = 1,00 x 1,00 = 1 m ² x 4 orang = 4m ²		
Toilet	1	NAD	2 orang	1 x (urinoir 0,96) =0,96 m ² 1 x (wc 1,5 m ²) =1,5 m ² 1 x (wastafel 0,6m ²)=0,6 m ² Total= 3,06 m ²	30%	4 m ² x 2= 8 m ²
Total						47,94 m²
Sirkulasi 30%						62 m²
Kelompok Aktifitas Penunjang						
ATM Center	1	NAD	2 orang	Ruang gerak 2 orang = 1,00 x 1,00 = 1 m ² x 2 orang = 2 m ² Mesin atm = 0,6 x 0,8 = 0,48 m ² x 2 unit = 0,96 m ²	200%	2,88 m ²
Mushalla	1	ASM	10 orang	Ruang gerak 10 orang = 1,00 x 1,00 = 1 m ² x 10 orang = 10 m ² Tempat whudu = 3 m ² x 2 unit = 6 m ²	60%	25 m ²

Cafe	1	ASM	20 orang	<p>Kursi = $0,6 \times 0,6 = 0,36 \text{ m}^2 \times 20$ kursi = $7,2 \text{ m}^2$ Meja makan = $1,00 \times 1,00 = 1 \text{ m}^2 \times 6$ meja = 6 m^2 Kompor = $0,5 \times 0,9 = 0,45 \text{ m}^2$ Wastafe = $0,6 \times 0,5 = 0,3 \text{ m}^2$ Kulkas = $0,6 \times 0,6 = 0,36 \text{ m}^2$ Ruang gerak 20 orang = $1,00 \times 1,00 = 1 \text{ m}^2 \times 20$ orang = 20 m^2</p>	50%	51 m ²
Total						78,8 m²
Sirkulasi 30%						108 m²
Kelompok Aktifitas Service						
Tempat pembuangan sampah sementara	1	ASM		$4\text{m} \times 4\text{m} = 16\text{m}^2$		16 m ²
Ruang genset	1	TTS		<p>Ruang gerak 2 orang $1,00 \times 1,00 = 1 \text{ m}^2 \times 2$ orang = 2 m^2 Mesin genset = $1,54 \times 0,70 = 1,078 \text{ m}^2 \times 2$ unit = $2,156 \text{ m}^2$</p>	100 %	8,312 m ²
Ruang panel	1	TTS		<p>Panel cabinet = $0,6 \times 0,6 = 0,36 \text{ m}^2 \times 1$ unit = $0,36 \text{ m}^2$ Ruang gerak 2 orang = $1,00 \times 1,00 = 1 \text{ m}^2 \times 2$ orang = 2 m^2</p>	100 %	4,72 m ²

R.pompa	1	TTS		Pompa air + plat beton = 2,00 x 2,5 = 5 m ² Ruang gerak 4 orang = 1,00 x 1,00 = 1m ² x 4 orang = 4 m ²	50%	13,5 m ²
Total						42,5 m²
Sirkulasi 30%						55,25 m²
Parkir motor		NAD	150 Motor	1,2 m ² /motor = 180 m ²		180 m ²
Total						180 m²

Sumber Analisa Penulis

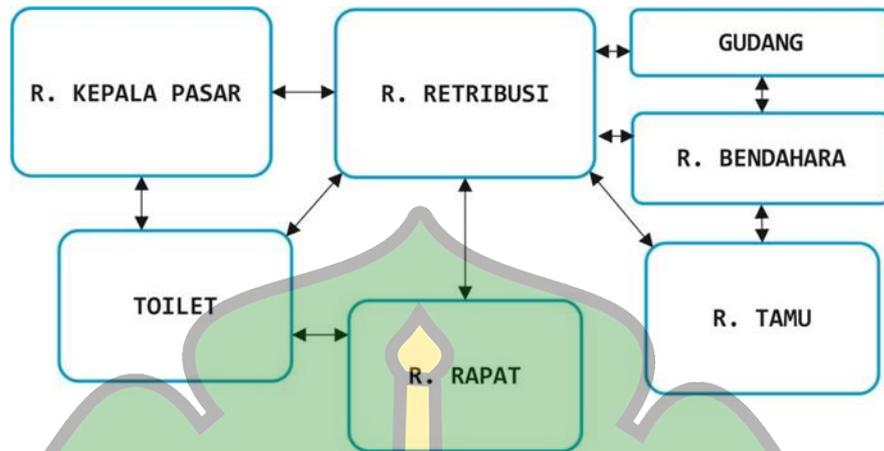
4.4.5. Hubungan Antar Ruang



Gambar 4. 30 Skematik Hubungan Ruang Makro

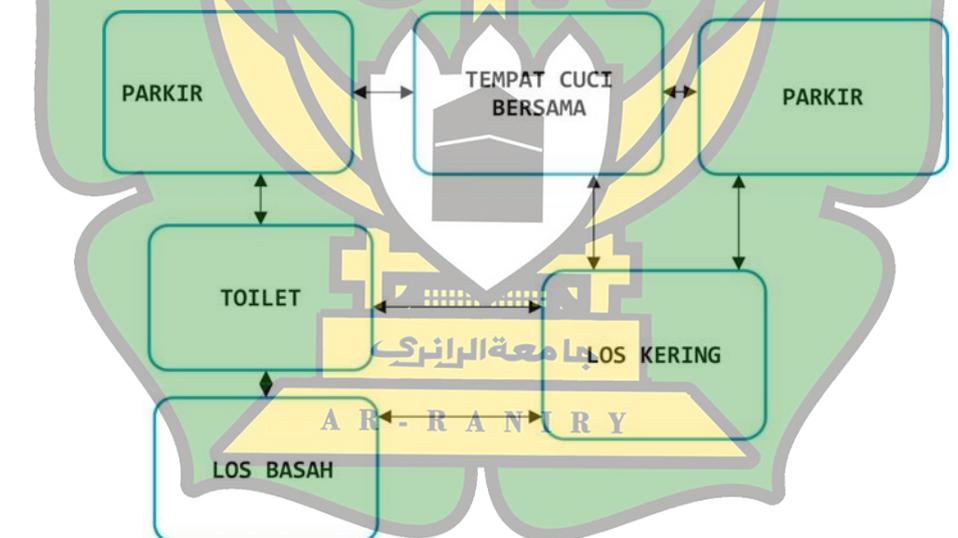
(Sumber : Analisa Pribadi)

4.4.6. Hubungan Antar Ruang Makro



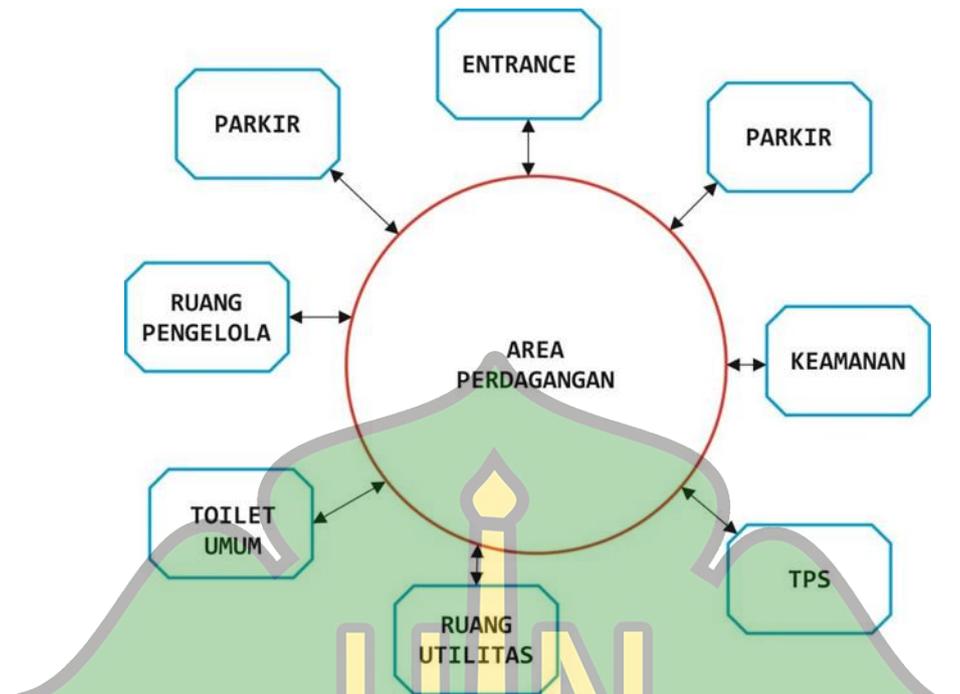
Gambar 4. 31 Skematik Hubungan Ruang Pengelola

(Sumber : Analisa Pribadi)

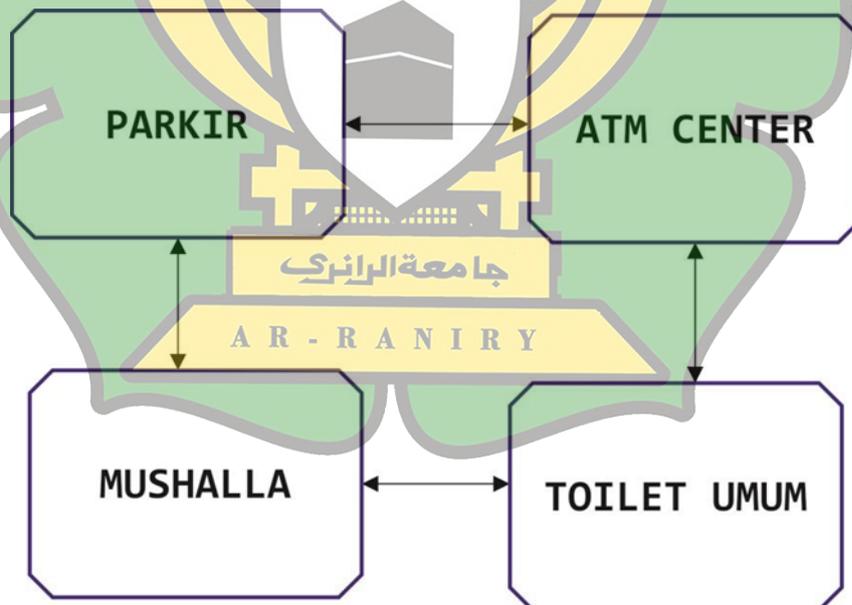


Gambar 4. 32 Skematik Ruang Perdagangan

(Sumber : Analisa Pribadi)



Gambar 4.33 Skematik Ruang Service
(Sumber : Analisa Pribadi)



Gambar 4.34 Skematik Ruang Penunjang
(Sumber Analisa Pengguna)

BAB V

KONSEP PERANCANGAN

5.1. Konsep Dasar

Konsep dasar perancangan Redesain Pasar Tradisional Ketapang adalah *Sustainable living* yaitu sebuah gaya hidup yang menjaga lingkungan dengan alami dan nyaman. Konsep ini diambil dari keluhan masyarakat setempat tentang Pasar Tradisional Ketapang yang jauh dari kata nyaman, dengan kondisinya yang bisa dikatakan masih kumuh, penataan ruang yang masih belum beraturan, serta dengan tidak lengkapnya fasilitas-fasilitas umum yang seharusnya ada pada sebuah pasar. Sehingga menjadikan masyarakat lebih senang berbelanja di pasar moderen.

Penerapan konsep *Sustainable living* di harapkan mampu merubah persepsi masyarakat terhadap Pasar Tradisional Ketapang. Yang mana pada awalnya pasar itu kumuh, bau dan lainnya, kini akan menjadi tempat yang baik, dan juga kekinian untuk dikunjungi. Dengan cara sebagai berikut.

1. Mendesain bangunan pasar yang mawadahi segala kebutuhan masyarakat. Yang mengacu pada fungsi pasar pada umumnya seperti tempat pembelanjaan dan lain-lain.
2. Membuat area pasar menjadi lebih nyaman dengan tatanan ruang yang lebih menarik dari sebelumnya.
3. Mendesain bangunan dengan menerapkan sistem yang bisa mengolah limbah-limbah organik pada pasar menjadi kompos.
4. Menambahkan fasilitas-fasilitas yang dapat menarik perhatian masyarakat saat ini seperti tempat yang bisa menjadi spot untuk foto dan lain-lain.

Pendekatan ini berusaha untuk memaksimalkan bangunan agar mawadahi seluruh lapisan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, secara khusus bangunan ini diharapkan menjadikan sebuah bangunan yang bermanfaat bagi seluruh masyarakat.

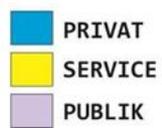
5.2.Rencana Tapak

5.2.1.Zonasi Dan Sifat Ruang

Tabel 5. 1 Sifat Dan Zonasi

Sifat	Kelompok Ruang
Publik	Ruang Pelayanan
Privat	Ruang Pengelola
Publik	Ruang Penunjang
Servis	Ruang Servis

Sumber : Analisa Pribadi

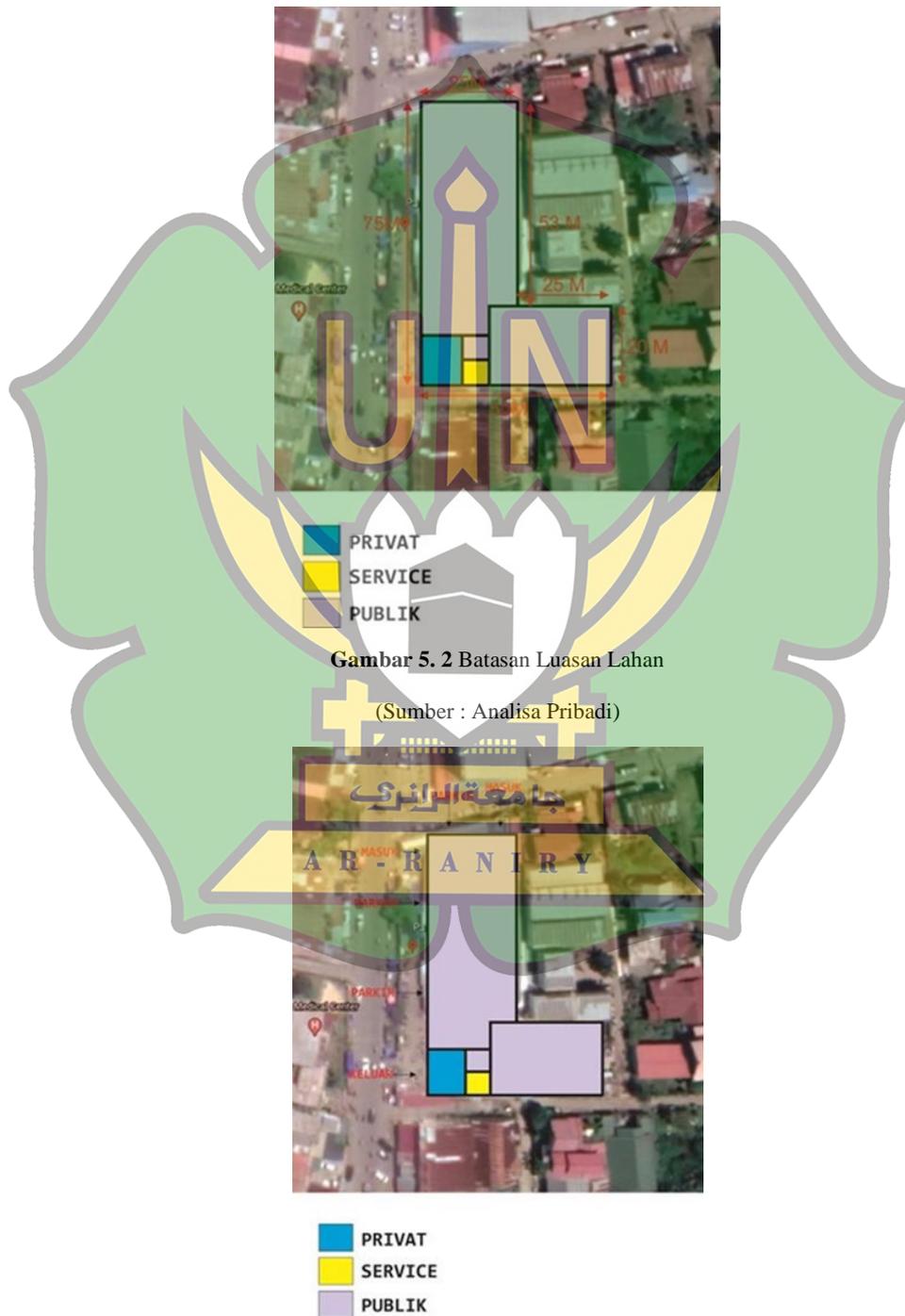


Gambar 5. 1 Zonasi Ruang

(Sumber : Analisa Pribadi)

5.2.2. Tata Letak

Pada perencanaan redesain pasar tradisional Ketapang, bentuk bangunan mengikuti bentuk tapak, untuk menghindari angin kencang dari barat, sehingga dengan bangunan seperti ini mampu memecah angin.



Gambar 5. 2 Batasan Luasan Lahan

(Sumber : Analisa Pribadi)

Gambar 5. 3 Sirkulasi Dan Peletakan Bangunan

(Sumber : Analisa Pribadi)

5.2.3.Pencapaian

Untuk menuju ke lokasi perancangan harus melalui jalan lintas Mata Ie



Gambar 5. 4 Akses Pencapaian Ke Lokasi

(Sumber : Analisa Pribadi)

5.3.Konsep Dan Gubahan Massa

5.3.1.Konsep Bangunan

Konsep pada bangunan adalah arsitektur kontemporer yaitu dengan desain bangunan yang lebih terbuka, memanfaatkan sumber cahaya alami, menggunakan material-material yang lebih modern. Bangunan yang di desain dengan gaya yang mengikuti perkembangan zaman, diharapkan bisa meruabah stigma buruk masyarakat terhadap pasar, memanfaatkan fungsi bangunan dengan sebaik mungkin dan menjadikan bangunan sebagai *landmark* di area tersebut. Jenis penerapan arsitektur kontemporer pada bangunan yaitu bangunan tidak berbentuk formal tetapi dapat memadukan beberapa bentuk dasar sehingga memeberikan kesan ekspresif, dinamis, penggunaan fasad yang terbuka dan mengeksplorasi elemen lanskap dengan menghadirkan vegetasi yang dapat memberikan kesan sejuk pada site sehingga menarik perhatian orang untuk dating.

Gubahan massa dari perencanaan redesain pasar tradisional Ketapang yaitu menciptakan bentuk yang kekinian dengan pola bentuk dasar dari bentuk segitiga yang di modifikasi serta di sesuaikan dengan mengikuti bentuk tapak.

5.3.2.Gubahan Massa



Gambar 5. 5 Bentuk Bangunan Pasar Tradisional Keutapang

(Sumber : Analisa Pribadi)

5.3.3.Fasad Bangunan

Penerapan fasad pada bangunan pasar tradisional Ketapang dengan pola vertical selain sebagai estetika, fasad ini juga sebagai bukaan tempat masuk dan keluarnya sirkulasi udara.



Gambar 5. 6 Penerapan Fasad Bangunan

(Sumber : Id.Pinterest.Com)

5.3.4.Konsep Dalam Ruang

Pada bangunan interior Pasar Tradisional Ketapang ini akan diterapkan

a. Area Sirkulasi



Gambar 5. 7 Area Sirkulasi Pasar

(Sumber : Medanbisnisdaily.Com)

Beberapa konsep berdasarkan hasil presedent, yaitu:

Pada area sirkulasi penjualan didalam pasar dibuat lurus sejajar berdasarkan jenis barang dagangan yang di jual. supaya memudahkan para pembeli untuk mencari dagangan yang dibutuhkan berdasarkan jalur sirkulasi.

b. Area Penjualan Ikan, Ayam, Dan Daging



Gambar 5. 8 Area Penjualan Daging

(Sumber : Radakudus.Jawapos.Com)

pada area penjualan ikan, ayam, dan daging di buat tempat jualan kusus yang terpisah dari tempat penjualan pasar kering, guna menghindari dari bau yang tidak sedap dari pasar basah, juga mempermudah para pengunjung pasar untuk mencari dagangan ikannya lebih cepat.

c. Area Penjualan Buah



AR - RANIRY

Gambar 5. 9 Area Penjualan Buah

(Sumber : Liputan6.Com)

pada area penjualan buah juga dibuat area kusus, untuk mempermudah para pengunjung pasar ketika mencari buah-buahan dan mengurangi kepadatan di area jualan.

d. Area Penjualan Sayur-Sayuran



Gambar 5. 10 Area Penjualan Sayur-Sayuran

(Sumber : Medanbisnisdaily.Com)

Pada area penjualan sayur-sayuran dibuat area khusus tempat jualannya agar mempermudah para pengunjung pasar pada saat mencari sayur-sayuran dan membuat area pada pasar kering menjadi rapi dan teratur.

e. Area Penjualan



Gambar 5. 11 Area Penjualan

(Sumber : Id.Pinterest.Com)

Pada area atap bangunan juga di aplikasikan atap kaca yang berfungsi sebagai tempat masuknya sumber cahaya alami serta mengurangi penggunaan sumber energy listrik.



Gambar 5. 12 Area Bukaan Pasar

(Sumber : Elib.Unikom.Ac.A)

Untuk bangunan pasar sendiri menerapkan bukaan-bukaan yang besar sehingga mendapatkan udara yang alami dan segar dan membuat suasana di dalam pasar jadi segar.

f. Cafe



Gambar 5. 13 Café Pasar

(Sumber: Elib.Unikom.Ac.Ai)

Penerapan cafe pada area lantai dua pasar untuk memberikan pelayanan dan menjadikan salah satu tempat santai bagi pengunjung juga dapat digunakan sebagai spot foto-foto.

g. ATM Center



Gambar 5. 14 Atm Center

(Sumber: Id.Pinterest.Com)

Penerapan ATM Center di dalam pasar untuk mempermudah para pengunjung pasar untuk melakukan proses transaksi non-tunai ketika melakukan pembelian.

5.3.5.Konsep Lansekap

Konsep lansekap yang akan direncanakan pada redesain Pasar Tradisional Ketapang ialah yang dapat meningkatkan jumlah atau peminat masyarakat untuk berkunjung ke area pasar dan juga sebagai tempat rekreasi bagi masyarakat tersebut.



Gambar 5. 15 Ilustrasi Outdoor Lansekap

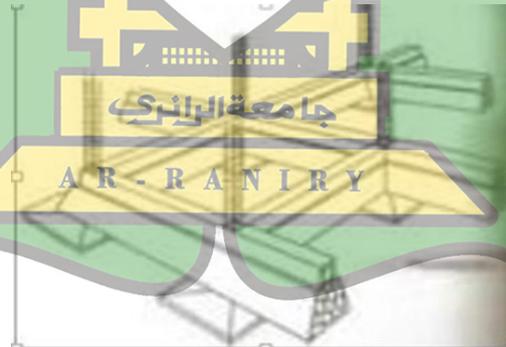
(Sumber: Id.Pinterest.Com)

Menghadirkan tempat duduk santai di area luar bangunan untuk menjadi salah satu alternatif untuk tempat bersantai.

5.4.Konsep Struktur, Kontruksi Utilitas

5.4.1.Konsep Struktur

Pada perancangan redesai Pasar Tradisional Ketapang, jenis pondasi yang digunakan yaitu pondasi menerus (batu kali) dan pondasi *foofplate*.



Gambar 5. 16 Pondasi Menerus Dan Pondasi Footplate

(Sumber: Puspantoro, Kontruksi Bangunan, 1984)

5.4.2. Konsep Kontruksi

Struktur rangka bangunan yang digunakan pada desain menggunakan rangka baja di kolom utama, atap, selain karna ringan juga lebih mudah di bentuk juga ramah lingkungan.

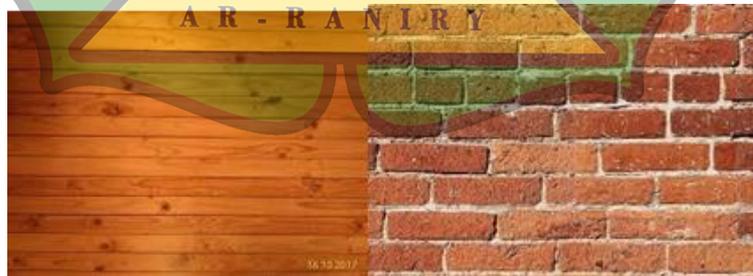


Gambar 5. 17 Rangka Baja

(Sumber : Panellantaiaac.Com)

5.4.3. Material Dinding

Jenis material yang di aplikasikan pada dinding bangunan yaitu material modern seperti batu bata dan kayu material ini juga mampu meredam panas dari matahari.

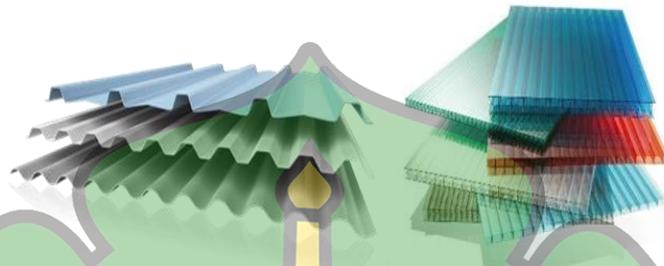


Gambar 5. 18 Material Kayu Dan Batu Bata

(Sumber : Joglolimasana.Com)

5.4.4. Material Atap

Jenis material atap yang digunakan pada bangunan yaitu atap UPVC dan Polycarbonate, selain sebagai penutup atap jenis material ini juga mampu meredam panas (upvc), jenis atap yang transparan dapat difungsikan sebagai sumber cahaya alami (polycarbonate).



Gambar 5. 19 Material Atap Upvc Dan Polycarbonate

(Sumber : Google.Com)

5.4.5. Material Lantai



Gambar 5. 20 Material Lantai Keramik Dan Beton

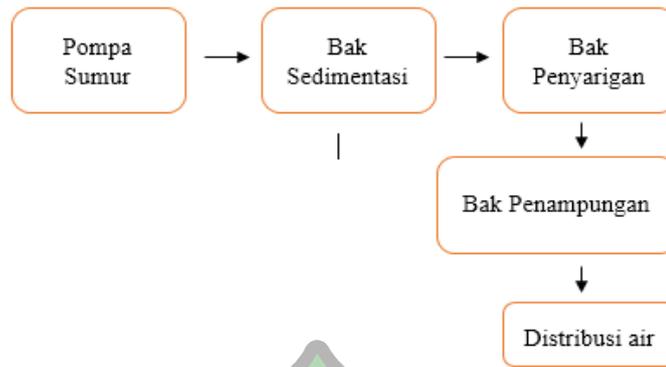
(Sumber : Google.Com)

5.4.6. Konsep Utilitas

1. Sistem Penyediaan Air Bersih (SPAB)

Adanya suatu system penyediaan air bersih yang diperlukan untuk mengatur sesuai dengan standar penyediaan kualitas air bersih. Adapun system penyediaan air bersih pada bangunan didapat dari dua sumber, yaitu:

- a. Sumur Bor



Gambar 5. 21 Skema Sumur Bor

(Sumber: Analisa Pribadi)

b.PDAM jaringan mencakup seluruh jalan utama (saluran primer) dan jalan lingkungan.

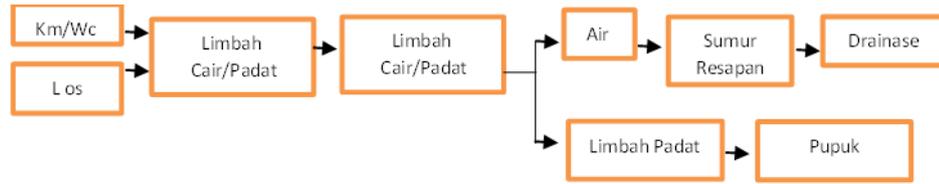


Gambar 5. 22 Skema Pdam

(Sumber: Analisa Pribadi)

2.Sistem Pembuangan Air Kotor (SPAK)

Sistem pembuangan air buangan, merupakan sistem instalasi untuk mengalirkan air buangan yang berasal dari peralatan saniter ataupun hasil pembuangan dapur. Adanya proses pembuangan air kotor secara tuntas dan aman dapat dilihat pada skema berikut ini:

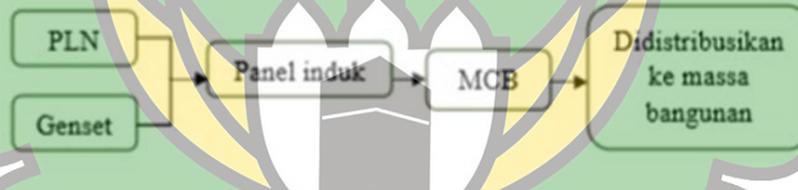


Gambar 5. 23 Skema Pembuangan Air Kotor Dari Wc/Km

(Sumber: Analisa Pribadi)

3.Sistem Instalasi Listrik

Sumber utama listrik yang digunakan di lingkungan Perancangan Redesain Pasar Tradisional Ketapang ini berasal dari PLN dan untuk sumber cadangan listrik menggunakan genset (*generator set*). Aliran listrik dialirkan menuju jaringan kabel ke tiap saluran yang membutuhkan tenaga listrik.

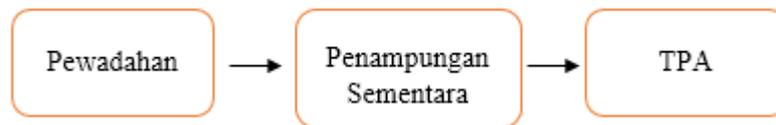


Gambar 5. 24 Skema Listrik

(Sumber Listrik Sumber : Analisa Pribadi)

4.Sistem Instalasi Sampah

Sistem pembuangan sampah pada bangunan menggunakan tempat sampah yang ditempatkan disetiap lantai dan pemisahan sampah organik dan nonorganik. Lalu dibuang menuju tempat pembuangan sementara dilingkungan bangunan dan diangkat oleh truk sampah lalu dibuang menuju tempat pembuangan terakhir.



Gambar 5. 25 Skema Instalasi Sampah

(Sumber: Analisa Pribadi)

5.Sistem Kebakaran

Pemadaman kebakaran pada perancangan Redesain Pasar Tradisional Ketapang dalam prakteknya akan menggunakan tiga tahap, diantaranya:

- a. Tahap awal, pada tahap ini adalah pencegahan pertama jika terjadi kebakaran pada bangunan, menggunakan smoke detector, heat detector, sprinkler dan water hydrant.



Gambar 5. 26 Sistem Pemadam Kebakaran

(Sumber: <https://Hydrantsprinkler.Wordpress.Com>)

- b. Tahap kedua, pada tahap ini adalah aturan mengenai peletakan setiap elemen pengaman kebakaran.

Alat	Luas Pelayanan	Keterangan
Water Hydrant	Jarak maks. 30 m ² Luas pelayanan 800 m ²	Ditempatkan dikoridor, ditaman atau di luar bangunan.
Kimia Portable	Jarak maks. 25 m ² Luas pelayanan 200 m ²	Ditempatkan pada area pelayanan dan servis.
Sprinkler	Jarak maks. 6-9 m ² Luas pelayanan 25 m ²	Diletakkan di langit-langit ruangan.

Gambar 5. 27 Peletakan Setiap Elemen

(Sumber: [Http://Alatpemadamapionline.Blogspot.Com](http://Alatpemadamapionline.Blogspot.Com))

- c. Tahap ketiga, pada tahap terakhir ini adalah langkah-langkah evakuasi apabila kebakaran sudah tidak dapat ditangani lagi oleh tahap satu dan dua.

Alat	Keterangan
Tangga Darurat	Pada setiap 25 m, dilengkapi dengan blower tahan api minimal 2 jam. Lebar pintu 90 cm, lebar tangga minimal 1,5 m.
Koridor	Lebar minimal 1,8 meter.
Sumber Listrik Cadangan	Bekerja pada saat listrik padam, untuk lampu darurat dan menjalankan pompa hydrant.
Penerangan Darurat	Lampu penunjuk pintu darurat (<i>exit</i>), tangga darurat dan koridor.

Gambar 5. 28 Langkah-Langkah Evakuasi

(Sumber: [Http://Alatpemadamapionline.Blogspot.Com](http://Alatpemadamapionline.Blogspot.Com))

BAB VI APLIKASI DESAIN

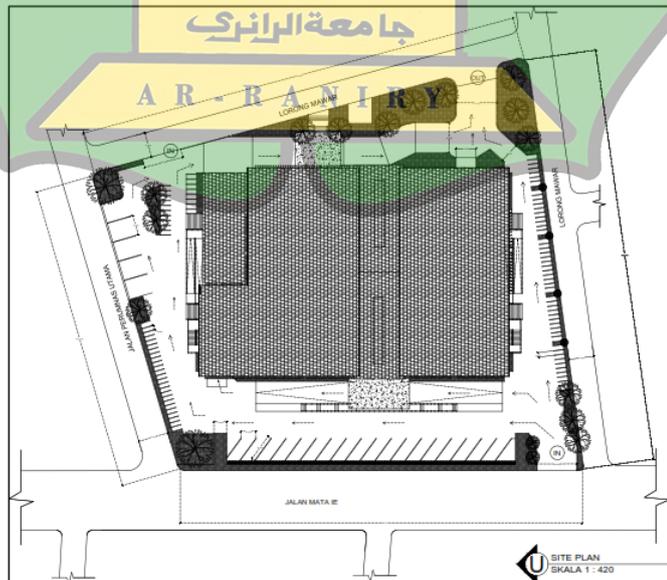
6.1. Layout Plan



Gambar 6. 1 Layout Plan

(Sumber: Dokumen Pribadi)

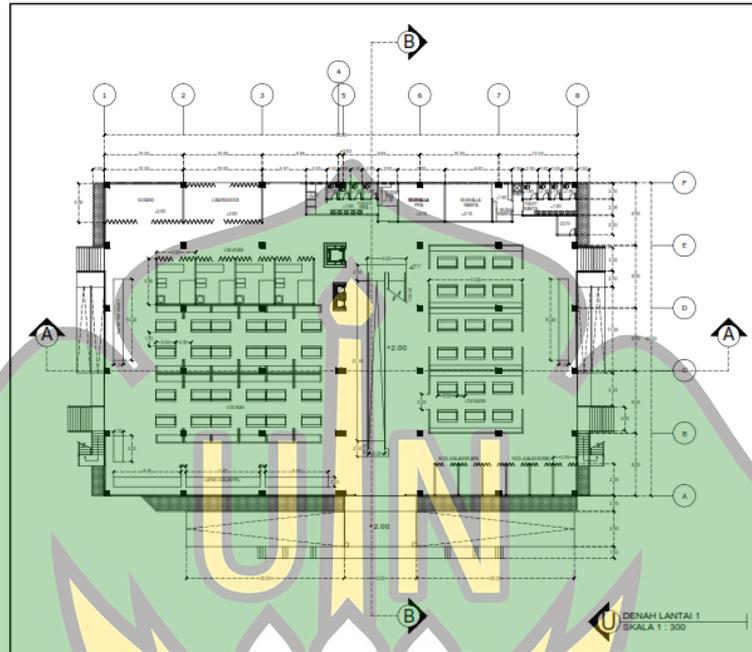
6.2. Site Plan



Gambar 6. 2 Site Plan
(Sumber: Dokumen Pribadi)

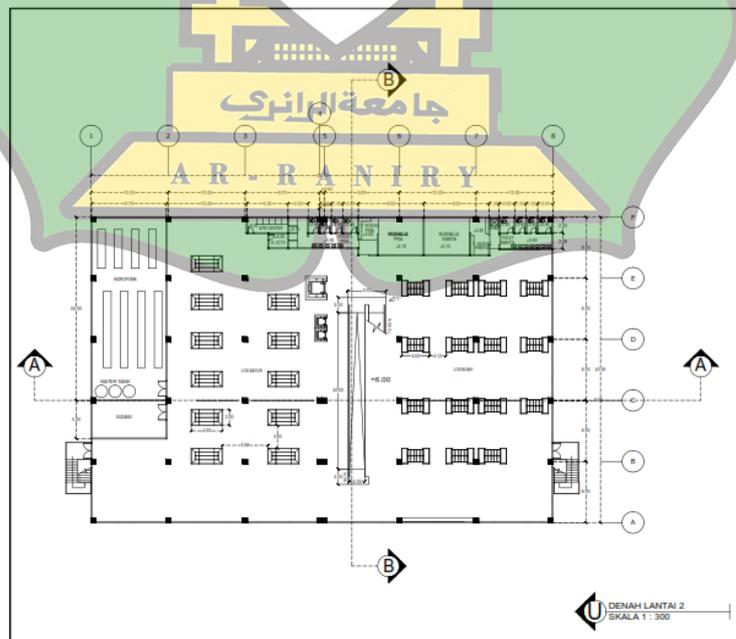
6.3. Gambar Arsitektural

6.3.1. Gambar Denah



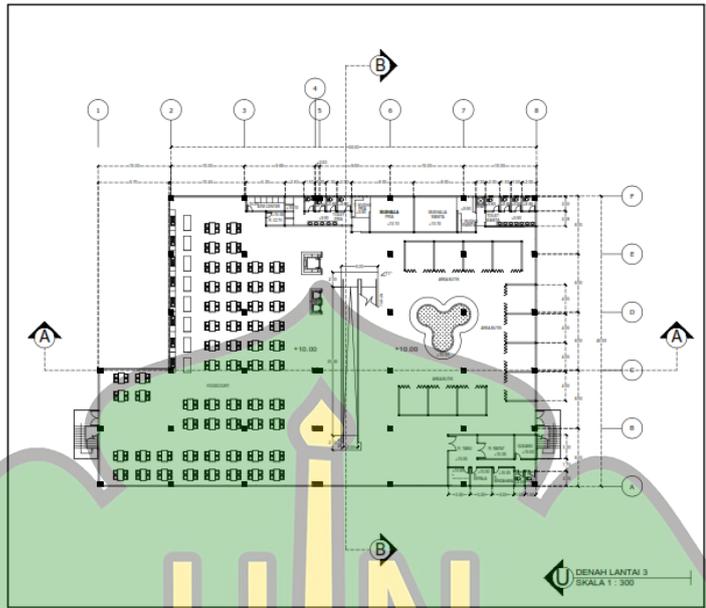
Gambar 6. 3 Denah Lantai 1

(Sumber: Dokumen Pribadi)



Gambar 6. 4 Denah Lantai 2

(Sumber: Dokumen Pribadi)



Gambar 6. 5 Denah Lantai 3
(Sumber: Dokumen Pribadi)

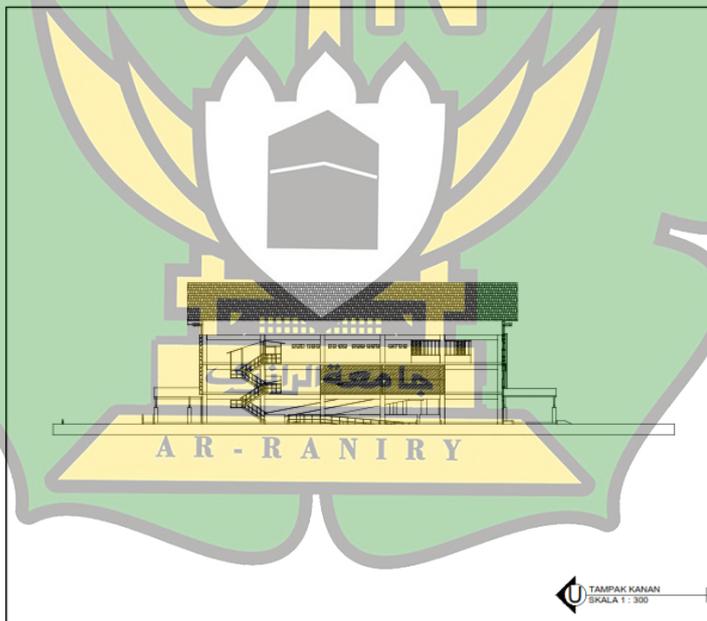
6.3.2. Tampak Bangunan



Gambar 6. 6 Tampak Depan
(Sumber: Dokumen Pribadi)



Gambar 6. 7 Tampak Belakang
(Sumber: Dokumen Pribadi)

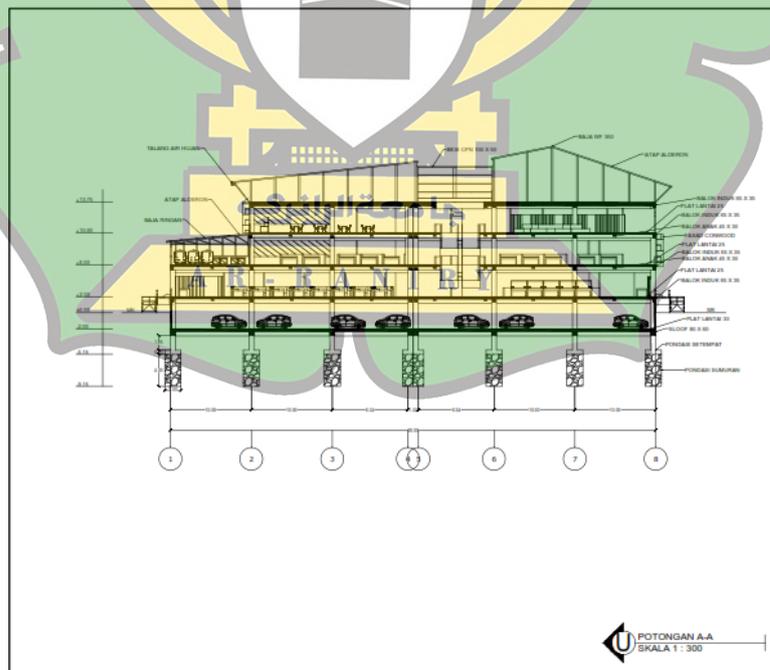


Gambar 6. 8 Tampak Samping Kanan
(Sumber: Dokumen Pribadi)



Gambar 6. 9 Tampak Samping Kiri
(Sumber: Dokumen Pribadi)

6.3.3. Potongan Bangunan



Gambar 6. 10 Potongan A-A
(Sumber: Dokumen Pribadi)

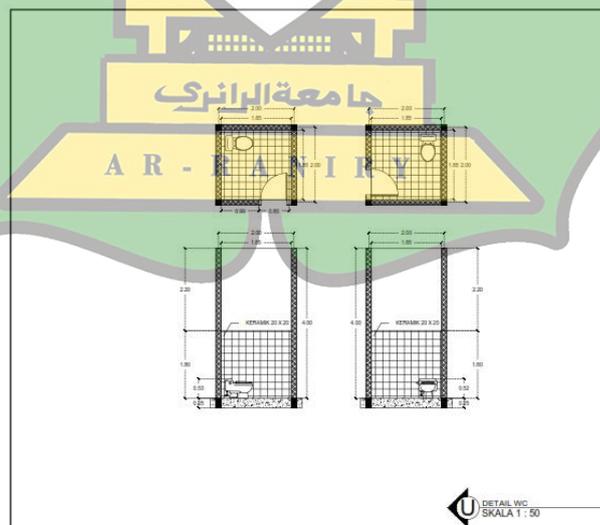
6.3.5.Detail Fasad



Gambar 6. 13 Detail Fasad

(Sumber: Dokumen Pribadi)

6.3.6.Detail Arsitektur

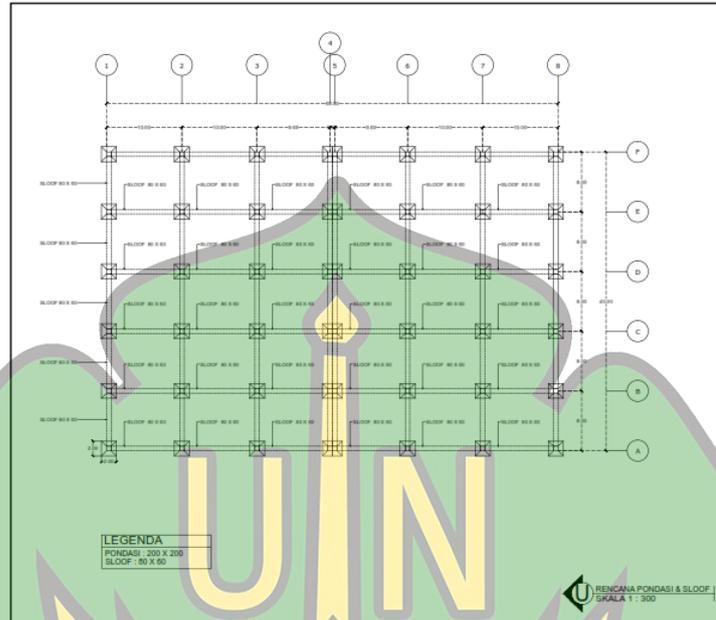


Gambar 6. 14 Detail Wc

(Sumber: Dokumen Pribadi)

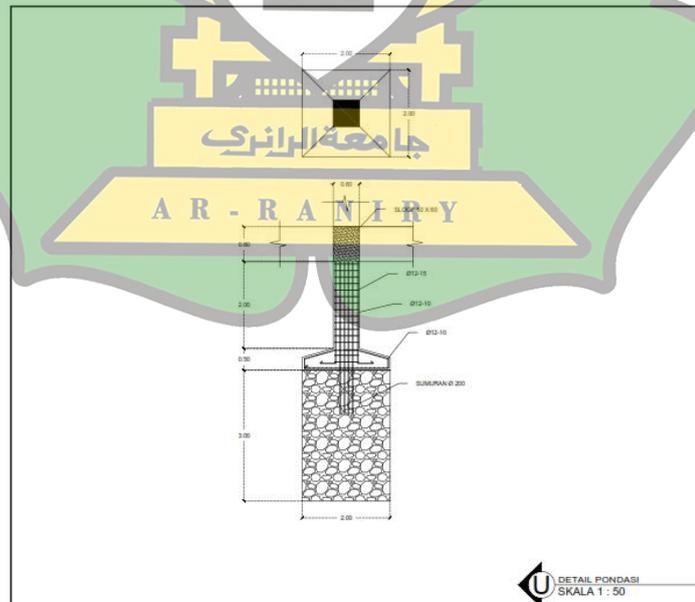
6.4. Gambar Struktural

6.4.1. Rencana Pondasi Dan Detail



Gambar 6. 15 Rencana Pondasi Dan Sloof

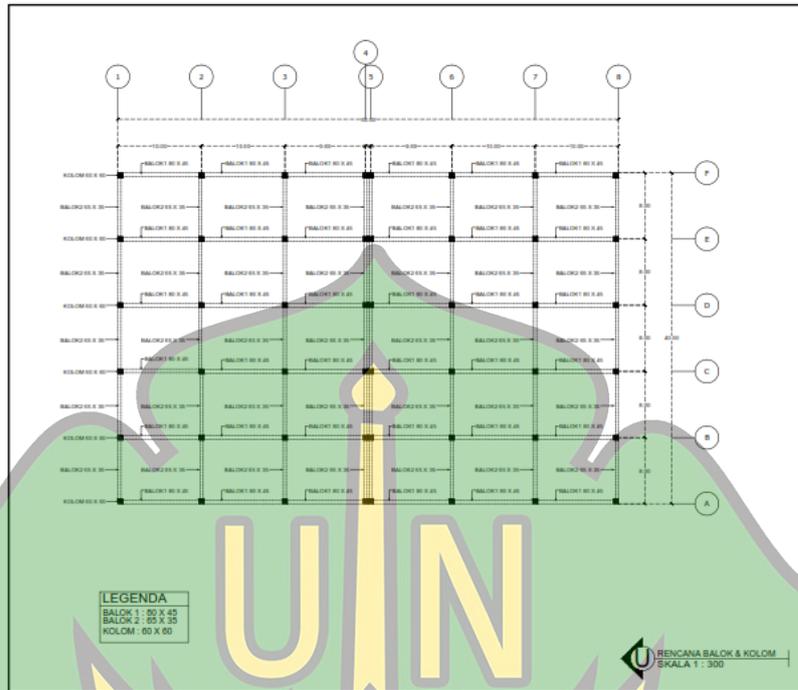
(Sumber: Dokumen Pribadi)



Gambar 6. 16 Detail Pondasi

(Sumber: Dokumen Pribadi)

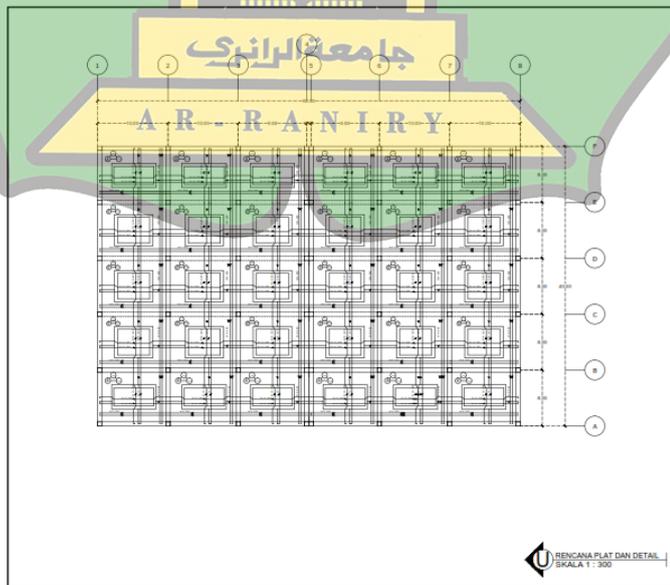
6.4.2.Rencana Balok Dan Kolom



Gambar 6. 17 Rencana Balok Dan Kolom

(Sumber: Dokumen Pribadi)

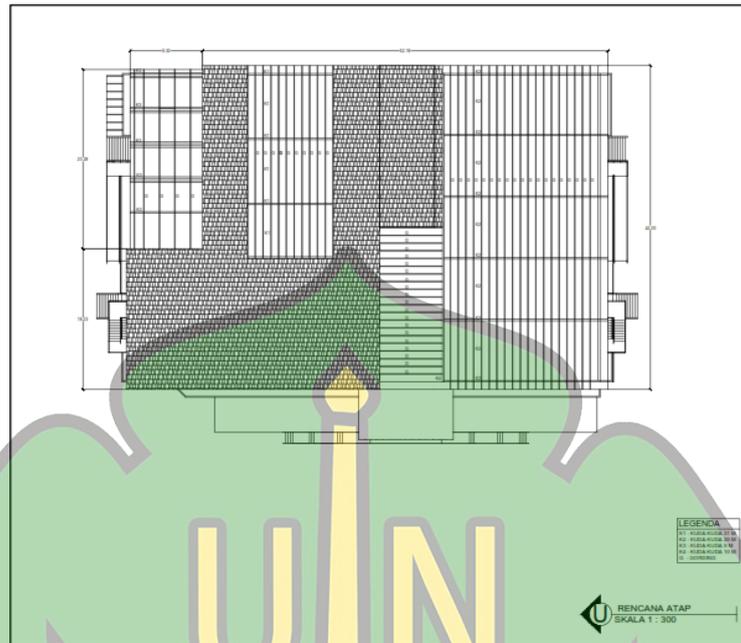
6.4.3.Rencana Plat Dan Detail



Gambar 6. 18 Rencana Plat Dan Detail

(Sumber: Dokumen Pribadi)

6.4.4.Rencana Atap

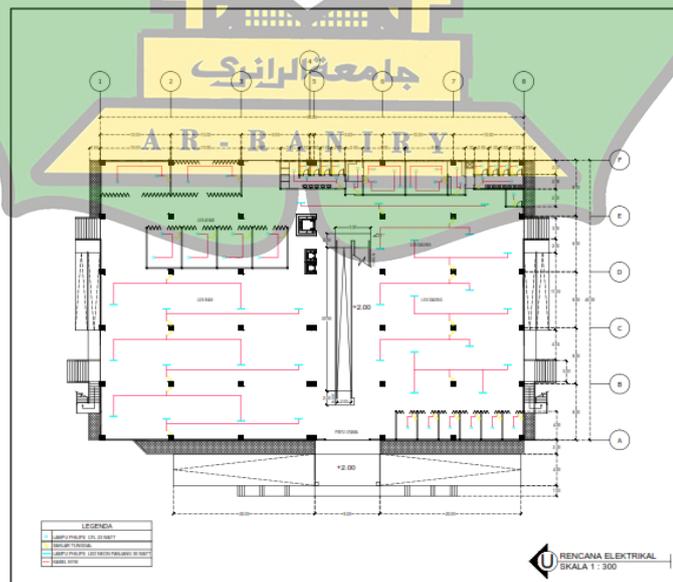


Gambar 6. 19 Rencana Atap

(Sumber: Dokumen Pribadi)

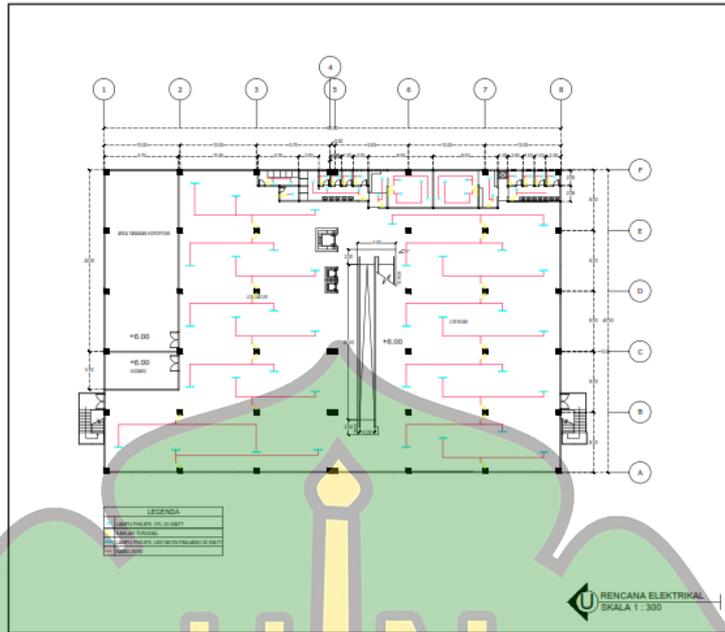
6.5.Rencana Utilitas

6.5.1.Rencana Elektrikal

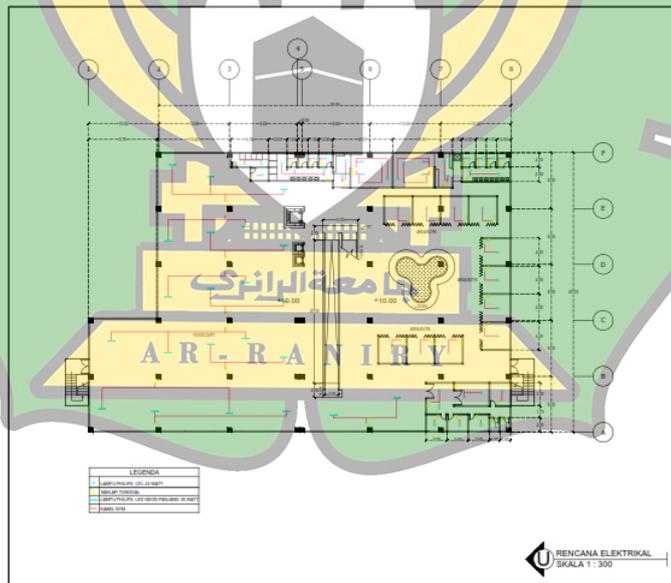


Gambar 6. 20 Rencana Elektrikal L 1

(Sumber: Dokumen Pribadi)

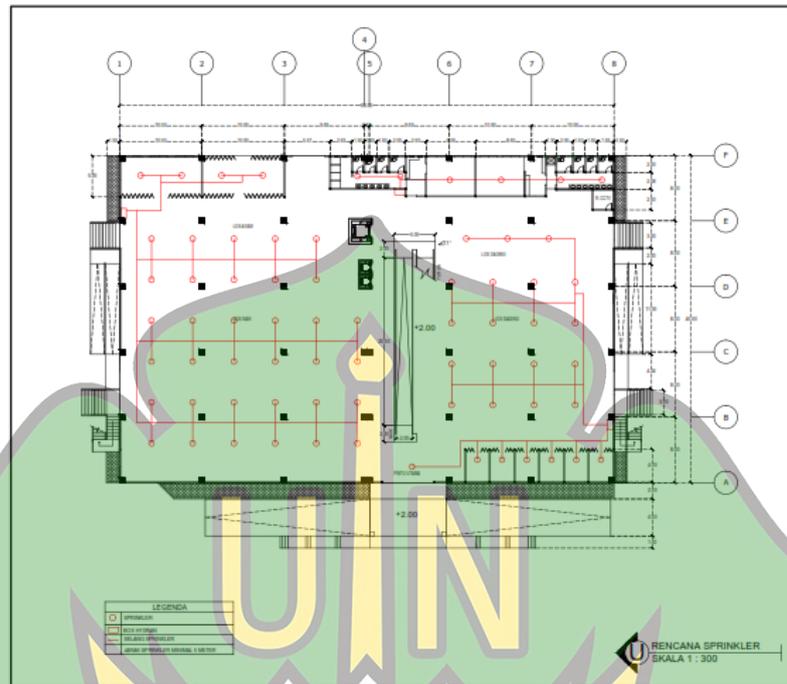


Gambar 6. 21 Rencana Elektrikal L 2
(Sumber: Dokumen Pribadi)

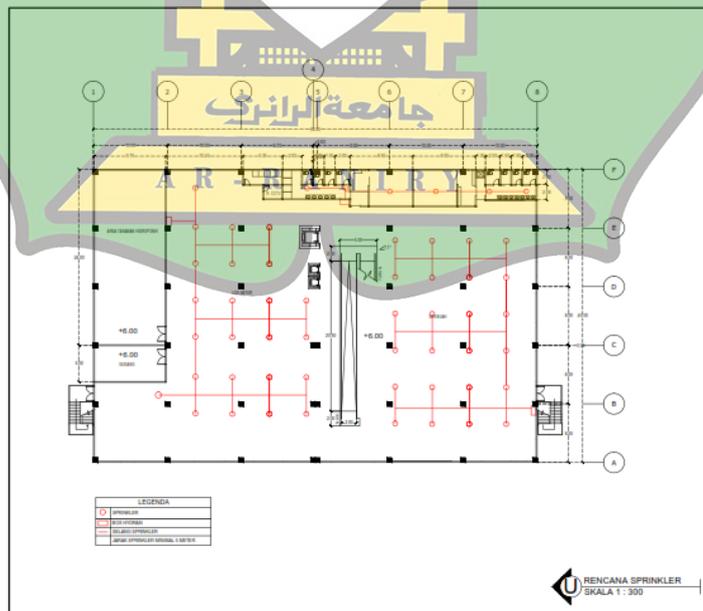


Gambar 6. 22 Rencana Elektrikal L 3
(Sumber: Dokumen Pribadi)

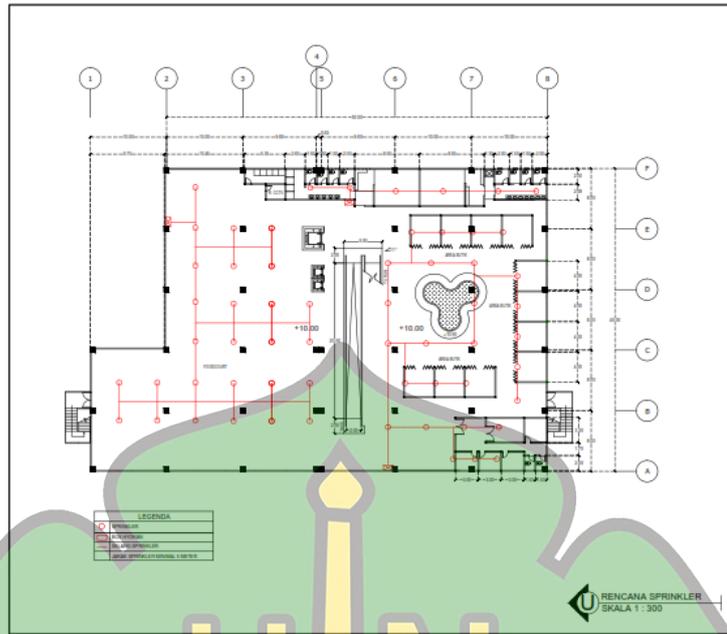
6.5.2.Rencana Sprinkler



Gambar 6. 23 Rencana Sprinkler L 1
(Sumber: Dokumen Pribadi)



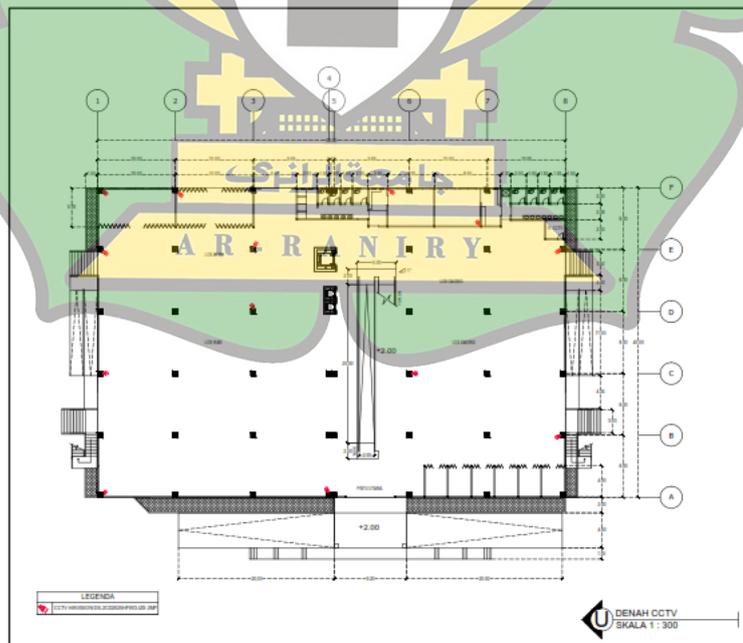
Gambar 6. 24 Rencana Sprinkler L 2
(Sumber: Dokumen Pribadi)



Gambar 6. 25 Rencana Sprinkler L 3

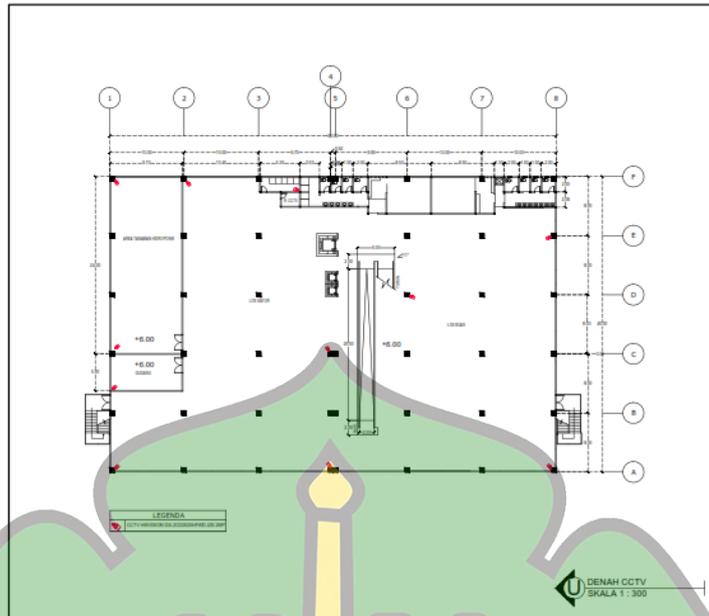
(Sumber: Dokumen Pribadi)

6.5.3. Rencana CCTV

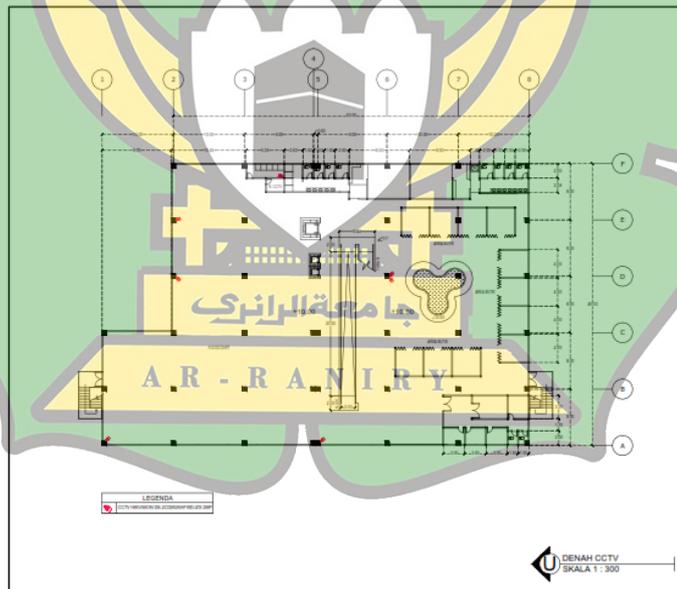


Gambar 6. 26 Rencana Cctv L 1

(Sumber: Dokumen Pribadi)

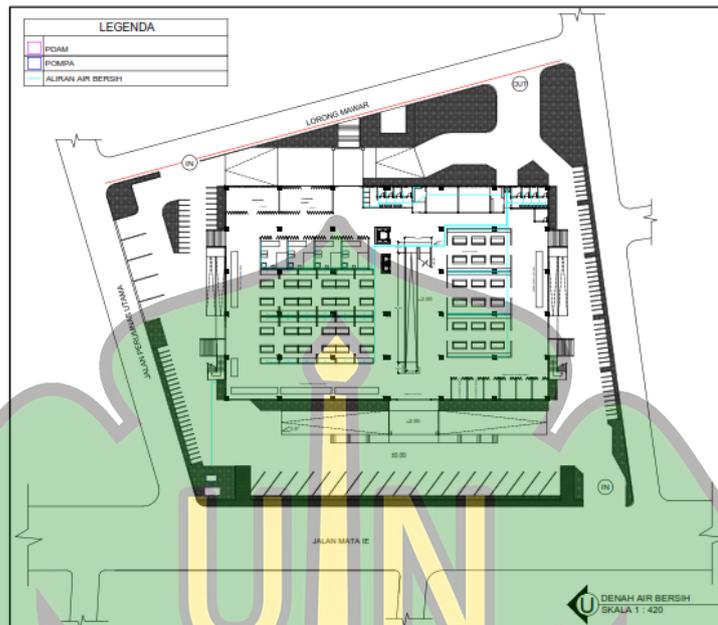


Gambar 6. 27 Rencana Cctv L 2
 (Sumber: Dokumen Pribadi)



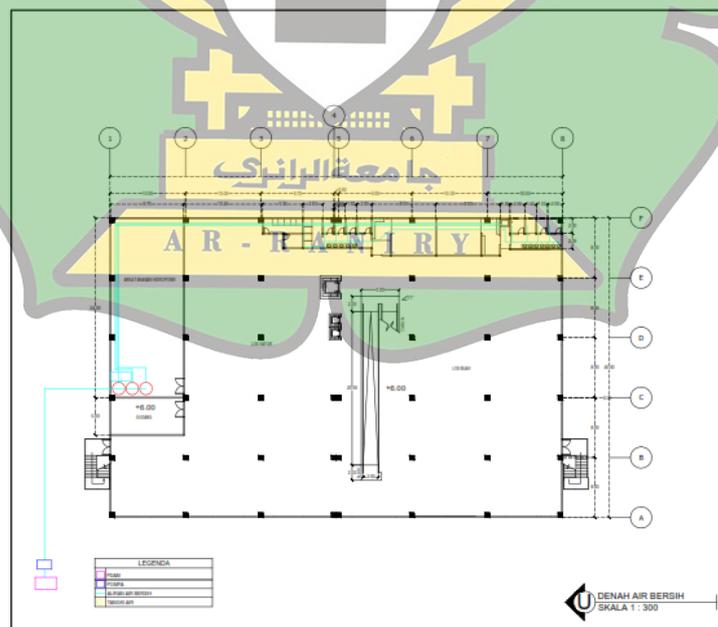
Gambar 6. 28 Rencana Cctv L 3
 (Sumber: Dokumen Pribadi)

6.5.4. Rencana Air Bersih dan Kotor



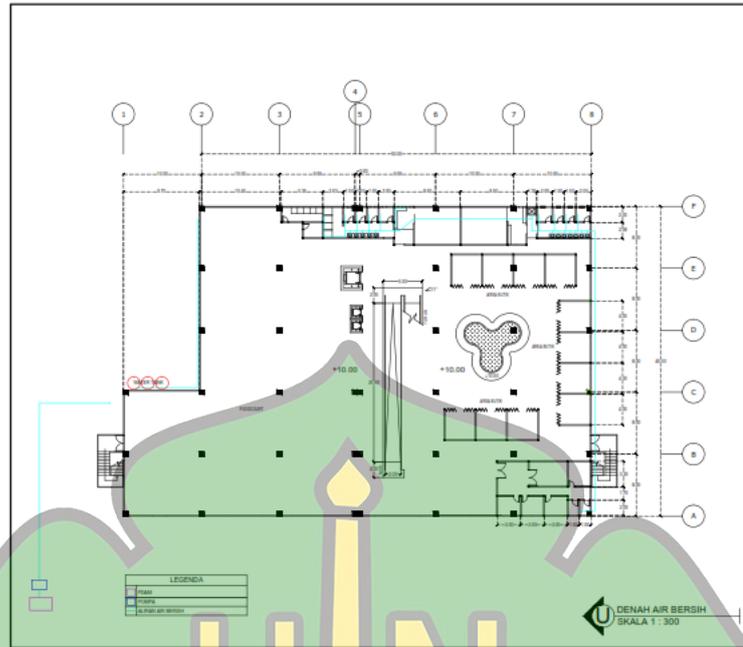
Gambar 6. 29 Rencana Air Bersih L 1

(Sumber: Dokumen Pribadi)



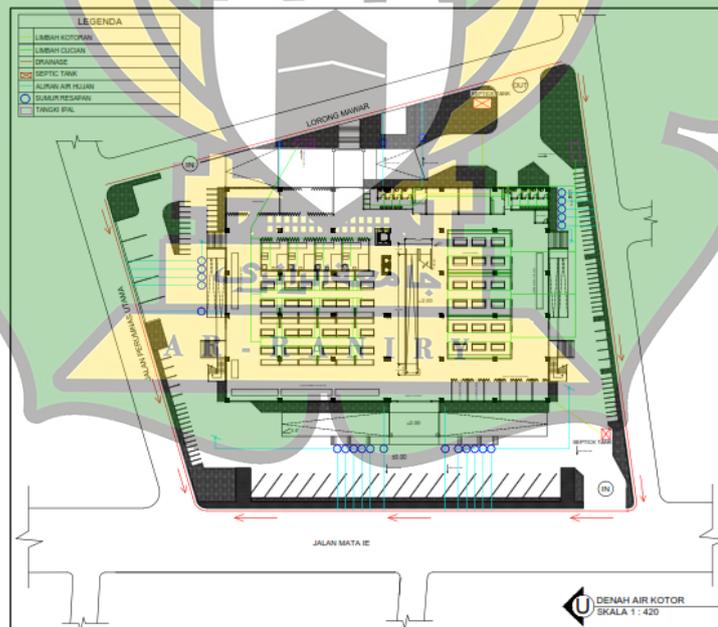
Gambar 6. 30 Rencana Air Bersih L 2

(Sumber: Dokumen Pribadi)



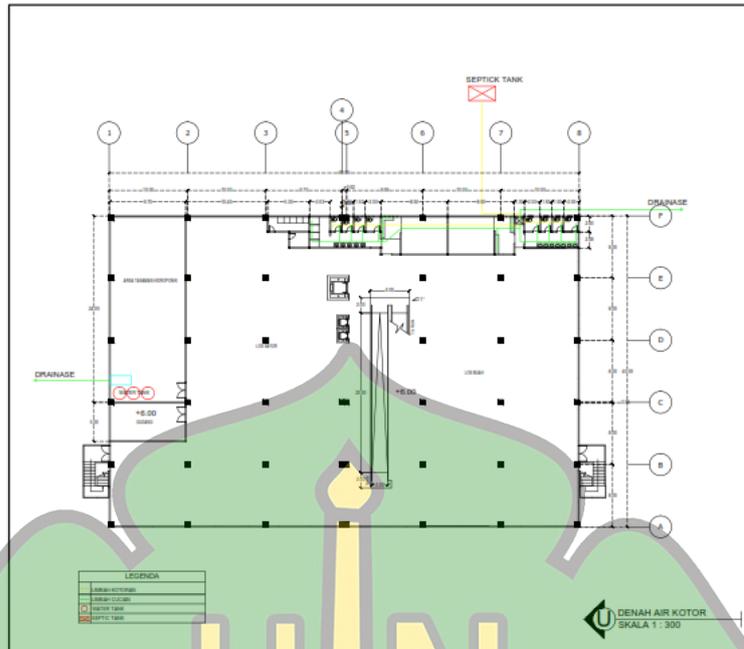
Gambar 6. 31 Rencana Air Bersih L 3

(Sumber: Dokumen Pribadi)

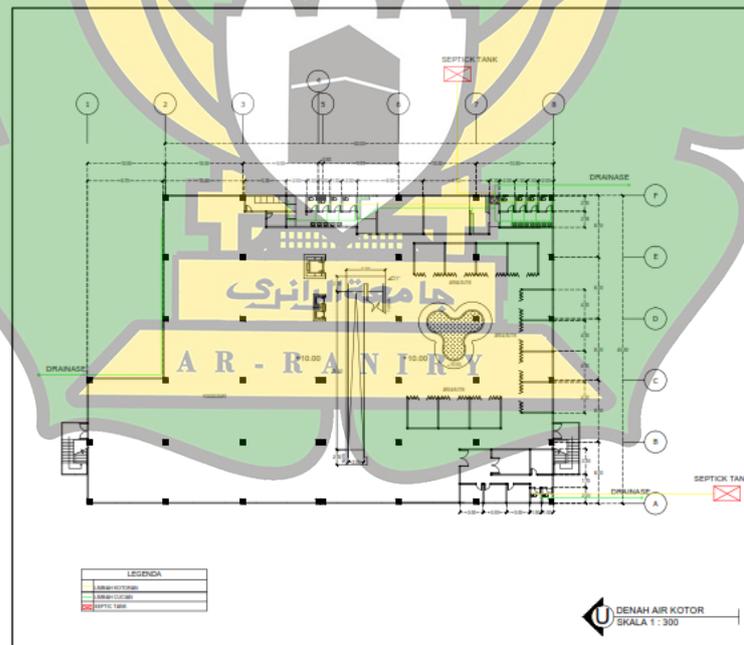


Gambar 6. 32 Rencana Air Kotor L 1

(Sumber: Dokumen Pribadi)

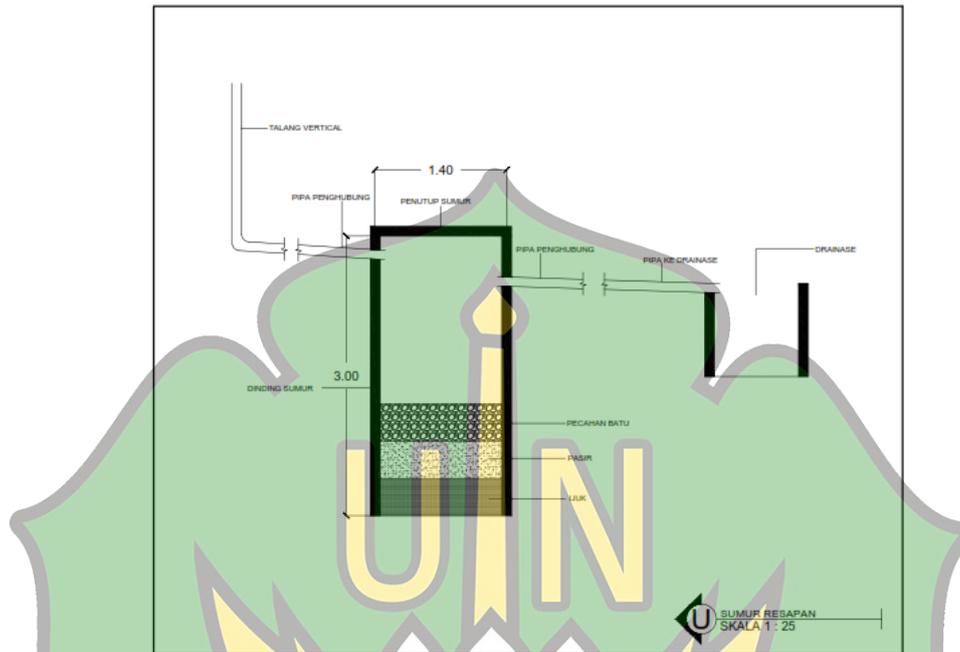


Gambar 6. 33 Rencana Air Kotor L 2
 (Sumber: Dokumen Pribadi)



Gambar 6. 34 Rencana Air Kotor L 3
 (Sumber: Dokumen Pribadi)

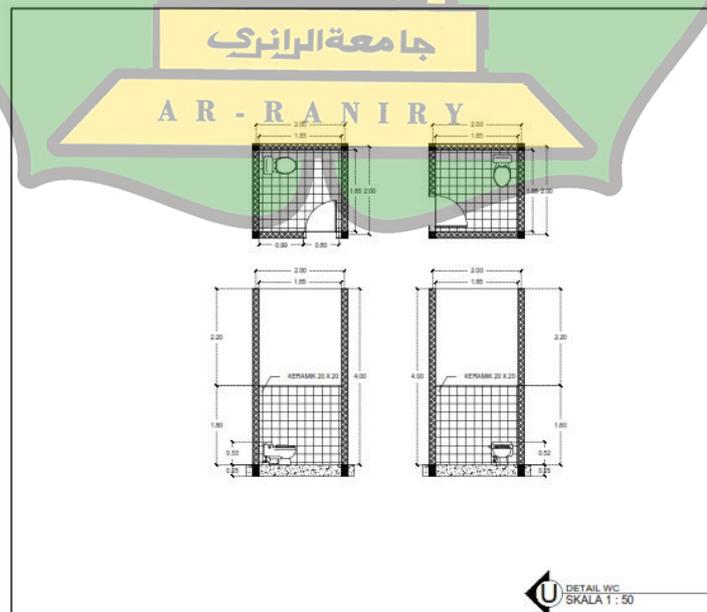
6.5.5. Rencana Sumur Resapan



Gambar 6. 35 Rencana Sumur Resapan

(Sumber: Dokumen Pribadi)

6.5.6. Detail Arsitektur



Gambar 6. 36 Detail Wc
(Sumber: Dokumen Pribadi)

6.6.Pespektif Eksterior



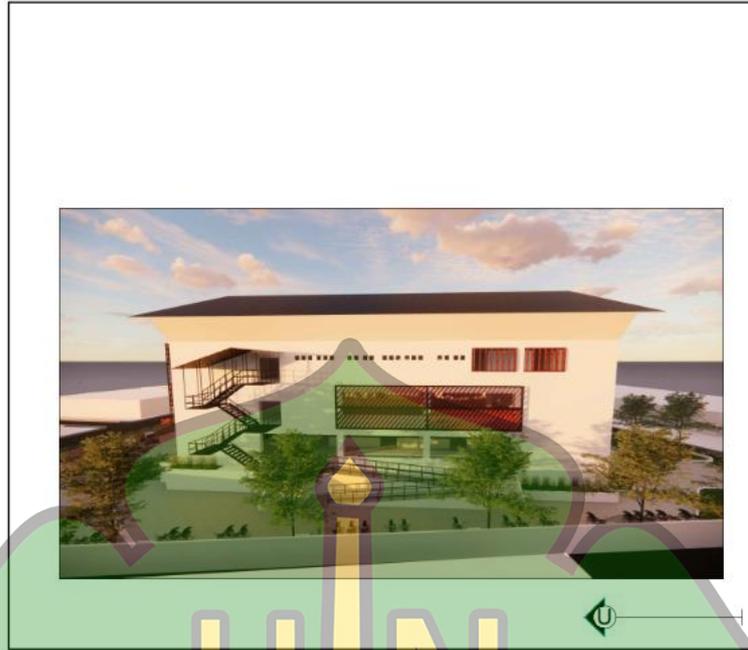
Gambar 6. 37 Eksterior Tampak Depan

(Sumber: Dokumen Pribadi)



Gambar 6. 38 Eksterior Tampak Kiri

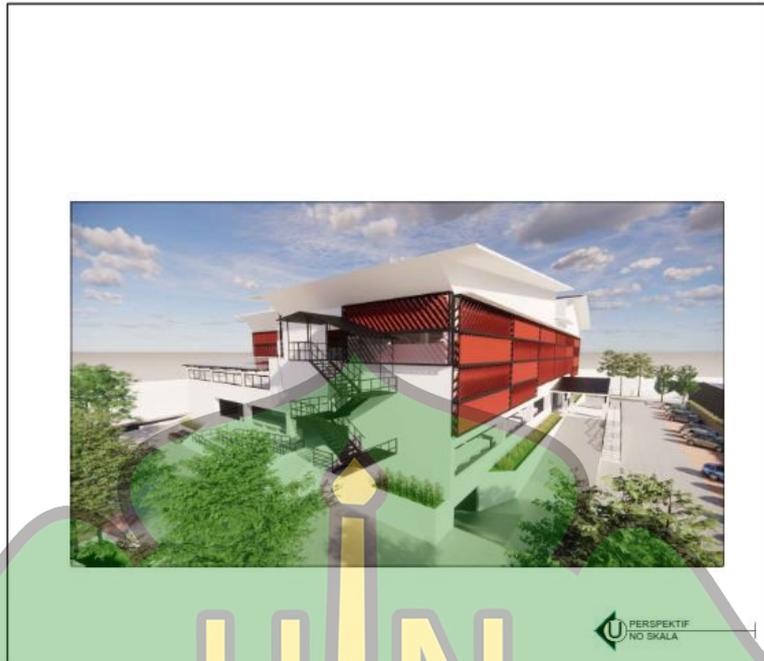
(Sumber: Dokumen Pribadi)



Gambar 6. 39 Eksterior Tampak Kanan
(Sumber: Dokumen Pribadi)

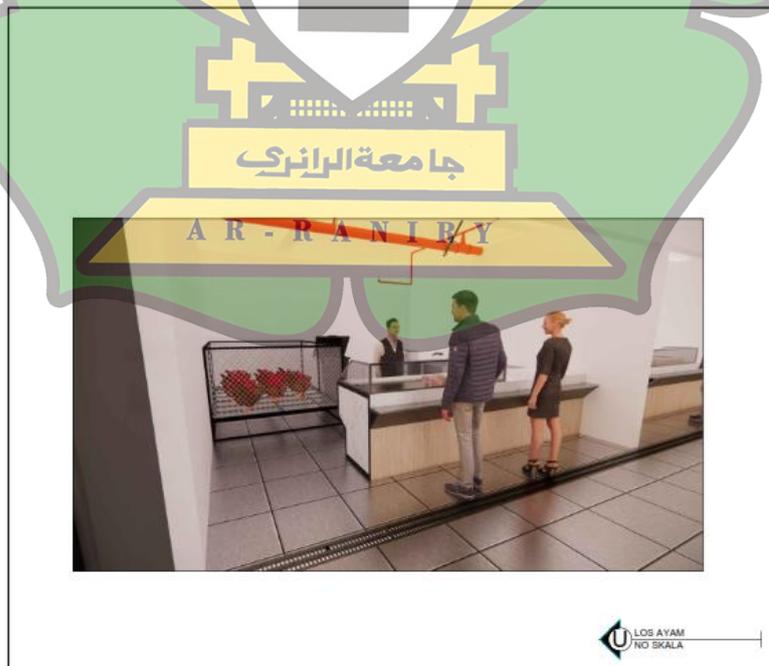


Gambar 6. 40 Eksterior Tampak Belakang
(Sumber: Dokumen Pribadi)

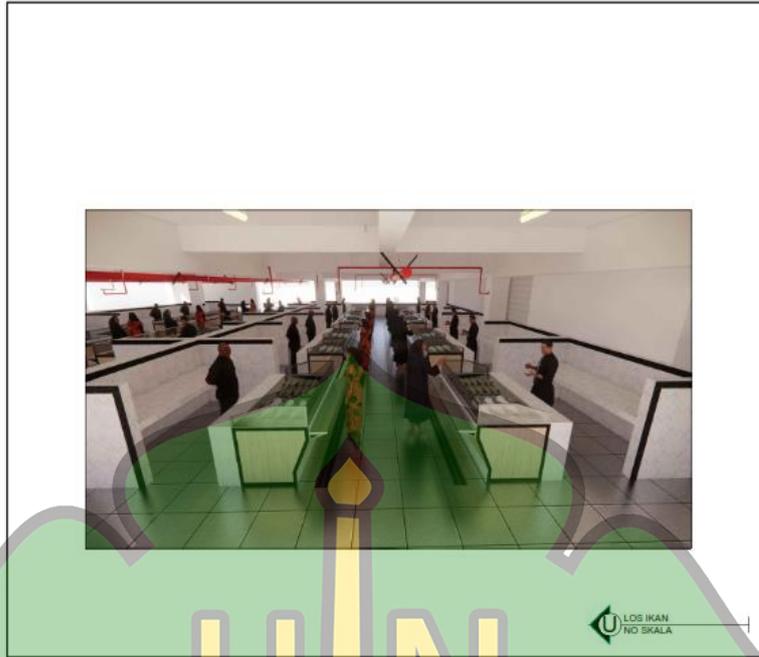


Gambar 6. 41 Eksterior Perspektif
 (Sumber: Dokumen Pribadi)

6.7.3D Pespektif Interior



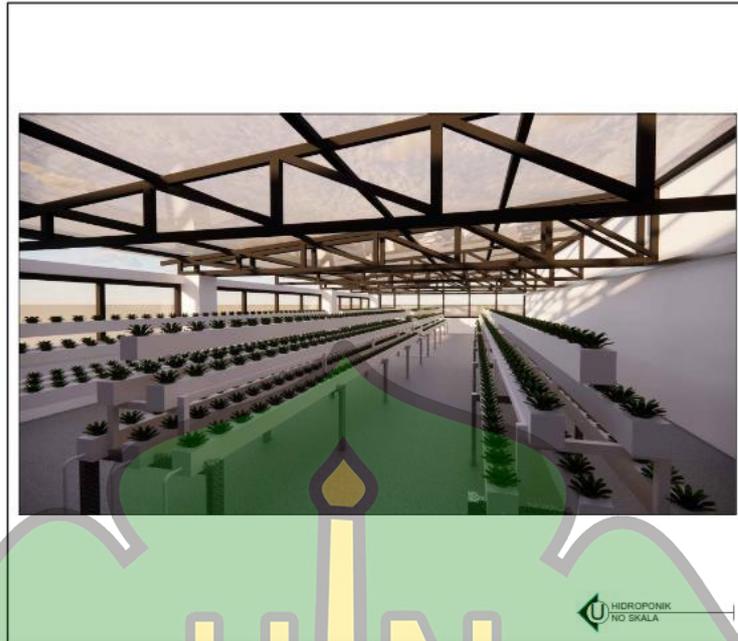
Gambar 6. 42 Interior Los Ayam
 (Sumber: Dokumen Pribadi)



Gambar 6. 43 Interior Los Ikan
(Sumber: Dokumen Pribadi)



Gambar 6. 44 Interior Los Daging
(Sumber: Dokumen Pribadi)



Gambar 6. 45 Interior Hidroponik
(Sumber: Dokumen Pribadi)



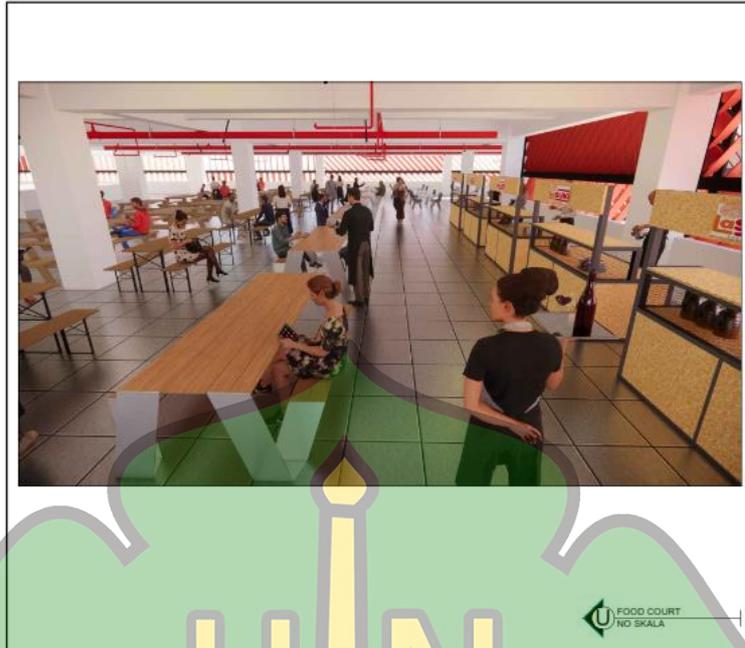
Gambar 6. 46 Interior Los Sayur
(Sumber: Dokumen Pribadi)



Gambar 6. 47 Interior Los Buah
(Sumber: Dokumen Pribadi)



Gambar 6. 48 Interior Los Butik
(Sumber: Dokumen Pribadi)



Gambar 6. 49 Interior Food Court

(Sumber: Dokumen Pribadi)



DAFTAR PUSTAKA

(20, h.-j. (20 Nevemver 2020).

Ernest, N. (1996). *Data Arsitek Jilid 1*. Jakarta: Erlangga.

Ernest, N. (2002). *Data Arsitek Jilid 2*. Jakarta: Erlangga .

Feriyanto. (2006). *Menyoroti Pasar Tradisional*. Yogyakarta : BP-Kedaulatan.

Gunawan, E. (2011). *Reaktualisasi Ragam Art Deco Dalam Arsitektur Kontemporer*. Manado: Universitas Sam Ratulangi. .

Hilberseimer, L. (1964). *Comtemporary Architects 2* .

Hilberseimer, L. (1964). *Contemporary architecture: its roots and trends*. Chicago: Chicago, P. Theobald. .

<http://e-journal.uajy.ac.id/11419/4/TA142823.pdf>. (diakses 12 Desember 2020).

<http://e-journal.uajy.ac.id/13850/3/TA148452.pdf>, 0. (diakses 12 Desember 2020).

<http://eprints.mercubuana-yogya.ac.id/id/eprint/1084>. (20 November 2020).

<http://repositori.uin-alauddin.ac.id/12446/1/WILDAN%20ALGHIFARI.pdf>. (diakses 12 Desember 2020).

https://repository.unsri.ac.id/3300/1/RAMA_23201_03061281419039_00100575. (diakses 12 Desember 2020).

Mankiw, N. (2007). *Makroekonomi, Edisi Keenam*. Jakarta : Erlangga.

Oktaviana, G. (2011). *Landasan Konseptual Perencanaan Dan . ”*, Surakarta. Diss. UAJY.

Pariaman, S. (2004). *Pasar Modern VS Pasar Tradisional*. Jakarta: Kementerian Koperasi dan UKM. .

Schirmbeck, E. (1988). *Gagasan, Bentuk, Dan Arsitektur. Prinsip-Prinsip* .

Sumalyo, Y. (1997). *Arsitektur Modern Akhir Abad XIX dan Abad XX*. .
Yogyakarta: Gadjah Mada University Press. .

Zelnik, J. P. (2003). *Dimensi Manusia dan Ruang Interior*. Jakarta: Erlangga.

